

**PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Kasus di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis)**



**Oleh :
Tata, S.Pd.
NIM. 05913222**

TESIS
Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2007**

**PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP PENINGKATAN
KUALITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Kasus di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis)**



**Oleh :
Tata, S.Pd.
NIM. 05913222**

**Pembimbing :
Dr. H. Syahidin, M.Pd.**

TESIS

Diajukan kepada Magister Studi Islam
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA
2007**



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 179/PS-MSI/Peng./IX/2007

TESIS berjudul : **PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cijulang Kabupaten.Ciamis)**

Ditulis oleh : Tata

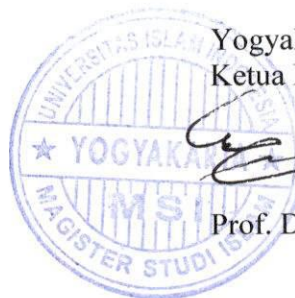
N. I. M. : 05913222

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Yogyakarta, 10 September 2007

Ketua Program



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Tata
Tempat/tgl.lahir : Ciamis, 4 Maret 1960
N. I. M. : 05913222
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cijulang Kabupaten.Ciamis)**

Ketua : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS (.....)

Sekretaris : Drs. H. Asmuni, MA (.....)

Pembimbing : Dr. H. Syahidin, M.Pd (.....)

Penguji : Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja (.....)

Penguji : Dr. H. Cecep Alba, MA (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Agustus 2007

Pukul : 09.00–10.00 WIB

Hasil / Nilai : **86,75 / A**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 361/PS-MSI/ND/VIII/2007

TESIS berjudul : **PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cijulang Kabupaten.Ciamis)**

Ditulis oleh : Tata

NIM : 05913222

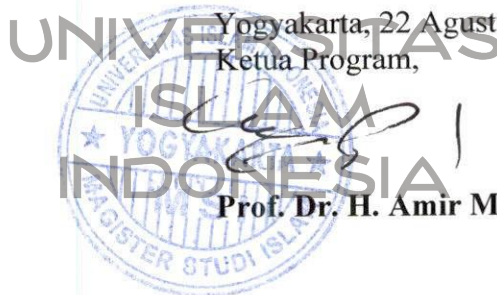
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 22 Agustus 2007

Ketua Program,



Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP
PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRESTASI
BELAJAR SISWA (Studi Kasus di Sekolah Dasar se-
Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis)

Ditulis oleh : Tata, S.Pd.

NIM : 05913222

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi
Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, Agustus 2007

Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA


Dr. H. Syahidin, M.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **TATA, S.Pd**

NIM : 05913222

Tempat Tanggal Lahir : Ciamis, 04 Maret 1960

Alamat : RT. 03 RW. 05 Dusun Patrol Desa Cibenda

Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis Jawa Barat

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis dengan judul “PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di Sekolah Dasar Se- Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis)”, benar-benar hasil karya saya sendiri yang dibuat dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Studi Islam di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta tahun 2007.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Agustus 2007

Yang membuat pernyataan



TATA, S.Pd

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dikembangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa	s	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra	r	-
ز	za	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	ha	h	-
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh :

أحمدية : *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

Ditulis *jama'ah* : جماعة

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh : كرامة الاولياء ditulis *karamatul-aulyá'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dammah ditulis u.

E. Vokal Panjang

a panjang di tulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis dengan ū, masing-masing dengan tanda hubung (ˉ) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai, contoh : بئكم : *bainakum*
2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh : قول : *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أنتم : ditulis *a'antum*

مؤنث : ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif-Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*, contoh :

القرآن : ditulis dengan *al-Qur'ān*

القياس : ditulis dengan *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l (el)-nya*

السماء : ditulis *as-Samā*

الشمس : ditulis *asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian Prasa dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, contoh

ذو الفروض ditulis *zawi al-furud*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut,

Contoh : اهل السنة ditulis *ahl as-Sunnah*

شيخ الاسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syaikhul Islām*

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Seraya memanjatkan puji dan syukur alhamdulillah ke hadirat Allah swt, penulisan dan penelitian tesis dengan judul Pengaruh Pengawasan Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis) dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Penulis menyadari sepenuhnya atas segala kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian, baik waktu dan biaya serta keahlian dan kemampuan, oleh karena itu mohon dibukakan pintu maaf yang selebar-lebarnya bila dalam penulisan tesis ini kurang dapat berkenan di hati pembaca.

Tak lupa diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama :

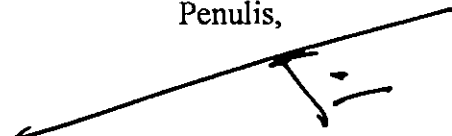
1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec., Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS., selaku Ketua Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
3. Drs. H. Asmuni, M.A., selaku Sekretaris Magister Studi Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
4. Bapak Prof. Dr. Juhaya S. Praja selaku Guru Besar Universitas Islam Indonesia yang tidak mengenal lelah senantiasa mengarahkan dan membimbing selama menjalani pendidikan sampai penulisan karya tulis ini selesai.

5. Bapak Dr. H. Syahidin, M.Pd., selaku Pembimbing yang tidak mengenal lelah senantiasa mengarahkan dan membimbing selama menjalani pendidikan sampai penulisan karya tulis ini selesai.
6. Ayahanda dan Ibunda Sekeluarga Tercinta yang tidak mengenal lelah memberi motivasi dan dorongan baik moril maupun materiil dan telah mendidik, membimbing ke arah yang lebih baik.
7. Istriku Emi Melindawati, S.Pd. serta Ananda Tiktik Melta Karlina (Teteh) dan Indra Melta Siswara (Dede) tercinta yang telah banyak membantu dalam segala hal sampai terselesaikannya karya tulis ini.

Akhirnya diucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu terselesaikannya penelitian ini, khususnya seluruh dosen yang telah mencurahkan ilmu yang bermanfaat. Semoga amal baik Bapak/Ibu semua mendapat balasan dan ridla dari Allah SWT. *Amiin ya rabbal alamin.*

Yogyakarta, 10 Agustus 2007

Penulis,



Tata, S.Pd.
NIM : 05913222

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPEL LUAR	
HALAMAN SAMPEL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA)	xvi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS)	xvii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfa'at Penelitian	4
D. Operasional Variabel Penelitian	5
E. Kerangka Teori	8
F. Hipotesis	19
BAB. II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengawasan dalam Pendidikan	21
B. Kinerja Guru	50

C. Prestasi Belajar Siswa	59
BAB. III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Metode.....	70
B. Populasi dan Sampai	70
C. Teknik dan Instrumen Penelitian	72
D. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data	73
E. Lokasi Penelitian.....	75
BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	76
B. Pengawasan Sekolah Dasar di Kecamatan Cijulang.....	92
C. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Cijulang.....	96
D. Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cijulang.....	99
E. Pengaruh Pengawasan Terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Cijulang	102
F. Pembahasan Hasil Penelitian.....	115
BAB. V PENUTUPAN	
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Nilai Ujian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Cijulang Tahun Pelajaran 2002 - 2006	2
1.2 Operasional Variabel Penelitian	6
4.1 Tingkat Pendidikan Guru Sekolah Dasar Kecamatan Cijulang	77
4.2 Data Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Cijulang Tahun 2006	92
4.3 Skoring Data Pengawasan	93
4.4 Skoring Yang Dibutuhkan oleh SR	94
4.5 Skoring Data Kinerja Guru PAI	96
4.6 Skoring Mencari SR	97
4.7 Skoring Data Prestasi Belajar Siswa	99
4.8 Skoring Untuk Mencari SR	100
4.9 Skor Perbedaan Variabel X dengan Y1	102
4.10 Skor Perbedaan Variabel X dengan Y2	106
4.11 Skor Perbedaan Variabel X dengan Y1 + Y2	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Pendekatan Teori dalam Kerangka Pemikiran	19
4.1 Struktur Organisasi Sekolah Dasar	80



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Hal.
1	Surat Keputusan Judul Penelitian	131
2	Surat Izin Penelitian	132
3	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	133
4	Pedoman Wawancara	134
5	Pedoman Observasi	135
6	Kisi-Kisi Angket	136
7	Angket	137



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

Tata : Pengaruh Pengawasan terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis)

Pengawasan merupakan hal yang sangat penting dan harus dilaksanakan bagi suatu sistem. Begitu pula di sekolah pengawasan berfungsi untuk mengontrol komponen-komponen dari sistem yang ada misalnya guru dan siswa. Kenyataan yang ada masih banyak sekolah yang kurang mendapat pengawasan sehingga kinerja guru dan prestasi belajar siswanya masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap peningkatan kualitas kinerja guru Pendidikan agama Islam dan prestasi belajar siswa sekolah dasar se-Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis.

Dengan tujuan diatas penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu jiwa, ilmu administrasi dan manajemen pendidikan pada tingkat mikro yang berhubungan dengan manajemen sekolah terutama mengenai kemampuan manajerial kepala sekolah serta upaya peningkatan kinerja guru dan mutu hasil pembelajaran di sekolah dasar.

Permasalahan yang timbul, apakah terdapat pengaruh positif antara pengawasan terhadap kualitas kinerja guru PAI dan prestasi belajar siswa sekolah dasar se-Kecamatan Cijulang? Hal ini berangkat dari anggapan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pengawasan terhadap peningkatan kualitas kinerja guru dan prestasi sekolah dasar di Kecamatan Cijulang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan / kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau melalui pengolahan angka-angka yang diperoleh dari penelitian. Dan untuk membuktikan kebenaran hipotesis penelitian ini dilakukan uji "t", dengan kinerja $t_{hitung} > t_{tabel}$ taraf signifikansi yang digunakan ($\alpha = 0,05$).

Kegiatan pengawasan sekolah dasar berdasarkan hasil penyebaran angket terhadap 20 orang guru PAI sekolah dasar se-Kecamatan Cijulang didapat $\bar{X} = 46,05$, bila dilihat pada skala penafsiran tergolong baik. Dengan demikian pengawasan yang dilaksanakan oleh UPTD untuk guru PAI SD Kecamatan Cijulang tergolong baik. Sedangkan kinerja guru PAI SD tergolong baik dengan rata-rata hitung $\bar{Y}_1 = 47$, dan prestasi belajar siswa pun tergolong baik dengan rata-rata $\bar{Y}_2 = 46,4$ sedangkan pengaruh pengawasan terhadap peningkatan kualitas kinerja guru PAI dan prestasi belajar siswa tergolong baik dan signifikan $r_s = 0,49$ dengan $t_{hitung} (2,4) > t_{tabel} (1,73)$.

Selanjutnya kepada seluruh komponen pendidikan, penulis menyarankan untuk terus bekerja dengan baik sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing, agar keberhasilan pendidikan dapat tercapai. Kemudian kepada peneliti berikutnya penulis menganjurkan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh pengawasan terhadap kinerja guru PAI dan prestasi belajar siswa dengan sample yang lebih banyak sehingga hasilnya lebih baik untuk kepentingan pendidikan.

ABSTRACT

**Tata : The Influence of Supervising To The Improvement of The Work of Educational Islamic Religion Teachers and The Student's Learning Achievement .
(The Case Study of Elementary School in Cijulang District, Ciamis Regent)**

A Supervising is the important thing and it must be done in any system. And in schools, the supervising has a function for controlling components of the system has. For instance; Teachers and Students. Actually, There are many schools do not receive enough supervising. Therefore, The teacher's work and the student's achievement are somewhat low. The purpose of the research is to know The Influence of Supervising to The improvement of the Work of Educational Islamic Religion Teachers and The Student's Learning Achievement of Elementary School in Cijulang District, Ciamis Regent.

With the purpose above, this research has an advantage for increasing the knowledge of psychology, the knowledge of administration, and educational management in micro level with has relation with the school management, especially for the managerial ability of Head Master. It's also as an effort to improve the teacher's work and the quality of education result in Elementary school.

The Problems which will be proved in this research is whether There is the positive influence between Supervising to The improvement of the Work of Educational Islamic Religion Teachers and The Student's Learning Achievement of Elementary School in Cijulang District, Ciamis Regent. These were begun through the Hypotheses. There is The Influence of Supervising to The improvement of the Work of Educational Islamic Religion Teachers and The Student's Learning Achievement of Elementary School in Cijulang District Ciamis Regent.

The method Which was used in this research is the descriptive method through the qualitative approach. It was the research which tried to prove the conditions those are happened presently with considering the conditions on the last time through processing data which were taken in the research. To prove whether the hypotheses is true, The research takes the t-test, with ratio $t\text{-counted} > t\text{-table}$, the level of significance that was used is ($\alpha = 0,05$).

The activities of supervising in the Elementary School based on the given sheet of questions to 20 Educational Islamic Religion Teachers in Cijulang District, there is $\bar{X} = 46,05$. It means that the level is good. More ever, the supervising to Educational Islamic Religion Teachers in Cijulang which were done by Education Department in Cijulang District is good. On the other hand, The teacher's work of Educational Islamic Religion Teachers in Cijulang is good. It was proved by the result of $\bar{Y1} = 47$, and The Student's Learning Achievement of Elementary School in Cijulang District is good too. It was proved by the result of $\bar{Y2} = 46,4$. More ever, The Influence of Supervising to The improvement of the Work Quality of Educational Islamic Religion Teachers and to The Student's

Learning Achievement of Elementary School in Cijulang District are good and rs significance = 0,49 with t-counted (24) > t-table (1,73).

A writer suggests to all educational components to go on working well as their main job and function; so that, the high quality result of education can be received. Then, to other next researchers, the writer also suggests to hold better research about The Influence of Supervising to The improvement of the Work of Educational Islamic Religion Teachers and The Student's Learning Achievement with more samples, so its result will be better for education itself.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Dalam hal ini keberadaan aparatur pelayanan di bidang pendidikan seperti kepala sekolah, guru, serta pihak yang terkait lainnya sangat menentukan dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut.

Sebagai organisasi formal, sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang melaksanakan pemberdayaan manusia yang dapat diandalkan, sebagai pencetak kader-kader pembangunan yang mampu berkompetisi dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga sumber daya manusia sebagai subjek pembangunan mampu menembus batas ketinggalannya.

Pemerintah menetapkan wajib belajar yang merupakan upaya ke arah peningkatan kualitas sumber daya manusia. Bahkan dari Abu Hurairah, bahwasanya Rasul SAW, bersabda :

ومن سلك طريقا يلتمس فيه علما سهل الله طريقا الى الجنة (رواه مسلم)

Artinya : “Barang siapa menempuh suatu jalan demi menimba ilmu pengetahuan agama, pasti Allah membuat mudah baginya jalan menuju sorga”. (HR. Muslim)¹

¹ Alhafidh dan Suhaemi Masrap, *Terjemah Riadhus Shalihin* (Surabaya : Mahkota ; 1986) hal. 666

Pernyataan tersebut, mengisyaratkan bahwa mencari ilmu dan pemberian pendidikan kepada seluruh bangsa sangat penting. Sehingga dalam hal ini kinerja Guru sebagai ujung tombak dalam keberhasilan pendidikan harus lebih ditingkatkan kualitasnya.

Baik atau buruknya kinerja guru sekolah dasar, salah satunya dapat dipengaruhi oleh pengawasan yang dilakukan oleh para Pengawas TK/SD. Berdasarkan hasil peninjauan awal di Kecamatan Cijulang yang memiliki 20 Sekolah Dasar, 120 Guru Umum, dan 20 Guru Olah Raga, 20 Guru Agama, dan 3 orang Pengawas serta 3 orang Penilik, peneliti berasumsi bahwa kualitas kinerja Guru PAI Sekolah Dasar belum maksimal. Hal ini di indikasikan dengan penurunan nilai ujian yang dapat dilihat pada table berikut :



Tabel 1.1

**NILAI UJIAN MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIJULANG
TAHUN PELAJARAN 2002 S.D 2006**

No	Mata Pelajaran	Tahun Pelajaran			
		2002/2003	2003/2004	2004/2005	2005/2006
1.	Pendidikan Agama Islam	7,60	7,58	7,58	7,56

Sumber : Dinas Pendidikan Kecamatan Cijulang

Masalah penurunan nilai hasil kujian mata pelajaran tersebut, disebabkan oleh kurang memadainya kualitas kinerja Guru dalam proses belajar mengajar serta kurangnya pengawasan dari para Pengawas Dinas Pendidikan Kecamatan Cijulang.

Dengan demikian pengawasan, kinerja guru pendidikan agama Islam, dan prestasi belajar siswa merupakan tiga unsur yang saling mempengaruhi karena semua terlibat dalam proses pendidikan yang terjadi di sekolah. Untuk mengetahui sejauh mana keterkaitan ketiga unsur tersebut perlu diadakan penelitian dan penulis sangat tertarik untuk melakukan pengkajian dan penelitian masalah tersebut dengan judul :

“Pengaruh Pengawasan terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus di Sekolah Dasar se-Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pernyataan masalah dalam penelitian ini, adalah : Kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Cijulang masih tergolong rendah. Hal ini diindikasikan oleh peralihan nilai ujian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari tahun 2002 sampai dengan 2006.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melihat adanya keterkaitan antara prestasi belajar siswa dengan kinerja Guru PAI SD serta dengan pengawasan di Kecamatan Cijulang. Sehingga dapat dituangkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengawasan guru sekolah dasar yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan Nasional di Kecamatan Cijulang?
2. Bagaimana peningkatan kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Cijulang?
3. Bagaimana prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang?

4. Apakah pengawasan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Cijulang ?
5. Apakah pengawasan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang ?
6. Apakah pengawasan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam dan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengawasan guru sekolah dasar yang dilaksanakan oleh Dinas Pendidikan di Kecamatan Cijulang.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Cijulang ?
- c. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap peningkatan kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Cijulang.
- e. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang.

- f. Untuk mengetahui pengaruh pengawasan terhadap peningkatan kualitas kinerja guru pendidikan agama Islam dan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang.

2. Manfaat Penelitian

Secara keilmuan, hasil penelitian ini dapat diperoleh informasi yang terkait dengan pelaksanaan pengawasan terhadap peningkatan kualitas kinerja guru PAI dan prestasi belajar siswa pada sekolah dasar di Kecamatan Cijulang. Dengan demikian, dapat memperkaya khasanah ilmu pendidikan pada umumnya, dan disiplin ilmu yang terkait dengan masalah penelitian ini pada khususnya.

Bagi kepentingan praktis, maka penelitian ini dapat dijadikan *input* bagi pihak yang berkompeten dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di Kecamatan Cijulang, seperti Pemerintah Kecamatan Cijulang, Dinas Pendidikan Kecamatan Cijulang, Lembaga Swadaya Masyarakat yang bergerak di bidang pendidikan, dan masyarakat dalam arti luas.

D. Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian dari masing-masing konsep dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.2

OPERASIONAL VARIABEL PENELITIAN

No	Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1	2	3	4	5
1	Pengawasan	1. Penetapan Standar Pelaksanaan	1. Identifikasi tujuan umum 2. Penetapan Sasaran 3. Penyusunan rencana pelaksanaan 4. Penetapan spesifikasi standar pengendalian 5. Meninjau ulang rencana	Nominal Ordinal Interval
		2. Merancang sistem informasi umpan balik	1. Memonitor pelaksanaan kurikulum 2. Memonitor pengadaan penggunaan dan pemeliharaan sarana sekolah 3. Memonitor tata usaha sekolah 4. Memonitor hubungan kerjasama dengan masyarakat	
		3. Membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya	1. Menilai proses dan hasil pelaksanaan kurikulum 2. Menilai pelaksanaan kerja tenaga teknis sekolah 3. Menilai kemanpaatan sarana sekolah 4. Menilai efesiensi	

			<p>dan efektivitas tata usaha sekolah</p> <p>5. Menilai hubungan dengan masyarakat</p>	
		4. Menentukan dan mengukur penyimpangan	<p>1. Pengumpulan data</p> <p>2. Penganalisaan data</p> <p>3. Kesimpulan</p>	
		5. Mengambil tindakan koreksi yang diperlukan	<p>1. Perbaikan terhadap proses dan hasil pelaksanaan kurikulum.</p> <p>2. Perbaikan kegiatan sekolah di bidang sarana</p> <p>3. Perbaikan pengembangan personil sekolah</p> <p>4. Perbaikan tata usaha sekolah</p> <p>5. Perbaikan hubungan sekolah dengan masyarakat</p>	
2	Peningkatan Kualitas Kinerja Guru	1. Efektivitas	<p>1. Tidak banyak kesalahan</p> <p>2. Penghematan waktu dan tenaga</p> <p>3. Hasil sesuai dengan standar</p>	Nominal Ordinal Interval
		2. Efisiensi	<p>1. Jumlah waktu</p> <p>2. Volume pekerjaan</p> <p>3. Jumlah guru</p>	
		3. Produktivitas	<p>1. Ketepatan waktu dalam pencapaian target</p> <p>2. Hasil yang diperoleh optimal</p>	
3	Prestasi Belajar Siswa	1. Disiplin	<p>1. Disiplin waktu</p> <p>2. Disiplin belajar</p> <p>3. Disiplin dalam mengerjakan tugas</p>	Nominal Ordinal Interval

			4. Disiplin dalam berolah raga	
		2. Akhlak (etika)	1. Membaca salam 2. Taat kepada orang tua 3. Menepati janji 4. Amanah	
		3. Motivasi belajar	1. Semangat belajar di sekolah 2. Semangat belajar di rumah	
		4. Keterampilan	1. Terampil membaca Latin 2. Terampil membaca Al Quran 3. Terampil olah raga	
		5. Kesiapan	Siap mengikuti mata pelajaran berikutnya	
		6. Dedikasi	Tanggung jawab terhadap sesama	



E. Kerangka Teori

Keberhasilan suatu tujuan organisasi antara lain ditentukan oleh pengawasan walaupun perencanaan dan pelaksanaan telah dilakukan dengan baik kalau tidak diikuti oleh kegiatan pengawasan maka semua yang telah dilaksanakan itu akan kurang bermanfaat, karena tidak diketahui ada tidaknya kesalahan, penyelewengan atau penyimpangan-penyimpangan.

Pengawasan adalah seluruh proses kegiatan penilaian terhadap objek pengawasan dan atau kegiatan tertentu dengan tujuan untuk memastikan apakah pelaksanaan tugas dan fungsi objek pengawasan dan atau kegiatan tersebut telah sesuai dengan yang ditetapkan.²

Menurut Fayol yang dikutip oleh Suganda bahwa terdapat enam fungsi di dalam organisasi, salah satunya ialah fungsi administrasi. Unsur administrasi menurut Fayol ada 5 (lima), yaitu : Perencanaan, pengorganisasian, komando, pengkoordinasian, dan pengawasan. Pengawasan dilakukan untuk meyakinkan bahwa setiap pekerjaan dapat dilaksanakan sebagaimana yang direncanakan atau sesuai aturan.³ Pengawasan dimaksudkan untuk menandai dan menemukan penyimpangan atau perbedaan antara apa yang seharusnya dilakukan dengan apa yang nyata dilakukan, serta apa yang seharusnya dicapai dengan apa yang benar-benar tercapai.

Harold Koonz memberikan pengertian pengawasan yang dikutip oleh Sukarna bahwa "Pengawasan adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja bawahan agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan lembaga dapat terselenggara".⁴

Pakar organisasi yang sependapat dengan Harold Koonz dalam memberikan definisi pengawasan adalah Siagian yaitu :

² Diknas, *Undang-Undang Pendidikan Nasional, dalam lampiran Kep. Menpan No.19 tahun 1996* (Jakarta : Pustaka Jaya, 1996), hal. 26.

³ Fayol, *Management and application, alih bahasa oleh Suganda* (Jakarta : Pustaka Jaya, 1995), hal. 168.

⁴ Sukarna, *Pengawasan dalam Pendidikan, kutipan dari Harold Koonz* (Bandung : Rosdakaya, 1992), hal. 111.

Pengawasan adalah segenap kegiatan untuk meyakinkan dan menjamin bahwa pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan dengan rencana yang telah ditetapkan, kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah digariskan dan perintah-perintah yang telah diberikan dalam rangka pelaksanaan rencana tersebut. Pengawasan harus mengukur apa yang telah dicapai, menilai pelaksanaan, mengadakan tindakan perbaikan dan penyesuaian yang dipandang perlu.⁵

Pendapat di atas menunjukkan bahwa pengawasan merupakan tindakan-tindakan perbaikan dalam pelaksanaan kerja agar segala kegiatan sesuai dengan yang telah ditetapkan, petunjuk-petunjuk dan instruksi-instruksi sehingga tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Menurut Harahap langkah-langkah yang diikuti dalam proses-proses adalah:

1. Penyusunan tujuan;
2. Penetapan standar;
3. Pengukuran hasil kerja;
4. Perbandingan fakta dan standar;
5. Perbaikan dan koreksi.⁶

Melaksanakan kontrol yang efektif maka pertama dilakukan adalah merumuskan tujuan yang akan dicapai berorganisasi itu. Tujuan merupakan motif organisasi tersebut didirikan, apabila tujuan tersebut sudah jelas maka perlu ditetapkan ukuran atau standar yang menjadi patokan ideal dari pekerjaan yang akan dilakukan. Tanpa hal tersebut penyimpangan akan sulit untuk diukur.

Pengukuran standar harus diikuti dengan pengukuran hasil kerja yang dicapai, hal tersebut dapat mengetahui penyimpangan yang terjadi. Apabila penyimpangan telah diketahui, maka barulah dapat melakukan koreksi.

⁵ Siagian, *Manajemen dalam Pendidikan di Sekolah* (Bandung : Rosdakarya, 1985), hal. 85.

⁶ Harahap, *Manajemen dan Aplikasinya*, (Bandung : UPI Press, 2001), hal. 65.

Dalam melaksanakan pengawasan, sangat penting ditentukan standar suatu indikator yang dituju untuk mengukur suatu kinerja atau kegiatan tertentu, untuk dibandingkan dengan hasil kerja. Standar itu sebaiknya dapat dikuantitatifkan agar mudah pengukurannya dan menghitung penyimpangan yang terjadi secara objektif. Menurut Harahap bahwa tujuan organisasi dapat dijadikan standar namun apabila tujuan dalam bentuk pernyataan kuantitatif maka akan sukar bagi kita mengukurnya, apabila dibandingkan dengan realisasi kinerja yang terukur melalui angka-angka akuntansi.⁷

Standar akan menjadi dasar dalam melaksanakan perbandingan dengan realisasi atau kinerja nyata atau untuk mengetahui penyimpangan. Namun perlu dicatat dalam menilai penyimpangan itu harus hati-hati sebab tidak semua penyimpangan dianggap jelek atau merupakan kesalahan. Menurut Harahap bahwa penyimpangan biasanya timbul dari beberapa kemungkinan kesalahan sebagai berikut :

1. Kesalahan akibat kegagalan dalam melaksanakan kerja, misalnya kesalahan manusia yang mengetahui kerja mesin, seperti bahan mentah yang dimasukan tidak sesuai dengan standar.
2. Kesalahan dalam membuat ramalan.
3. Kesalahan dalam mengukur pekerjaan baik sewaktu mencatat, membukukan, atau menghitung serta mengelompokan.
4. Kesalahan model yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan.
5. Kesalahan kecil yang timbul selama memasukan *input* dan memproses *output*.⁸

⁷ Ibid., hal. 25

⁸ Ibid., hal. 40.

Mengenai kegiatan pokok pengawasan, Suganda berpendapat bahwa terdapat empat kegiatan pokok dalam proses pengawasan, yaitu : Menentukan standar (tolok ukur) ; Mengukur hasil kerja; Membandingkan hasil kerja dengan standar ; dan melakukan koreksi bila terjadi deviasi (penyimpangan).⁹

Dengan demikian pengawasan dilakukan pada saat suatu kegiatan sedang dan telah dilaksanakan. Agar dapat dilakukan pengawasan maka harus terdapat :

1. Suatu perangkat criteria yang harus ditetapkan sebelumnya guna mengukur penyelenggaraan kegiatan.
2. Suatu system yang dapat membuat kesalahan-kesalahan dan penyimpangan-penyimpangan menjadi nampak.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dalam melakukan pengawasan harus ada *performance standard* dan *controlling system, procedure, methods* dan *techniques*. Untuk *performance standard* ahli organisasi memberikan definisi berikut :

Performance standard adalah seperangkat criteria (kriterium-kriterium, kriterion-kriterion) dipergunakan untuk mengukur efektifitas dari suatu organisasi, team, fungsi, tugas, jabatan, atau penunaian kewajiban. Bentuk kriteria ini dapat berupa criteria administrative, yuridis, atau teknis (sederhana atau kompleks) dan norma-norma kualitatif atau kuantitatif. Kriteria administrative diterapkan pada level *top management*, criteria operasional teknik pada *middle management* dan criteria detail operasional diterapkan pada *bottom management*.¹⁰

Suganda menyatakan bahwa “Standar dalam pengawasan dapat berupa peraturan, rencana, target, tugas yang harus diselesaikan, berat, luas, dan

⁹ Ibid. hal. 43

¹⁰ Maman Ukas, *Manajemen dalam Teori dan Aplikasi* (Bandung : UPI Press, 2004), hal. 80.

kecepatan”.¹¹ Dalam organisasi modern yang semakin besar dan kompleks fungsi pengawasan memegang peranan penting, dan merupakan salah satu unsur fungsi manajemen yang sangat menjamin untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan dengan sistematis.

Harahap menjelaskan pengawasan fungsional adalah :

1. Kontrol digunakan untuk membuat standar yang dimaksud untuk menaikkan efisiensi dan menekan biaya.
2. Untuk mengamankan asset organisasi dari kemungkinan pencurian, pemborosan, dan penyalahgunaan.
3. Untuk membuat standar kualitas yang diinginkan.
4. Untuk mengukur prestasi kerja.
5. Untuk menyusun program dan rencana kegiatan.
6. Untuk memotivasi para pegawai sehingga dapat menyumbangkan prestasi yang terbaik bagi organisasinya.¹²

Apabila pengawasan dapat dilaksanakan secara baik maka diperoleh keuntungan bagi organisasi. Tujuan organisasi akan cepat, murah, dan mudah tercapai dengan suasana keterbukaan, kejujuran, dan transparansi dalam organisasi.

Pengawasan dalam organisasi menurut Nanang Fattah dapat dibagi dalam bentuk :

1. Pengawasan atasan langsung (watsal), adalah pengamatan setiap saat yang dilakukan oleh pimpinan organisasi terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi para pengurus, bila perlu disertai petunjuk atau tindakan korektif. Pengawasan pimpinan langsung disebut dengan pengendalian.
2. Pengawasan melekat (waskat), adalah pengawasan yang dilakukan oleh setiap pengurus dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan membandingkan tindakan yang akan, sedang, atau telah

¹¹ Suganda, *Manajemen dalam Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 75.

¹² Harahap, *Op Cit.*, hal. 73.

- dilaksanakan. Setiap pimpinan pada semua tingkatan wajib menciptakan alat pengawasan melekat bagi satuannya.
3. Pengawasan fungsional adalah pengawasan yang dilakukan oleh pengurus yang secara khusus ditugasi membantu pimpinan untuk melaksanakan pengawasan dalam batas-batas kewenangan yang ditentukan. Kegiatan ini disebut pengawasan fungsional. Pada prinsipnya bila pengurus yang mengawasi berkaitan dengan fungsinya membantu pimpinan, dalam pelaksanaannya pengawasan menemukan berbagai penyimpangan tidak berwenang mengambil tindakan korektif, hanya dapat menyampaikan temuannya kepada pimpinan organisasi seperti memberikan saran-saran untuk tindakan korektif. Dengan demikian pengawasan fungsional bukan merupakan pengambilan alih tugas yang dilakukan oleh atasan langsung.¹³

Sedangkan Handoko mengemukakan bahwa kasus-kasus yang seiring terjadi dalam banyak organisasi adalah tidak diselesaikannya suatu penugasan, tidak ditepatinya suatu penyelesaian (*deadline*) suatu anggaran yang berlebihan dan kegiatan-kegiatan yang lain yang menyimpang dari rencana.¹⁴

Nitisenito menyatakan bahwa pengawasan (*controlling*) yang dimaksud adalah usaha untuk dapat mencegah kemungkinan-kemungkinan penyimpangan dari rencana, intruksi, saran-saran, dan sebagainya yang telah ditetapkan.¹⁵

Dengan penjelasan konsep dari para ahli tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pengawasan adalah suatu proses kegiatan untuk mencegah penyimpangan dengan dimensi pengawasan :

1. Penetapan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan.
2. Merancang system informasi umpan balik (*feedback*).

¹³ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 35.

¹⁴ Handoko, *Analisis Administrasi, Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), hal. 125.

¹⁵ Nitisenito, *Teknik Pengawasan dalam Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 130.

3. Membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya (standar evaluasi).
4. Menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta;
5. Mengambil tindakan fleksibel yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang paling efektif dan efisien.

Pengawasan efektif yang dilaksanakan para pengawas terhadap proses kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikannya. Kinerja mempunyai hubungan erat dengan produktifitas karena indicator dalam menentukan bagaimana usaha untuk mencapai tingkat produktifitas dalam suatu organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut maka upaya untuk mengadakan pengawasan dan penilaian kinerja di suatu organisasi merupakan hal yang sangat penting.

Notoatmodjo berpendapat bahwa kinerja adalah status kemampuan yang diukur berdasarkan pelaksanaan tugas sesuai dengan uraian tugasnya.¹⁶

Sependapat dengan Cece Wijaya mengemukakan bahwa :

Kinerja dapat dilihat dua fungsi, yaitu :

1. Menilai kinerja pegawai dari masa lalu dan memberi penghargaan bila mereka menunjukkan pelayanan dan prestasi yang luar biasa.
2. Memberikan kesempatan kepada pegawai untuk mendapatkan latihan dan pengembangan yang akan bermanfaat bagi keduanya, baik bagi pegawai itu sendiri maupun organisasi.¹⁷

Kinerja erat kaitannya dengan cara mengadakan penilaian terhadap pekerjaan seseorang sehingga perlu ditetapkan standar kinerja atau *performance*

¹⁶ Notoatmodjo , *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretis dan Permasalahannya* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 56.

¹⁷ Cece Wijaya, *Kemampuan Dasar Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1992), hal. 125.

*standard*¹⁸. Faktor yang mempengaruhi kinerja seseorang dapat ditelaah dari 2 faktor, yaitu : Faktor internal dan faktor eksternal. Faktor ini setidaknya-tidaknya dapat diidentifikasi ke dalam empat hal, yaitu : Motivasi kerja, faktor pembinaan yang diterima pekerja dari organisasi yang mengerjakannya, faktor dukungan dan kerjasama dari mitra kerja, atasan dan pihak lain yang terkait erat, serta faktor akses terhadap sumber informasi.¹⁹

Salah satu faktor yang mempengaruhi perbaikan dan peningkatan kinerja guru adalah peranan pengawasan. Pengawasan ini merupakan kegiatan yang diarahkan dalam meningkatkan kemampuan kinerja guru. Tugas untuk melaksanakan supervisi atau pengawasan terhadap guru adalah kepala sekolah dan pengawas sekolah. Kepala sekolah melakukan supervisi atau pengawasan karena kedudukannya sebagai atasan langsung yang bertanggung jawab atas kelangsungan proses belajar mengajar pada sekolah yang dipimpinnya. Sedangkan pengawas sekolah melakukan supervisi atau pengawasan karena kedudukannya sebagai jabatan fungsional bertugas menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah sekolah yang menjadi binaannya.

Kegiatan pengawasan yang dilakukan pengawas sekolah akan sangat mempengaruhi terhadap kinerja guru. Maka kinerja guru akan mampu ditingkatkan secara optimal, jika pengawas dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor dapat dilakukan secara optimal pula.

¹⁸ Sardiman, *Motivasi dan Interaksi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1994), hal. 70.

¹⁹ Ibid. hal. 85.

Pengawas merupakan salah satu tenaga pendidikan yang memiliki tugas pokok sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Tugas pengawas tidak hanya ditekankan pada aspek-aspek administrative saja tetapi lebih daripada itu difokuskan kepada upaya pembinaan kegiatan belajar mengajar dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Hal tersebut menuntut agar setiap pengawas harus menguasai kompetensi dasar (*generic competencies*), yaitu kompetensi umum yang dielaborasi dari pemahaman tentang standar kualitas proses belajar mengajar dan pengelolaan sekolah.

Peningkatan kualitas kinerja guru dapat dilihat dari beberapa dimensi dengan indicator-indikator, sebagaimana diungkapkan oleh Triguno sebagai berikut :

1. Efisiensi meliputi jumlah waktu yang ditetapkan, valume pekerjaan dan jumlah pegawai. Sehingga dengan efisiensi waktu dan pekerja diharapkan valume pekerjaan dapat mencapai maksimal.
2. Efektivitas, dapat diukur dengan tidak banyaknya kesalahan, penghematan waktu maupun tenaga, serta hasil yang sesuai dengan standar.
3. Produktivitas, dengan ketepatan waktu diharapkan hasil kerja mencapai target, dan hasil yang diperoleh optimal.²⁰

Berdasarkan uraian mengenai peningkatan kualitas kerja guru dalam kaitan penelitian ini maka variabel peningkatan kualitas kerja guru yang memiliki berbagai dimensi serta masing-masing dimensi memiliki indicator sebagai berikut :

²⁰ Triguno, *Kinerja Kepala Sekolah dan Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 30.

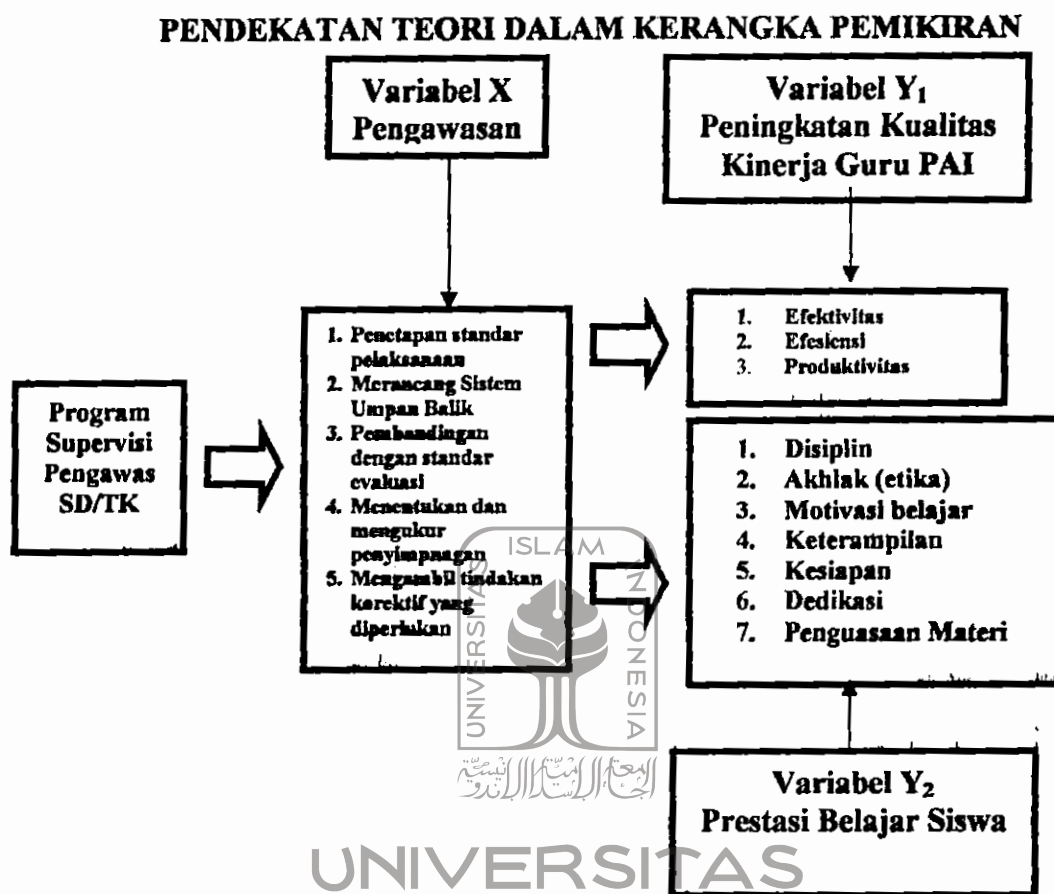
1. Dimensi efektifitas, indikatornya adalah tidak banyak kesalahan, penghematan waktu dan tenaga, dan hasil sesuai dengan standar yang ditetapkan.
2. Dimensi efisiensi, indikatornya adalah jumlah waktu, volume pekerjaan, dan jumlah personil.
3. Dimensi produktivitas, indikatornya adalah ketepatan waktu dalam pencapaian target dan hasil yang diperoleh secara optimal.

Berdasarkan seluruh uraian di atas, terlihat bahwa pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah mempunyai keterkaitan yang erat dalam mendorong peningkatan kualitas kinerja guru. Untuk memudahkan pemahaman kerangka pemikiran ini, penulis sajikan dalam bentuk skema berikut :



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Gambar 1



Sumber : Hasil modifikasi peneliti dari Robert J. Mockler (Handoko, 1997:363)

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis kerja yang diajukan adalah :

“ Pengawasan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis”

Hipotesis kerja dijabarkan ke dalam sub-sub hipotesis sebagai berikut :

1. Pengawasan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerja guru.

2. Pengawasan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa
3. Pengawasan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

Degan kinerja uji hipotesis sebagai berikut :

- $t_{(1-\alpha)(dk)} < t_{\text{hitung}}$ Maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- $t_{(1-\alpha)(dk)} > t_{\text{hitung}}$ Maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Keterangan :

$$\alpha = 0,05$$

$$dk = k-2$$

$$t_{\text{hitung}} = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengawasan dalam Pendidikan

1. Pengertian Pengawasan

Sebelum menguraikan lebih jauh apa tujuan pengawasan (supervisi) pendidikan dan apa peranan / fungsinya, perlu kiranya kita mengulang lagi apa yang dimaksudkan dengan supervisi. Berikut perumusan mengenai apa yang dimaksud dengan pengawasan (supervisi) adalah:

- a. Supervisi merupakan bantuan untuk mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik.
- b. Supervisi merupakan kegiatan untuk membantu dan melayani guru agar mereka dapat melaksanakan tugasnya lebih baik.
- c. Supervisi adalah proses peningkatan pengajaran, dengan jalan bekerja sama dengan orang-orang yang bekerja sama dengan murid.
- d. Supervisi berusaha meningkatkan hasil belajar murid melalui gurunya.
- e. Supervisi merupakan bagian / aspek dari administrasi, khususnya yang berhubungan dengan usaha peningkatan kualitas kinerja guru sampai kepada penampilan tertentu.

- f. Supervisi adalah tahapan / fase dalam administrasi sekolah, terutama mengenai keberhasilan dalam usaha mencapai harapan / tujuan tertentu dalam pengajaran.²¹

Dari definisi-definisi itu dapat disimpulkan bahwa:

- a. Supervisi merupakan untuk membantu dan melayani guru meningkatkan kemampuan keguruannya.
- b. Supervisi tidak langsung diarahkan kepada murid, tetapi kepada guru yang membina murid itu.
- c. Supervisi tidak bersifat direktif (mengarahkan) tetapi lebih banyak bersifat konsultatif (memberikan dorongan, saran, dan bimbingan).

Definisi-definisi di atas sudah mengandung unsur-unsur tujuan yang hendak dicapai supervisi. Tetapi untuk merumuskan tujuan-tujuan itu secara kongkrit tidaklah mudah.

2. Tujuan Pengawasan

Berdasarkan definisi-definisi di atas, secara umum sudah dapat dirumuskan tujuan supervisi tanpa banyak kesukaran. Umpamanya dapat dirumuskan tujuannya yaitu "Supervisi bertujuan untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya agar menjadi guru yang lebih baik".²²

²¹ Triguno, *Kinerja Kepala Sekolah dan Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 30.

²² Notoatmodjo , *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretis dan Permasalahannya* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 56.

Perumusan tujuan itu terlalu umum dan sukar untuk dijadikan pegangan dalam tindakan / kegiatan sebagai *supervisor*.

Berbagai pertanyaan akan timbul seperti:

- a. Apa saja kemampuan guru itu?
- b. Kemampuan yang mana yang perlu ditingkatkan?
- c. Apa yang dimaksud dengan “Guru yang lebih baik”?
- d. Peningkatan kemampuan yang mana yang akan membuat guru menjadi guru yang lebih baik?

Mungkin masih banyak lagi pertanyaan-pertanyaan yang akan timbul, sebelum benar-benar memiliki gambaran yang jelas dan tegas mengenai apa sebenarnya yang menjadi tujuan supervisi.

Di bawah ini akan dirumuskan tujuan-tujuan supervisi dengan memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan-kegiatan supervisi yang lebih efektif. Berbicara tentang efektifitas suatu kegiatan, jika tujuannya belum jelas maka tidak akan terwujud efektifitas yang diharapkan maka terlebihdahulu perlu disusun tujuan yang jelas. Berikut penulis sajikan beberapa tujuan pengawasan dalam pendidikan :

1. Membantu guru agar dapat lebih mengerti / menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan itu.

Pendidikan bukan hanya melatih dan mengembangkan pengetahuan dan penalaran saja. Pendidikan jauh lebih kompleks sifatnya, dan mencakup pengembangan norma, estetika, moral, fisik, sesuai dengan nilai-nilai yang dikehendaki dan dibutuhkan oleh masyarakat. Kita dapat menyederhanakan perumusan tujuan itu dengan mengatakan bahwa sekolah harus turut membina “manusia seutuhnya” dan memperhatikan perkembangan siswa dalam segala segi-seginya, segi kognitif, segi afektif dan segi psikomotor.

Pada umumnya semua guru tahu tujuan pendidikan di sekolah ini. Tetapi dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari, banyak para guru yang kurang menyadarinya, sering melupakannya. Banyak guru yang hanya ingat pada tugasnya sendiri saja, hanya diarahkan oleh kurikulum sekolah saja. Guru matematik sering lupa bahwa bidang studinya hanyalah merupakan sebagai atau satu segi saja dari keseluruhan tujuan pendidikan di sekolah, dan banyak yang menjadi cenderung untuk menganggap bahwa bidang studinyalah yang paling penting. Begitu juga guru bahasa lama-lama memiliki anggapan, bahwa bahasalah yang merupakan terpenting, karena tanpa kemampuan berkomunikasi, siswa tidak dapat berhasil di sekolahnya.

Tidak semua guru dan tidak selalu guru dapat melihat secara jelas hubungan bidang studi yang diajarkannya dengan tujuan akhir pendidikan anak di sekolah. Ada yang menganggap terlalu berlebihan pentingnya, dan ada pula yang tidak / kurang menyadari kegunaan suatu bidang studi, sehingga kurang serius membinanya atau mengabaikannya sama sekali.

Tugas supervisorlah untuk membantu guru menyadari dan selalu memperhatikan tujuan sebenarnya dari pendidikan di sekolah.

2. Membantu guru agar lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi siswanya, supaya dapat membantu siswanya itu lebih baik lagi.

Tidak sedikit masalah yang dihadapi oleh siswa sebagai individu yang sedang berkembang. Ada masalah-masalah yang umum terdapat pada golongan atau umur siswa tertentu, ada pula yang khusus terdapat karena perbedaan-perbedaan individual. Ada masalah yang disebabkan oleh perkembangan dan pertumbuhan fisik dan psikis, ada pula masalah yang ditimbulkan karena lingkungan hidup atau taraf / status dalam masyarakat. Masalah apapun dan dari manapun datangnya, yang jelas ialah pengaruhnya terhadap proses belajar di sekolah. Mungkin pengaruhnya ada yang positif, tetapi tidak sedikit pula yang negatif. Sekolah sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam membantu perkembangan siswa, harus selalu memperhatikan faktor-faktor pengaruh dari berbagai masalah itu.

Banyak guru yang kurang atau tidak menyadari sama sekali permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswanya itu. Seperti orang dewasa pada umumnya, guru pun banyak yang sudah lupa masa mudanya. Mereka tidak dapat atau tidak mau lagi mengerti apa yang dibutuhkan oleh anak-anak, apa yang menjadi kekhawatiran anak. Pengertian terhadap kebutuhan murid sangat diperlukan, supaya murid dapat belajar lebih efektif. Mereka

akan lebih giat dan akan lebih berusaha menerima pelajaran, jika mereka tahu dan merasa bahwa guru mengerti kesukarannya, dan setiap waktu tersedia membantunya.

Supervisor tidak sedikit peranannya untuk membantu guru menciptakan suasana saling mengerti ini antara guru dan murid, supaya guru tetap disukai oleh murid-muridnya sebagai orang yang dibutuhkan untuk membantu murid-muridnya itu dalam perkembangannya.

3. Untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara yang demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di sekolah, dan hubungan antara staf yang kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing.

Sasaran supervisi adalah guru, bukan benda, bukan gedung, bukan hasil pengajaran. Supervisi merupakan profesi antar manusia, yaitu antar sesama anggota profesi yang lebih mampu membantu yang kurang mampu. Dalam supervisi bukan hubungan administratif hirarkis yang diharapkan, melahirkan hubungan demokratis dan kooperatif antara sesama anggota seprofesi.

Dalam supervisi bukan kompetisi yang diharapkan, tetapi kooperasi, bukan untuk saling menonjolkan kemampuan masing-masing, melainkan untuk saling membantu agar semua petugas meningkat dalam kemampuannya.

Setiap *supervisee* (yang disupervisi) yang dibina dan dibantu, suatu ketika nanti harus dapat berfungsi sebagai *supervisor*, yang membina dan membantu orang lain. Inilah tujuan supervisi, yaitu menanamkan sikap kepemimpinan yang demokratis, yang kooperatif, untuk menjadi pemimpin yang baik dengan menjadi dulu pengikut yang baik “*To be a good leader, one has to be a good follower first*”.²³

4. Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya.

Tiap manusia ada kelebihan dan kekurangan / kelemahannya. Juga sebagai petugas, dalam melaksanakan tugas dan kewajiban kita, setiap petugas memiliki kemampuan-kemampuan yang lebih dari yang lain disamping kemampuan yang kurang dari petugas lain. Keberhasilan suatu usaha dapat lebih ditingkatkan dengan jalan memanfaatkan dan meningkatkan kemampuan-kemampuan yang sudah dimiliki para petugas, dari pada mencari kekurangan / kelemahan yang kemudian diusahakan untuk memperbaikinya.

Karena itu tujuan supervisi bukan mencari dan menemukan kekurangan / kelemahan lebih dulu, tetapi justru untuk menemukan segi-segi yang positif dulu. Dengan memanfaatkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki para petugas sebaik-baiknya, yaitu dengan cara memberikan tugas dan

²³ Ibid. hal. 45

tanggung jawab yang sesuai, kita dapat mengharapkan prestasi yang memadai. “To put the right man in the right place”, siapa “*The right man*” itu? Justru itulah yang harus ditemukan oleh supervisor. Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan kemampuan itu di tempat yang sesuai “*The right place*”.

Tujuan supervisi ini tidak dapat dicapai oleh supervisor dengan cara bekerja yang rutin dan administratif saja, dengan membagi-bagi tugas dan menyusun jadwal kerja berdasarkan banyaknya tugas dan waktu saja. Pertimbangan manusiawi dan profesi harus dijadikan dasar, diperlukan penelitian tentang kemampuan, sifat, sikap para petugas yang akan diberi tugas dan tanggung jawab, reorganisasi dan sebagainya merupakan hal-hal yang wajar, jika tujuannya pengembangan potensi dan peningkatan kemampuan dan pelayanannya.

5. Membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas.

Kemampuan penampilan di depan kelas dapat kita namakan juga “kemampuan mengajar”, yaitu kemampuan untuk membuat murid lebih giat belajar. Kemampuan ini bukan kemampuan sederhana, karena mencakup berbagai segi-seginya dengan macam – macam unsurnya.

Segi pengetahuannya mencakup antara lain :

- Penguasaan materi bidang studi yang diajarkan.
- Pengetahuan tentang berbagai metoda yang dapat dipilih untuk menyampaikan materi itu.

- Pengetahuan tentang berbagai alat pelajaran agar ia dapat memilih alat yang dianggapnya paling sesuai.
- Pengetahuan tentang si murid (ilmu jiwa, teori belajar).

Segi keterampilan dalam kemampuan mengajar mencakup antara lain :

- Keterampilan berkomunikasi, menggunakan bahasa.
- Keterampilan memilih dan menerapkan metoda yang telah dipilihnya itu dalam situasi yang riil.
- Keterampilan berinteraksi.
- Keterampilan bertanya dan menyusun pertanyaan yang sesuai dengan sasaran dan situasi.
- Keterampilan menggunakan alat-alat pelajaran.

Segi sikap dalam kemampuan mengajar yaitu antara lain :

- Menyukai murid.
- Jujur terhadap diri sendiri dan terhadap murid.
- Berdisiplin terhadap tugas dan terhadap diri sendiri.
- Keterbukaan yang tidak menimbulkan curiga dan prasangka pada murid.

Dan sifat-sifat lain sebagai pendidik.

Membantu meningkatkan keterampilan mengajar tidak berarti mendesak sesuatu cara mengajar atau metoda yang dianggap lebih baik oleh supervisor. Membantu disini berarti lebih banyak sebagai dorongan, rangsangan, supaya guru dapat menelaah diri sendiri, menemukan sendiri

dimana kekurangannya dan kemudian berusaha sendiri memperbaiki kekurangan-kekurangannya itu.

Supervisor jangan sekali-kali mendesak kehendaknya atau menyuruh guru meniru apa yang di demonstrasikan oleh supervisor. Kalau perlu dan jika diminta, supervisor harus dapat mendemonstrasikan sesuatu. Tetapi demonstrasi itu bukan dimaksudkan sebagai yang harus di tiru, melainkan sebagai bahan peninjauan bersama, sehingga guru yang melihat demonstrasi itu dapat mengambil apa yang dapat bermanfaat baginya. Penampilan guru di depan kelas sangat di pengaruhi kepribadian guru masing – masing ; dan kepribadian tidak dapat ditiru.

6. Membantu guru baru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuannya secara maksimal.

Tidak mudah untuk membantu seorang guru baru memperbaiki dan menghilangkan kekurangan-kekurangannya, karena dia sendiri belum menyadarinya. Ia harus mendapat kesempatan dulu untuk menerapkan pengetahuannya dan kemampuan yang dia anggap dimilikinya. Bantuan yang di perlukan ialah penjelasan mengenai tugas dan tanggung jawab yang akan dihadapinya, dan mengenai lingkungan / situasi dimana ia kan bekerja. Inilah yang kita namakan orientasi.

Kalau guru baru sudah mengenal pekerjaan dan situasinya, dan ia berusaha melaksanakan tugasnya, maka ia akan mengalami berbagai

kesulitan yang ia belum dapat pradugakan. Disini pulalah tugas supervisor untuk memberikan bimbingan dan dorongan, supaya guru baru itu tidak lekas putus asa, dan agar ia dapat mengatasi kesulitannya. Ia harus dibantu untuk menemukan bagian-bagian mana dari tugasnya yang sukar, situasi yang bagaaimana saja yang dapat merupakan penghambat. Dengan bimbingan dari supervisor, ia akan dapat meningkatkan kemampuannya untuk menyesuaikan diri dalam berbagai situasi dan untuk bermacam tugasnya, sehingga ia dapat mendayagunakan kemampuannya sebaik-baiknya.

7. Membantu guru menemukan kesulitan belajar murid-muridnya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikannya.

Pendayagunaan kemampuanguru sebaik-baiknya dimaksudkan supaya murid dapat belajar seefektif dan efisien mungkin dengan hasil yang maksimal. Tujuan supervisi untum membantu dan meningkatkan guru sebetulnya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang lebih jauh, iala peningkatan proses belajar dan hasil belajar murid.

Bagi murid ada hambatan-hambatan tertentu dan kesukaran-kesukaran belajar, disebabkan berbagai faktor. Mungkin kemampuan si anak sendiri, mungkin faktor lingkungan atau keluarga. Guru tidak boleh mengabaikan kesukaran dan kesulitan murid-murid itu. Tidak dapat semua murid itu disamaratakan saja kemampuan dan kemauannya. Untuk menghindarkan penyamaran ini, supaya guru tetap memperhatikan dan berusaha

menemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi murid-muridnya, perlu sekali supervisor mendampingi dan membantu guru.

Supervisor perlu mengadakan observasi dan menanyakan secara teratur mengenai keadaan murid, dan bersama-sama dengan gurunya menganalisa keadaan dan hasil murid-muridnya. Kita harus menyadari bahwa pendidikan di sekolah dimaksudkan bagi setiap anak masing-masing, meskipun cara penyajiannya klasikal dan bahannya sama. Hasil sekolah secara keseluruhan terdiri dari jumlah hasil tiap murid secara individual. Untuk meningkatkan hasil sekolah secara keseluruhan, kita perlu meningkatkan hasil murid masing-masing secara individual, karena tiap murid mempunyai kemampuan sendiri-sendiri.

8. Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru di luar batas atau tidak wajar, baik tuntutan itu datangnya dari dalam (sekolah) maupun dari luar (masyarakat).

Seorang petugas dapat diharapkan partisipasi sepenuhnya dan bekerja secara maksimal, jika ia merasa dihargai, merasa aman dalam pekerjaannya, dan tidak merasa dikejar-kejar, atau merasa diberi tanggung jawab yang terlalu berat. Tanggung jawab yang terlalu berat itu sering datangnya dari masyarakat. Masyarakat sering menganggap bahwa gurulah yang bertanggung jawab tentang umpamanya kegagalan anak, tidak naiknya anak, kenakalan anak, dan sebagainya. Sering ada anggapan bahwa tujuan anak disekolahkan itu ialah agar anak menjadi pintar, baik, maju, dan jika

anak tidak menjadi seperti yang diharapkan, maka sekolahlah yang kurang berhasil dalam memberikan pembinaan. Dan yang dimaksud dengan sekolah, ialah guru yang disertai tugas membina anak itu.

Tuntutan semacam itu dapat mengurangi wibawa guru, dapat menurunkan kegairahan bekerja guru, dan dapat menjauhkan sekolah dari masyarakat. Maka tugas supervisor untuk mendekatkan sekolah dengan masyarakatnya, untuk bertindak ke dalam terhadap guru-gurunya dan bertindak keluar terhadap masyarakat. Baik ke dalam maupun keluar, supervisor harus dapat memberikan pengertian tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing dalam usaha membina anak didik. Jika setiap pihak menyadari tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, selanjutnya disadarkan pula bahwa untuk melaksanakan tugas masing-masing itu diperlukan saling pengertian, saling percaya mempercayai dan bantu-membantu.

Demikianlah beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam supervisi, dirumuskan secara lebih spesifik dan terurai. Jika disimpulkan, semuanya mengandung pengertian membantu, mendampingi, meningkatkan. Dan semua tujuan itu berada dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Tidak ada kata-kata yang menyebutkan bahwa bantuan itu untuk umpamanya kenaikan pangkat guru, untuk peningkatan karier guru, atau untuk kesejahteraan material. Kenaikan pangkat, peningkatan karier dan

kesejahteraan material, semuanya itu termasuk dalam bidang permasalahan administrasi, khususnya administrasi personil.

3. Peranan Pengawasan

Kegiatan supervisi ditujukan kepada peningkatan mutu guru yang dapat meningkatkan pula kegiatan belajar mengajar dan dengan demikian meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Supervisi bukan untuk mengawasi guru, bukan untuk mencari kesalahan guru dan bukan untuk sekedar membuat konduite guru. Lebih jauh dari itu, mungkin dalam proses supervisi terhadap unsur-unsur pengawasan, mencari kelemahan, pemeriksaan, akan tetapi itu semua baru merupakan tahapan-tahapan tertentu dalam keseluruhan supervisi. Memang untuk membantu peningkatan guru diperlukan penilaian terhadap guru, diperlukan bimbingan, dan juga mungkin pengarahan. Tetapi itu semua bukanlah tujuan, melainkan merupakan kegiatan-kegiatan dalam rangka mencapai tujuan sebenarnya.

Supervisi merupakan suatu proses, artinya suatu rangkaian kegiatan yang berkaitan dan berurutan, dan menuju ke suatu tujuan tertentu. Kegiatan-kegiatan dalam proses itu sifatnya dan peranannya bermacam-macam, ada kegiatan yang sifatnya menilai, membimbing, mengkoordinir, dan sebagainya. Kita katakan bahwa supervisi mempunyai berbagai peranan atau fungsi. Dari kegiatan tertentu kita melihat supervisi sebagai suatu usaha untuk menilai. Kegiatan lain dalam supervisi memperlihatkan usahanya untuk mempengaruhi dan membimbing. Kita katakan bahwa supervisi berfungsi sebagai

kepemimpinan. Di bawah kita akan menelaah beberapa peranan dari supervisi yang tentu saja ada hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai dan dengan definisi-definisi yang telah dikemukakan.

Supervisi bukan jabatan, bukan pula kedudukan, tetapi merupakan suatu fungsi atau peranan. Tidak mudah untuk memberikan definisi apa yang dimaksudkan dengan peranan. Peranan menunjukkan kepada beberapa kegiatan tertentu sebagai ciri khas dari sesuatu, untuk mencapai tujuannya. Kalau kita bertanya “Apa peranannya?”, maka biasanya kita mengatakan bahwa “Peranannya sebagai”. Begitu pula pertanyaan “Apa peranan supervisi?”, maka jawabannya ialah “Peranan supervisi ialah sebagai kepemimpinan” atau “Peranan supervisi sebagai pelayan”. Memimpin dan melayani itu merupakan kegiatan yang menuju ke arah tercapainya tujuan supervisi.

Kalau kita katakana bahwa “Peranan supervisi adalah kepemimpinan” maka supervisor adalah pemimpin. Dan jika kita lihat dari segi lain dan mengatakan bahwa “Peranan supervisi adalah penelitian” maka supervisor adalah seorang peneliti, karena penelitian merupakan kegiatan yang harus dilakukannya untuk mencapai tujuan supervisi.

Di bawah ini kita kemukakan beberapa peranan supervisi, dilihat dari berbagai segi dan kegiatannya.

1. Supervisi sebagai kepemimpinan

Kepemimpinan supervisor adalah kepemimpinan pendidikan, yang membantu perkembangan yang di didiknya. Supervisor sebagai pemimpin mendapat kepercayaan guru-gurunya dan mempunyai pengaruh terhadap guru-gurunya. Dan dengan pengaruhnya itu ia dapat memimpin guru-gurunya ke arah tujuan yang akan dicapai, yaitu peningkatan kemampuan guru-guru itu.

Sebagai supervisor yang mempunyai pengaruh ia berusaha agar nasihatnya, sarannya, dan jika perlu perintahnya, dituruti oleh guru-gurunya. Dengan demikian ia dapat menimbulkan perubahan dalam cara berfikir, dalam sikap dan tingkah laku yang dipimpinya itu. Dengan kelebihan yang dimilikinya, ialah kelebihan pengetahuan dan / atau pengalaman, ia membantu guru-gurunya agar mereka dapat berkembang menjadi guru yang lebih baik, lebih percaya pada diri sendiri, lebih bertanggung jawab, lebih mampu melaksanakan tugasnya dan sebagainya.

Bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada guru-guru itu tidak akan selama-lamanya. Suatu ketika mereka memerlukan lagi bantuan dan bimbingan seperti itu, karena mereka sudah memiliki kelebihan-kelebihan yang dibina pada diri mereka. Suatu ketika guru-guru itu akan dapat memperlihatkan kelebihannya. Mereka akan sanggup menjadi pemimpin pula, menjadi kepala sekolah, penilik dan pengawas.

Sebagai halnya kepemimpinan seorang pendidik yang mendidik anak didiknya menjadi dewasa dan dapat berdiri sendiri, begitu pula

kepemimpinan seorang supervisor membantu mengembangkan guru-guru yang dipimpinnya menjadi orang-orang yang bertanggung jawab, yang dapat bekerja sendiri dan dapat menjadi pemimpin pula. Inilah yang kita katakan dalam supervisi “memimpin adalah menimbulkan kepemimpinan pada yang dipimpinnya”.

2. Supervisi sebagai inspeksi

Lebih tepat lagi jika kita katakan, inspeksi sebagai fungsi dalam rangka supervisi. Inspeksi merupakan titik tolak untuk selanjutnya diteruskan dengan kegiatan-kegiatan supervisi. Setiap administrasi memerlukan inspeksi, yaitu kontrol, sampai dimana ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan, dijalankan. Hasil kontrol ini akan memperlihatkan beberapa ahl yang menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, umpunya

- Mengapa begini?
- Apa sebabnya target sampai saat ini tidak terpenuhi?
- Dimana letak kesalahannya?
- Bagaimana memperbaiki dan meningkatkannya?

Pertanyaan-pertanyaan itu menimbulkan dorongan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan selanjutnya. Inspeksi tidak berhenti sampai pada penyusunan laporannya saja.

3. Supervisi sebagai penelitian

Sebagai kelanjutan dari hasil inspeksi di atas, diadakanlah usaha untuk memperoleh data-data yang lebih lengkap, lebih objektif dan relevan, untuk:

- Menemukan sebab-sebab yang menghambat / mempersukar jalannya dan hasil belajar.
- Mencari dan menemukan cara / metode yang kiranya dapat mengurangi kesalahan dan meningkatkan proses hasil belajar.
- Memperoleh data yang dapat dipakai untuk menyusun program peningkatan guru dan lain-lain.

Hasil / kesimpulan penelitian ini akan memungkinkan kita untuk mengadakan kegiatan-kegiatan dalam rangka peningkatan / latihan guru.

4. Supervisi sebagai latihan dan bimbingan

Kesimpulan yang dihasilkan dalam akan memberikan kemungkinan untuk memberikan latihan kepada guru-guru, sebagai usaha peningkatan kemampuan profesionalnya, sesuai dengan kebutuhan mereka. Latihan itu dapat berupa diskusi, demonstrasi, penataran, tugas-tugas tertentu yang harus dikerjakan, melakukan observasi, dan sebagainya.

Setelah dilatih, para guru perlu mendapat dorongan dan bimbingan, mendapat petunjuk-petunjuk bagaimana menerapkan hasil latihan yang mereka telah peroleh. Mengetahui lebih banyak dan memiliki keterampilan lebih tinggi, belum berarti bahwa kemauan dan kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan itu dalam kegiatan proses

belajar-mengajar. Untuk ini diperlukan dorongan dan bimbingan yang merupakan bantuan kepada setiap guru secara pribadi dan perorangan.

5. Supervisi sebagai sumber dan pelayanan

Supervisor merupakan sumber bagi mereka yang disupervisinya. Ia merupakan sumber nasihat, sumber petunjuk, sumber pengetahuan dan sumber ide. Sedikitnya ia merupakan sumber informasi yang dapat memberi tahu dimana dan bagaimana memperoleh sumber yang diperlukan.

Kalau guru-guru belum menguasai masalah kurikulum umpamanya, atau cara menyusun tujuan instruksional, karena petunjuk yang ada terlalu singkat dan penataran yang pernah diadakan tidak cukup jelas, maka supervisor harus berusaha membantu mencarikan sumber lain yang dapat memenuhi kebutuhan itu. Umpamanya dengan menyarankan buku itu, atau dengan cara bersama-sama mencari seorang ahli (*resource person*) yang dapat diundang ke sekolah untuk memberikan informasi yang diperlukan itu.

Bertindak sebagai sumber seperti yang diharapkan itu memerlukan kesungguhan dan kemauan, dan tentunya juga pengetahuan luas tentang masalah-masalah pendidikan, disamping pengetahuan dan minat terhadap masalah-masalah administrasi yang memang sudah merupakan tugas utama bagi seorang pengawas sekarang. Disamping pengetahuan dan minat, supervisor harus memiliki cukup kesediaan untuk membantu, untuk melayani guru-guru itu dalam usaha mereka meningkatkan kemampuannya.

6. Supervisi sebagai koordinasi

Fungsi koordinatif dalam supervisi terutama diperankan oleh kepala sekolah di sekolahnya. Kepala sekolah harus memimpin sejumlah staf, yang masing-masing dibantu dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Guru yang kurang menguasai metode tertentu perlu dibantu, yang kurang dapat bergaul dengan sesama guru atau dengan orang tua perlu dibantu. Yang kurang beres administrasi kelasnya perlu dibantu, yang kurang berusaha menyesuaikan pengetahuannya dengan kemajuan dan perkembangan zaman, perlu juga dibantu dan sebagainya.

Kemampuan dan kebutuhan guru masing-masing berlainan, karena bakat, perhatian, minat, lingkungan hidup dan latar belakang pendidikan berlainan. Tetapi meskipun kemampuan dan kebutuhannya berlainan, semua guru-guru itu harus tetap menyadari bahwa mereka bekerja untuk tujuan yang sama, ialah keberhasilan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Karena itu diantara mereka tidak boleh ada persaingan melainkan kerja sama. Kepala sekolah harus membagi-bagi perhatiannya secara merata kepada semua guru-gurunya, dapat mengatur cara bekerja mereka, pembagian tugas yang adil dan merata, sehingga terpeliharanya sikap kooperatif. Inilah fungsi koordinasi dalam supervisi.

Seorang pengawas perlu memperhatikan faktor kerja sama di sekolah yang dikunjunginya. Kepala sekolah perlu dibantu menjadi coordinator

yang baik. Seorang pengawas harus coordinator pula, yang menguasai masalah pembagian tugas dan dinamikan kelompok.

7. *Supervisi sebagai evaluasi*

Tujuan supervisi yaitu peningkatan kemampuan guru dan perbaikan kegiatan belajar mengajar. Timbul pertanyaan segi apa yang perlu ditingkatkan, apa yang harus diperbaiki, dari mana dimulainya perbaikan? Untuk itu perlu diadakan evaluasi, untuk mengetahui sampai dimana seseorang sudah dapat melaksanakan tugas-tugasnya, dan segi-segi apa yang masih memerlukan perbaikan. Supervisi tidak dapat dilakukan tanpa supervisi.

Evaluasi dalam supervisi berbeda dari EBTA, ujian, inspeksi, dan sebagainya. Maksud evaluasi dalam supervisi bukan untuk menguji kemampuan guru dan kemudian membuat konduitenya, bukan untuk memeriksa keadaan gedung dan kemudian menentukan apa yang dapat diperbaiki sesuai dengan biaya yang tersedia. Evaluasi bermaksud untuk mengetahui apa yang telah dapat dilaksanakan oleh guru dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang maksimal. Dengan demikian dapat diketahui kekuatan dan kelemahannya, kelebihan dan kekurangannya, dan faktor-faktor apa yang telah merupakan pendorong atau penghambat dalam usahanya itu.

Pelaksanaan evaluasi dalam supervisi berbeda pula dari pelaksanaan ujian atau inspeksi. Dalam ujian atau inspeksi penilaiannya dilakukan

sepihak. Yang dinilai tidak diikutsertakan dalam persiapannya, dalam penentuan persyaratannya dan dalam pengolahan hasilnya.

Evaluasi supervisi mengikutsertakan guru sejak perencanannya sampai ke penentuan hasilnya, karena gurulah yang lebih tahu tentang situasi dan kondisi di sekolahnya, dan tentang kebutuhannya. Supervisor berfungsi sebagai pembantu yang bersama-sama dengan guru itu turut mencari dan menemukan hal-hal yang perlu ditingkatkan, dan bagaimana meningkatkannya.

Dengan mengikutsertakan guru itu sendiri dalam seluruh proses evaluasi, sampai kepada pengolahannya, maka ia akan lebih menyadari kelemahan dan kekurangannya, sehingga ia akan lebih sungguh-sungguh berusaha meningkatkan dirinya tanpa paksaan atau tekanan dari orang lain.

Evaluasi dalam supervisi sifatnya kooperatif, dilakukan atas dasar kerjasama antara supervisor dan yang disupervisi.

4. Teknik Pengawasan

Masalah-masalah yang dihadapi oleh seorang supervisor banyak sekali macam ragamnya, dengan gejala-gejala yang berlainan dan faktor-faktor pengaruh dan berbeda-beda. Dalam hal ini supervisor tidak dapat berpegangan pada pola-pola pemecahan tertentu saja, atau pada sikap-sikap tertentu. Ia harus dapat menyesuaikan sikap dan tindakannya pada situasi, tempat dan

waktu, dan pada individu-individu yang dihadapinya. Tetapi tindakan harus tetap terarah pada tujuan dan sesuai dengan fungsi supervisi.

Yang perlu bagi seorang supervisor dalam hal ini adalah prinsip-prinsip untuk dijadikan landasan, pegangan dan pedoman bagi tindakan dan kebijaksanaan yang akan diambilnya. Di bawah ini akan mengemukakan beberapa prinsip dengan mengadakan pembedaan antara prinsip-prinsip negatif. Prinsip positif berarti suatu keharusan untuk diikuti, dan yang negatif merupakan hal yang harus dihindarkan, yang merupakan larangan.

Dasar pokok dari semua prinsip itu, yang mendasari semua anggapan, tindakan dan sikap, adalah Pancasila, yang dapat kita sebutkan sebagai prinsip yang fundamental. Ke-5 sila Pancasila merupakan landasan falsafah bagi seluruh kehidupan dan penghidupan bangsa kita. Dengan sendirinya supervisi pendidikan di Negara kita harus berlandaskan Pancasila juga.

Sebagai pembedaan dari prinsip fundamental yang disebut tadi, di bawah ini akan dikemukakan adalah prinsip-prinsip praktis.

1. Prinsip-prinsip positif

a. Supervisi harus konstruktif dan kreatif.

Sewaktu-waktu tindakan supervisi dapat pula merupakan koreksi terhadap keadaan guru. Tetapi tugas utamanya adalah membina guru dan membantu meningkatkan kemampuan yang disupervisi, agar ia dapat mengembangkan diri menjadi guru yang lebih baik, lebih profesional dalam penampilannya di depan kelas.

Supervisor yang baik bukanlah supervisor yang bekerja keras sendiri, dengan menggunakan cara-cara yang dia anggap baik berdasarkan pengalamannya. Supervisor yang baik adalah yang dapat menstimulir guru-gurunya untuk berusaha membangun dan mengembangkan dirinya, dengan cara yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan, dengan situasi dan dengan sasarannya. Ia harus menimbulkan kreatifitas guru yang disupervisi, dan ia sendiri harus kreatif menemukan cara-cara yang sesuai dengan kebutuhan.

- b. Supervisi harus lebih berdasarkan sumber kolektif dari kelompok daripada usaha-usaha supervisor sendiri.

Supervisi tidak bersifat dominatif dan kreatif, artinya tidak mengharuskan dan mengarahkan berdasarkan keinginan dan pendapat supervisor. Yang memerlukan bantuan adalah guru-guru atau kelompok, dengan cara-cara yang sesuai dengan kebutuhan kelompok. Karena itu supervisor harus dapat menggunakan teknik-teknik proses kelompok

Data yang kita perlukan untuk mengambil keputusan mengenai cara-cara pemecahan masalah, teknik-teknik peningkatan dan sebagainya, hendaknya diperoleh bersama yang akan disupervisi. Penilaian hasil peningkatan, juga dilakukan bersama, begitu pula tindak lanjut yang perlu diambil ditentukan berdasarkan usaha bersama untuk kepentingan bersama.

- c. Supervisi harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.

Dalam rangka supervisi seorang kepala sekolah menghadapi gurunya bukan sebagai atasan dan bawahan, tetapi sebagai sesama anggota profesi pendidikan. Bedanya ialah kepala sekolah sebagai supervisor merupakan anggota profesi yang lebih senior, lebih berpengalaman dan lebih berkemampuan. Ia menghadapi guru yang disupervisi sebagai anggota profesi juga, tetapi yang perlu mendapat bantuan dan bimbingan.

Hubungan antara supervisor dengan yang disupervisi bukan pula hubungan pribadi, bukan hubungan antara teman dengan teman atau antara kakak dengan adik. Hubungan demikian tidak dapat menimbulkan kerjasama yang profesional, karena ada kemungkinan terlalu dipengaruhi oleh faktor-faktor subjektif

- d. Supervisi harus dapat mengembangkan segi-segi kelebihan pada yang dipimpin.

Membantu guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya, tidak berarti bahwa tugas supervisor pertama-tama mencari kelemahan-kelemahan guru yang akan dibantu itu. Justru yang pertama harus diketahui adalah kemampuannya, segi-segi kelebihannya, supaya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya. Dalam usaha mendeteksi segi-segi kelebihan itu dengan sendiri akan ditemukan (bukan dicari-cari)

kekurangan dan kelemahannya. Kekurangan dan kelemahannya itu diusahakan agar diperkecil atau dihilangkan, sambil memperkuat dan meningkatkan kelebihan-kelebihannya.

- e. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman pada anggota-anggota kelompoknya.

Perasaan aman ini tidak saja aman lahir / fisik, tetapi terutama perasaan aman psikis, tidak tertekan, tidak merasa dikejar-kejar tugas, bebas untuk mengeluarkan pendapat, dan sebagainya.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan tekanan-tekanan dan perasaan kurang aman, antara lain:

- Perlakuan kurang adil.
- Konflik-konflik antara sesama anggota atau dalam diri sendiri.
- Kurang berwibawanya pemimpin disebabkan kurang memperlihatkan sikap percaya pada diri sendiri.
- Pemimpin tidak stabil emosinya dan kurang konsekuen dalam tindakan.
- Sikap kurang sabar dari pemimpin dan terlalu lekas memperlihatkan rasa kecewa.

Faktor-faktor penghambat itu harus selalu disadari oleh pemimpin dan berusaha dihindarkan. Dengan menghindari faktor-faktor tersebut, para anggotanya akan lebih merasa aman dan lebih percaya diri. Dan

“*Self confidence*” ini akan sangat membantu pendayagunaan potensi mereka secara maksimal.

f. Supervisi harus progresif.

Supervisor harus berani melangkah maju, menerapkan inisiatif dan kreatifitasnya dan tidak terikat kepada ketentuan-ketentuan rutin saja. Berdasarkan keadaan yang nyata dan potensi-potensi yang ada, supervisor harus berusaha menimbulkan inisiatif dan kemauan untuk maju, untuk mengadakan perbaikan-perbaikan untuk mencoba pembaharuan-pembaharuan.

Tetapi perbaikan tidak dapat dipaksakan. Perbaikan dan usaha pembaharuan harus dilaksanakan dengan kesadaran sendiri, bertahap dan tekun. Karena itu supervisor harus sabar, tidak boleh terlalu lekas mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas kecewa jika mengalami kegagalan.

g. Supervisi harus didasarkan pada keadaan yang riil dan sebenarnya.

Titik tolak dari segala usaha adalah keadaan yang riil dan sebenarnya, bukan keadaan yang dikhayalkan. Situasi yang nyata, potensi material dan potensi manusia yang sebenarnya ada, faktor-faktor pendukung dan penghambat riil yang ada, semuanya itu yang menentukan tindakan apa yang perlu diambil dalam rangka supervisi. Keadaan dimasing-masing supervisi tidak dapat disamaratakan saja bagi semua sekolah.

- h. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.

Tindakan supervisi bukan paksaan, tetapi bantuan harus diterima dengan penuh kesadaran oleh yang dibantu. Situasi harus wajar, tidak dibuat-buat supaya anggota-anggota merasa aman dan tidak kehilangan rasa percaya pada diri sendiri. Karena itu supervisor harus selalu sederhana dalam melaksanakan supervisi, sederhana dalam fikiran (jangan terlalu muluk-muluk), sederhana dalam perkataan atau ucapan, sederhana dalam perbuatan dan tingkah laku (tidak berlebih-lebihan atau "over acting".)

Informal berarti bahwa supervisor jangan terlalu resmi-resmian menempatkan dirinya dalam fungsinya. Kata-kata dan tindakan yang formal / resmi akan mengurangi keakraban, dan menjauhkan anggota dari pemimpin.

- i. Supervisi harus objektif dan sanggup mengadakan "Self-evaluation".

Supervisor yang ingin membantu orang lain berkembang, harus dapat pula mengembangkan diri sendiri. Untuk menemukan kelemahan-kelemahan orang lain secara objektif, kita harus mampu pula menemukan kelemahan diri sendiri. Kemampuan menilai orang lain, harus disertai kemampuan dan kemauan menilai diri sendiri. Supervisor harus secara jujur dapat menganalisa dan menilai kemajuan dan hasil yang telah dicapainya, dan harus dapat pula menilai kegagalan-kegagalan yang telah dialaminya.

2. Prinsip negatif

pernyataan-pertanyaan dibawah ini maksudnya sebagai larangan, yang tidak boleh dilaksanakan, jika kita menginginkan supervisi yang efektif. Secara umum prinsip-prinsip negatif ini dapat dianggap sebagai kebalikan dari yang positif. Karena itu kiranya tidak perlu diberikan penjelasan-penjelasan lagi.

- a. Supervisi tidak boleh bersifat mendesak / direktif.
- b. Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pribadi.
- c. Supervisi tidak boleh dilepaskan dari tujuan pendidikan dan pengajaran (*the ultimate educative goals*).
- d. Supervisi tidak boleh terlalu banyak mengenai soal-soal yang mendetail mengenai cara-cara mengajar dan bahan pengajaran.
- e. Supervisi tidak boleh dicari-cari kesalahan dan kekurangan.
- f. Supervisi tidak boleh terlalu cepat mengharap hasil dan tidak boleh lekas kecewa.

Penjelasan lebih lanjut mengenai prinsip-prinsip negatif itu hendaknya kita cari sendiri berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan, dan terutama dengan membandingkannya dengan prinsip-prinsip positif. Sebagai pendidik dan pemimpin hendaknya seorang supervisor mengingat dan bertindak secara positif dulu, agar hal-hal yang negatif dapat terhindar.

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja

Pengertian kinerja mempunyai visi yang agak berbeda namun secara prinsipil nampak kesamaan dalam kandungan maknanya, kinerja ini merupakan proses pencapaian suatu hasil.

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang berarti : a) melakukan, menjalankan, dan melaksanakan; b) memenuhi atau menjalankan kewajiban suatu nazar; c) melaksanakan dan menyempurnakan tanggungjawab; d) melakukan sesuatu yang diharapkan oleh seseorang.²⁴ (Prawirosentono, 1992 : 2).

Lebih jauh Prawirosentono menjelaskan kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, sesuai dengan moral maupun etika.

Sehubungan dengan hal itu beberapa faktor yang berkaitan dengan penilaian kinerja yaitu:

“Pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan membuat perencanaan dan jadwal pekerjaan, pengetahuan tentang standar mutu pekerjaan yang dipersyaratkan, produktivitas, pekerjaan teknis atas pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, kemandirian, kemampuan komunikasi, menyampaikan gagasan dan bekerjasama”(Suryadi,1999 : 236).

²⁴ Ibid. hal. 25.

Ada juga yang menyamakan istilah kinerja dengan prestasi kerja atau *performance*. Dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja²⁵, sedangkan prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan/dikerjakan.

Dalam Webster's *Third New International Dictionary* disebutkan beberapa pengertian *performance* diantaranya aktivitas atau proses penyelesaian sesuatu; pelaksanaan kegiatan ; kemampuan untuk berprestasi; kemampuan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan.

Selanjutnya kinerja dalam kajian manajemen adalah hasil dari sukses individu dan kelompok dalam mencapai sasaran-sasaran yang relevan.

Kinerja merupakan hasil perpaduan dari kecakapan dan motivasi, dimana masing-masing variabelnya dihasilkan dari sejumlah faktor lain yang saling mempengaruhi.

Menurut Vroom mengemukakan bahwa kinerja merupakan fungsi dari motivasi dikalikan kemampuan²⁶. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Kinerja} = f (\text{motivasi} \times \text{kemampuan})$$

Sumber: Fattah (1999 : 16).

Berpijak pada formula tersebut dapat dijelaskan bahwa tinggi rendahnya kinerja seseorang itu dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya

²⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1997), hal. 500.

²⁶ Fattah, Nanang. *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : Rosdakarya, 2000), hal. 40.

kemampuan dan motivasi. Sedangkan motivasi itu sendiri bisa datang dari dalam atau luar individu seperti kompetensi profesional guru.

Pakar manajemen yang lain memberikan definisi kinerja selalu merupakan tanda keberhasilan suatu organisasi dan orang-orang yang ada dalam organisasi tersebut, hal ini diperkuat oleh Stoner dan Freeman mengemukakan kinerja adalah kunci yang harus berfungsi secara efektif agar organisasi secara keseluruhan dapat berhasil. Oleh karena itu kinerja baik dalam bentuk individual maupun dalam bentuk organisasi selayaknya terus dievaluasi untuk mendapatkan standar keberhasilan.

Untuk mengukur kinerja seseorang dalam bidangnya, Robins mengungkapkan dengan cara membandingkan antara hasil evaluasi dengan pekerjaannya yang menggunakan kriteria seperti yang telah ditetapkan bersama.

Dalam bidang administrasi, pengukuran kinerja pada umumnya telah ditetapkan beberapa indikator seperti Kersner mengemukakan indikator kinerja adalah pengawasan, perencanaan kerja, komunikasi, kerjasama, kebiasaan kerja, dan keuntungan.

Sementara Hodgetts dan Kuratko²⁷ menyebutkan indikator keinerja yaitu kuantitas kerja, kualitas kerja, kebiasaan kerja, hubungan antar individu dan kemampuan pengawasan. Lebih jauh para ahli pendidikan bahwa mengukur kinerja dapat dilakukan berdasarkan grafik skala bertingkat

²⁷ Ibid. hal. 34.

(*graphic rating scale*) dengan indikatornya adalah kuantitas, kualitas kerja, kerjasama, dan keputusan.

Manfaat pengukuran kinerja berdasarkan modul AKIP-LAN antara lain :

- a. Memastikan pemahaman para pelaksana akan ukuran yang digunakan untuk mencapai kinerja.
- b. Memastikan tercapainya rencana kinerja yang telah disepakati
- c. Memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kinerja dan membandingkannya dengan rencana kerja serta melakukan tindakan untuk memperbaiki kinerja.
- d. Memberikan penghargaan dan hukuman yang objektif atas prestasi pelaksanaannya yang telah diukur sesuai dengan sistem pengukuran kinerja yang telah disepakati.
- e. Mengidentifikasi apakah kepuasan pelanggan telah terpenuhi.
- f. Membantu memahami proses kegiatan instansi pemerintah.
- g. Memastikan bahwa pengambilan keputusan dilakukan secara objektif.
- h. Menunjukkan peningkatan yang perlu dilakukan.
- i. Mengungkapkan permasalahan yang terjadi .²⁸

Profesi guru sebagai satu jenis pekerjaan yang memiliki tujuan, merupakan suatu aktivitas yang menuntut beberapa peran dan fungsi untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang maksimal. Menurut Davies (1971 : 71) peranan dan tugas guru dapat diidentifikasi dalam dua bagian pokok yaitu (1) guru sebagai pengelola (manajer) dan (2) guru sebagai pelaksana operasional. Peran dan fungsi guru sebagai pengelola menuntut suatu kemampuan manajerial dalam mengelola pendidikan dan pengajaran, sebagai pelaksana guru dituntut untuk memiliki kemampuan teknis dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

²⁸ Suryadi, *Upaya-Upaya Meningkatkan Kinerja Guru* (Jakarta : Persada, 2003), hal. 37.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas maka dapat dipahami bahwa kinerja guru adalah proses dan hasil kerja guru dalam mengelola dan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Para ahli memiliki pandangan yang sama bahwa untuk mencapai tujuan organisasi diperlukan tingkat kinerja yang baik dari para guru.

2. Dimensi Kinerja Guru

Kinerja memiliki banyak dimensi, yang masing-masing mempunyai arti penting sendiri-sendiri. Dimensi yang satu tidak lebih penting dari dimensi yang lainnya. Maka dalam proses pengukuran kinerja sebaiknya semua dimensi itu diukur dan diberlakukan sama.

Meskipun dimensi kinerja dari suatu pekerjaan ke pekerjaan yang lain bisa berbeda-beda, dan tergantung dari uraian pekerjaannya (*job description*) masing-masing akan tetapi masih dapat ditentukan dimensi-dimensi umumnya. Kinerja mempunyai lima dimensi, yaitu :

- a. Kualitas kerja (*quality of work*)
- b. Ketepatan waktu (*promptness*)
- c. Inisiatif (*initiative*)
- d. Kemampuan (*capability*)
- e. Komunikasi (*communication*).

Hasibuan²⁹ menyebutkan tidak kurang dari 11 (sebelas) dimensi kinerja yang biasa dinilai, yaitu : Kesetiaan, Prestasi kerja, Kejujuran,

²⁹ Hasibuan, *Prestasi dan Kinerja Kepala Sekolah* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal. 35.

Kedisiplinan, Kreatifitas, Kerja sama, Kepemimpinan, Kepribadian, Prakarsa, Kecakapan, dan Tanggung jawab.

Davis dan Werther menyebutkan dimensi-dimensi lain yang belum disebut oleh Mitchell dan Hasibuan, yaitu dimensi ketergantungan (*divendenability*), sikap kerja (*attitude*), dan kehadiran (*attendance*).

Salah satu yang mempengaruhi dimensi-dimensi tersebut adalah faktor kemampuan manajerial dari kepala sekolah. Kemampuan yang dimaksud adalah pengorganisasian, pengarahan, pemotivasian, dan pengawasan/pengendalian dari kepala sekolah maka guru diharapkan mempunyai kinerja yang baik sehingga dapat pula meningkatkan mutu proses pembelajaran yang terjadi di sekolah yang bersangkutan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja

Kinerja tidak berada pada suasana *vacum*. Kinerja juga tidak berdiri sendiri. Kinerja selalu merupakan hasil bentukan dari beberapa faktor dan kualitas serta keberadaannya selalu tergantung kepada faktor-faktor tersebut. Tanpa faktor-faktor yang berbeda tidak akan mungkin menghasilkan kinerja yang sama, dan begitu sebaliknya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja. Seperti yang ditulis oleh Wahjosumidjo³⁰ bahwa kinerja adalah fungsi dari faktor kemampuan, motivasi, dan berprestasi. Bila digambarkan dalam rumus:

$$P = f (m, k, p)$$

³⁰ Wahjosumidjo, loc cit. 145

Keterangan : P = Kinerja

f = fungsi

m = motivasi

k = kemampuan

p = persepsi

Secara tidak langsung, Jouke Komalig dalam Cahyono³¹ menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi produktifitas (kinerja), antara lain :

a. Manusia

b. Modal

c. Metode

d. Faktor produksi

e. Faktor lingkungan organisasi

f. Faktor lingkungan Negara

g. Faktor lingkungan regional

h. Umpan balik

Dilihat dari sudut pandang individu, faktor-faktor tersebut kemudian dapat digolongkan secara garis besar ke dalam dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal adalah motivasi, kemampuan, dan persepsi. Yang termasuk eksternal adalah

³¹ Cahyono, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru* (Jakarta : Bulan Bintang, 2001), hal. 75.

metode, lingkungan organisasi, lingkungan negara, lingkungan regional , dan lain-lain.

Uraian di atas menegaskan apa yang disampaikan dalam bab sebelumnya bahwa motivasi berprestasi yang merupakan bagian spesifik dari motivasi (faktor internal) dan iklim organisasi yang merupakan bagian spesifik dari lingkungan organisasi (faktor eksternal) adalah faktor-faktor yang diperkirakan mempengaruhi kualitas kinerja, terutama faktor kemampuan manajerial kepala sekolah.

4. Penilaian Kinerja

Penilaian menempati posisi yang sangat penting dalam pembicaraan mengenai kinerja. Sebab kinerja yang tidak dinilai tidak akan memberikan informasi apa-apa bagi manajemen untuk mengembangkan organisasi. Dan kinerja yang dinilai pun tidak serta merta akan mendatangkan kebaikan bagi organisasi tersebut, jika proses penilaiannya mengandung diskriminasi, ketidakadilan, perasaan suka dan tidak suka (*like and dislike*), dan ketertutupan.

Penilaian kinerja yang mengandung unsur-unsur tersebut justru akan menimbulkan malapetaka bagi organisasi. Respon pegawai terhadap penilaian yang mengandung unsur-unsur tersebut, muncul dalam beragam bentuk, dari mulai yang sifatnya lunak sampai dengan yang sifatnya keras dan merusak.

Untuk menghindari hal tersebut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika melakukan pengukuran atau penilaian kinerja supaya hal-hal yang tidak diinginkan tidak terjadi. Beberapa hal yang harus dihindari, yaitu :

- a. *Halo effect*, yaitu terjadi ketika satu aspek positif atau negati dari yang dinilai mempengaruhi penilaian si penilai terhadap keseluruhan hasil penilaian.
- b. *Error of Central Tendency*, yaitu jika penilai cenderung memberikan pilihan pada option-option yang mendekati netral.
- c. *Leniency and strectness biases*, yaitu jika penilai censerung murah atau pelit didalam melakukan penilaian.
- d. *Cross-cultural biases*, yaitu jika perbedaan budaya menyebabkan kesalahan didalam melakukan penilaian.
- e. *Personal Prejudice*, yaitu jika prasangka-prasangka penilai, baik positif maupun negatif terhadap aspek-aspek yang dinilai mempengaruhi penilaian.
- f. *Recency effect*, yaitu jika kesan terakhir memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap keseluruhan penilaian.¹²

Penilaian kinerja menurut Gibson, Ivancevic dan Donnelly mempunyai dua tujuan utama, yaitu tujuan pertimbangan dan pengembangan. Tujuan pertimbangan lebih kepada bagaimana mengetahui, menilai, menyimpulkan, dan memberikan imbalan sesuai tingkat kinerjanya masing-masing, sedangkan tujuan pengembangan menunjukkan kepada bagaimana mengetahui, menilai , menyimpulkan, dan mengantisipasi kendala-kendala yan dihadapi guru selama bekerja.

³² Ibid. hal. 175.

C. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Belajar

Kata “belajar” memiliki pengertian yang luas dan bervariasi. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan dalam mengidentifikasi fakta serta dalam menginterpretasikannya. Perbedaan pengertian belajar terjadi pula karena perbedaan dalam terminologi (peristilahan) yang digunakan serta konotasi masing-masing istilah, dan perbedaan dalam penekanan pada aspek tertentu.

Sebagian ahli pendidikan berpendapat bahwa belajar adalah kegiatan fisik badaniah, sedangkan para ahli pendidikan modern berpendapat bahwa belajar suatu bentuk perubahan tingkah laku³³ menyatakan bahwa belajar ialah penambahan pengetahuan, bila pengertian ini diterima pengertian belajar menjadi lebih kerdil, sebab bila hanya pengetahuan saja yang berubah akibat perbuatan belajar, bagaimana halnya dengan sikap dan keterampilan yang diperoleh setelah belajar, apakah perubahan pada kedua aspek tersebut bukan sebagai hasil proses belajar?

Para ahli psikologi pendidikan berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan guna memahami kebutuhan hidupnya.³⁴ Pengertian yang hampir senada disebutkan oleh Slameto yang membuat definisi belajar sebagai perubahan dalam kepribadian seseorang yang dimanifestasikan dalam perubahan penguasaan pola-pola respons atau tingkah laku baru, yang dinyatakan dalam perubahan

³³ Oemar Hamalik, *Pengelolaan Kelas* (Bandung : IAIN SGD Press, 2002), hal. 150.

³⁴ Slameto, *Motivasi dan Interaksi* (Bandung : Remadja Rosdakarya, 2005), hal. 99.

keterampilan, sikap, kebiasaan, kesanggupan atau pemahaman. Melihat definisi belajar dari Whiringthon, penulis berfikir bahwa belajar bukan terletak pada perubahannya, melainkan pada aspek usaha atau prosesnya. Pernyataan ini didasarkan kepada pendapat yang menyatakan bahwa belajar ialah proses yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan.

Tidak semua perubahan yang terjadi di dalam diri individu dapat diklasifikasikan sebagai hasil belajar, sebab perubahan sebagai hasil belajar memiliki criteria tertentu. Demikian pula istilah belajar memiliki ketentuan tertentu, diantaranya sebagai berikut:

1. Belajar adalah proses aktif.
2. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua kondisi yang ada disekitarnya.
3. Belajar adalah suatu proses yang diarahkan kepada suatu tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.
4. Belajar adalah proses, melihat, mengamati, dan memahami sesuatu yang dipelajari.

Adapun istilah pendidikan agama Islam dapat dilihat dari dua segi, pertama pendidikan agama Islam sebagai suatu system, kedua pendidikan agama Islam sebagai sub system dari pendidikan nasional.

Dalam pengertian yang pertama, pendidikan agama Islam mengandung arti usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah anak didik melalui ajaran Islam³⁵. Adapun dalam pengertian yang kedua, pendidikan agama Islam adalah sub bagian dari pendidikan agama yang disajikan untuk siswa dan merupakan bagian yang terpadu dalam kurikulum pendidikan sebagai bagian dari pendidikan nilai. Pengertian pendidikan agama Islam yang kedua ialah yang dipakai dalam tulisan ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar pendidikan agama Islam ialah hal yang lazim dilakukan seseorang dalam upayanya memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan melalui suatu bidang studi yang merupakan bagian dari pendidikan agama Islam dalam kurikulum pendidikan sebagai bagian dari pendidikan nilai.

2. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakandan sebagainya. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang sebagai akibat dari pengalaman latihan atau pengamatan, sedangkan menurut W.S.Winkel, belajar adalah :

Suatu aktivitas mental/psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang mengasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap perubahan itu bersikap secara relatif konstan dan berbekas.³⁶

³⁵ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, cetakan kelima* (Bandung : Gramedia, 2005), hal. 79.

³⁶ W.S. Winkle, *Psikologi Pendidikan, cetakan ke delapan* (Bandung : Gramedia, 2005), hal. 175.

Jadi disini bahwa belajar tidaklah mungkin akan terjadi tanpa adanya interaksi aktif dengan lingkungan baik berupa pengalaman, latihan ataupun pengamatan.

Dari pengertian-pengertiandi atas kita dapatmelihat tahap yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil usaha siswa dalam mempelajari suatu bahan pelajaran tertentu pada waktu tingkat jenjang sekolah tertentu yang dinyatakan dalam suatu ukuran tertentu baik kualitatif maupun kuantitatif, prestasi belajar menggambarkan kemampuan siswa dalam segala aspek baik berupa aspek afektif, kognitif, maupun aspek psikomotor.

Indikator prestasi belajar pada prinsipnya, mengungkapkan hasil belajar ideal meliputi segenap ranahpsikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Namun mengungkapkan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya rasa murid, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat intangible (tak dapat diraba). Oleh karena itu yang dapat dilakukan guru dalam hal ini hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap pentingdan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta (kognitif), rasa (afektif), maupun karsa (psikomotor).

Prestasi secara kognitif (cipta) yaitu suatu pengamatan, ingatan, pemahaman, penerapan, analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) dan sintesis (membuat paduan batu dan utuh)dalam pendidikan. Afektif (rasa)

yaitu suatu penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai) internalisasi (pendalaman) suatu pendidikan. Psikomotor (karsa) yaitu suatu keterampilan bergerak dan bertindak dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Pengukuran keberhasilan belajar siswa secara kognitif dapat dilakukan dengan mengukur kemampuan analisis dan sintesis siswa, dengan menggunakan tes esai. Secara afektif adalah pengukuran keberhasilan siswa yang dicari bukan benar dan salah, melainkan sikap atau kecenderungan setuju atau tidak setuju, yang bertujuan mengungkapkan kemampuan akal dengan batasan salah dan benar. Dan secara psikomotor cara yang paling tepat untuk mengukur keberhasilan belajar adalah observasi. Observasi ini dapat diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung.

Hal di atas sesuai dengan pengertian bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru.

Berhasil atau gagalnya belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Bergitu pula halnya dengan belajar pendidikan agama Islam secara garis besar faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri atau faktor internal meliputi kematangan emosi, intelegensi, kelengkapan panca dan perhatian. Sedangkan yang kedua yaitu faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar dirinya

sendiri, meliputi faktor lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah. Oemar Hamalik, mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang digolongkan menjadi empat golongan, yaitu : “1) faktor yang bersumber dari dirinya sendiri, 2) faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah, 3) faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga, 4) faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat”.³⁷

1. Faktor yang bersumber dari diri sendiri

Yang termasuk faktor ini, antara lain : kematangan emosi, intelegensi, kelengkapan panca indra, perhatian.

- a. Kematangan. Keberhasilan dari belajar tidaklah akan tercapai apabila belum mencapai kematangan. Seorang bayi yang berumur tiga bulan tidak mungkin diajar belajar secara benar.
- b. Emosi. Gangguan emosi sangat mempengaruhi prestasi belajar. Rasa cemas, marah, takut, gelisah. Belajar tanpa memusatkan perhatian terhadap apa yang dipelajari mengakibatkan kegagalan dalam belajar.
- c. Intelegensi. Intelegensi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang menggunakan pengetahuannya, keterampilannya sebaik-baiknya. Namun itu semua tergantung intelegensi yang dimiliki.
- d. Kelengkapan panca indra. Kerusakan alat penglihatan, pendengaran, menyebabkan kesulitan mengikuti pelajaran agama. Siswa yang buta

³⁷ Hamalik, Oemar, loc cit, hal. 200.

tidak mampu untuk melihat bagaimana cara wudhu, bagaimana cara shalat.

- e. Kurang perhatian. Kurang perhatian biasanya nampak akibat tidak menyenangi mata pelajaran, karena misalnya guru dalam cara mengajar atau menerangkan materi pelajaran kurang memperhatikan siswanya.

2. Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan belajar siswa yang banyak berpengaruh terhadap keberhasilan belajar pendidikan agama Islam. Hal yang mempengaruhi antara lain kondisi lingkungan sekolah, guru, program belajar, fasilitas belajar.

- a. Kondisi lingkungan sekolah. Suasana kelas yang tertib dan teratur memberikan ketenangan belajar, siswa betah tinggal di kelas sehingga siswa dapat belajar dengan baik.
- b. Guru. Berhasil tidaknya pengajaran di sekolah sangat tergantung kepada guru, sebab betapapun baiknya suatu kurikulum kalau berada atau dilaksanakan oleh guru yang tidak memadai, maka apa yang diharapkan tidak pernah berhasil.
- c. Program belajar. Kurikulum dimaksudkan sejumlah mata pelajaran atau sejumlah pengetahuan harus dikuasai oleh anak didik untuk mencapai suatu tingkat/ijazah pada suatu lembaga pendidikan. Salah satu isi kurikulum adalah pendidikan agama Islam.

- d. Fasilitas belajar. Kurikulum ruang kelas, buku-buku paket, buku-buku bacaan, alat peraga akan menghambat kelancaran belajar.

3. Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga

Faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga meliputi kondisi keluarga, bimbingan belajar di rumah, status sosial ekonomi.

- a. Kondisi keluarga. Orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan diluar rumah, memberi suasana baru di rumah, hubungan anak dengan orang tua, seolah-olah dibiarkan tumbuh dengan sendirinya, sehingga ia bebas mencari kesibukannya sendiri yang kadang-kadang menjurus kearah yang negatif.
- b. Bimbingan belajar di rumah. Kegiatan di sekolah saja tidaklah cukup, melainkan orang tua siswa pun harus memberikan bimbingan di rumah. Tanpa adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua dalam rangka bimbingan belajar anak, akan sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.
- c. Status sosial ekonomi keluarga. Kemampuan ekonomi, tingkat pendidikan orang tua, jabatan, tempat tinggal, status sosial dilingkungannya membawa pengaruh terhadap terhadap kepribadian siswa.

4. Faktor yang bersumber dari lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat yang mempengaruhi kemampuan belajar siswa dalam pendidikan agama Islam antara lain : prilaku keagamaan yang

dilakukan oleh masyarakat sekitarnya sehingga siswa dapat melihat dan termotivasi untuk lebih giat lagi belajar mengamalkan ajaran agama Islam.

Prestasi yang dimaksud tidak hanya dalam pengertian yang sempit yaitu nilai yang tertera dalam laporan pd yang dapat diketahui setiap selesai ujian atau ketika naik kelas tetapi prestasi yang mencakup keseluruhan aspek yang didapat setelah mengikuti belajar di sekolah. Jadi prestasi merupakan manifestasi dari tujuan pendidikan. Berikut penulis kutip pengertian dan tujuan pendidikan.

Ahmad D. Marimba dalam bukunya Pengantar Filsafat Islam mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁸

Menurut definisi ini penulis berpendapat bahwa prestasi siswa adalah terdapatnya perkembangan jasmani dan rohani serta terbentuknya kepribadian yang utama.

Fuad Hasan mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantoro yang dikutip oleh Fuad Hasan dalam bukunya Dasar-Dasar Kependidikan, beliau mengemukakan:

³⁸ D. Marimba, Ahmad. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung : Gramedia, 1997), hal. 30.

“Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak; dalam taman siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupandan penghidupan anak yang kita didik selaras dengan dunianya”.³⁹

Dari pendapat ini yang dimaksud dengan prestasi siswa adalah didapatnya pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter),pikiran (intelekt), dan tubuhanak yang selaras dengan dunianya setelah mengikuti belajar.

Dari beberapa pengertian di atas, pada dasarnya mempunyai titik kesamaan yaitu pembentukan kepribadian anak menuju ke arah kesempurnaan jasmani dan rohani. Jadi, penulis berkesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukanoleh orang dewasa untuk membentuk kepribadian menuju kedewasaan dan mengembangkan kemampuan dengan bimbingan dan pengawasan baik jasmani maupun rohani anak didik. Demikian pula yang dimaksud prestasi siswa adalah terbentuknya kepribadian siswa menuju kedewasaan dan berkembangnya kemampuan sebagai hasil dari bimbingan dan pengawasan dari pendidikan baik secara jasmani maupun rohani.

Untuk mengetahui prestasi anak selain dari yang diperoleh dari hasil belajar dapat pula diketahui dari manifestasi kedewasaan anak tersebut dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di rumahnya, seperti : Siswa mempunyai etika dan estetika yang baik, disiplin yang tinggi, mempunyai

³⁹ Hasan, Fuad. *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), hal. 14.

kemampuan yang lebih tinggi dari yang tidak belajar, serta mempunyai dedikasi yang kuat, amanah dalam hidupnya, rasa tanggung jawab yang kuat.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang berupaya untuk mengungkapkan keadaan/kondisi yang terjadi saat sekarang dengan mempertimbangkan keadaan masa lampau.⁴⁰ Metode deskriptif berguna untuk meneliti status sekelompok manusia, objek, set kondisi, sistem pemikiran atau kelas peristiwa saat sekarang, sehingga dapat diperoleh gambaran/lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Penggunaan metode deskriptif dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu melalui pengolahan data yang berupa angka-angka (bilangan) kemudian menganalisis hasil akhir dari pengolahan tersebut.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah nilai totalitas/keseluruhan subjek penelitian.⁴¹ Sedangkan Sutaryat Trisnamansyah berpendapat bahwa populasi adalah sekelompok unsur, baik individu, objek, atau peristiwa yang memenuhi kriteria tertentu

⁴⁰ Bejo Siswanto, *Metode Penelitian dalam Pendidikan* (Suryalaya : IAILM Press, 2004), hal. 50

⁴¹ Ibid. hal. 52.

yang dikenai generalisasi hasil penelitian.⁴² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Kepala Sekolah dan Guru Sekolah Dasar yang ada di wilayah Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis. Jumlah Sekolah Dasar di Kecamatan Cijulang adalah 20 SD, dengan perincian populasi sebagai berikut :

1. UPTD	=	1 orang
2. Pengawas	=	3 orang
3. Penilik	=	3 orang
4. Kepala SD	=	20 orang
5. Guru PAI	=	20 orang
6. Guru Umum dan OR	=	140 orang
Jumlah		187 orang



b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan dijadikan objek atau responden penelitian. Sehubungan yang diteliti adalah pengawasan, kinerja guru pendidikan agama islam dan prestasi belajar siswa sekolah dasar maka banyaknya sampel dalam penelitian ini sampel seadanya yaitu 20 orang guru PAI. Untuk menyeimbangkan dalam pengolahan data maka untuk responden prestasi belajar siswa ditentukan pula 20 orang guru. Untuk responden prestasi belajar siswa teknik sampling yang digunakan adalah sampling acak (*random sampling*). Random sampling adalah pengambilan sampel yang besarnya n diambil dari sebuah populasi terhingga N , sedemikian

⁴² Sutaryat Trimansyah, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004).

rupa, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan adalah :

- a. Wawancara yaitu komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dengan langkah yang penulis lakukan adalah
 - 1) Menetapkan sampel yang akan diwawancara.
 - 2) Menyusun pedoman wawancara
 - 3) Mencoba melakukan wawancara
 - 4) Menghubungi subjek penelitian yang akan diwawancara.
- b. Observasi yaitu melakukan pengamatan terhadap gejala/ fenomena yang diteliti dengan menggunakan alat tertentu, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi buatan. Teknik observasi yang penulis gunakan adalah observasi terpimpin.
- c. Angket yaitu seperangkat pertanyaan/pernyataan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian agar mereka mengisi sesuai dengan kata hatinya. Jenis angket yang penulis berikan adalah angket tertutup.
- d. Studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan judul penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Teknik	Instrumen	Format
Observasi	Pedoman Observasi	Checklist
Wawancara	Pedoman Wawancara	Jawaban singkat
Angket	Tertutup	Skala ordinal
Studi dokumentasi	Pedoman studi dokumentasi	Isian

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dilakukan dengan dua tahapan yaitu pengolahan data secara parsial dan korelasional. Pengolahan data parsial dilakukan untuk mengetahui gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu variabel X dan variabel Y. Langkah yang ditempuh untuk pengolahan data secara parsial adalah:

- Skoring data untuk variable X, Y₁, dan Y₂.
- Menentukan rata-rata hitung (\bar{X}) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum nX_i}{f_i}$$

- Menghitung simpangan rata-rata (SR), dengan rumus :

$$SR = \sqrt{\frac{\sum(X_i - \bar{x})^2}{N}}$$

- Membuat skala penapsiran berdasarkan skor minimum dan simpangan rata-rata, yaitu :

Sangat baik

Skor minimal + 3 (SR)

baik

Skor minimal + 2 (SR)

Cukup baik

Skor minimal + 1 (SR)

Kurang baik

e. Menentukan letak rata-rata hitung (\bar{X}) pada skala penafsiran dan diinterpretasikan kepada kedudukan variable X, Y₁, dan Y₂.

Selanjutnya pengolahan data korelasional yaitu : X terhadap Y₁, X terhadap Y₂, dan X terhadap Y₁+ Y₂, dengan menggunakan rumus korelasi Rank Spearman (rs). Dengan langkah-langkah berikut :

- (1) Menentukan peringkat hasil observasi baik untuk variabel X dan Y
- (2) Menghitung korelasi dengan rumus :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

- (3) Menginterpretasikan rs kepada skala penafsiran untuk batas-batas (p) yang dibuat oleh Guilford yaitu :

0,81 - 1,00	-----	Sangat tinggi
0,61 - 0,80	-----	tinggi
0,41 - 0,60	-----	cukup
0,21 - 0,40	-----	rendah
0,00 - 0,20	-----	sangat rendah

(4) Menentukan Derajat Determinasi (D) dengan rumus :

$$D = rs^2 \times 100 \%$$

(5) Menguji hipotesis, dengan rumus :

$$t = rs \sqrt{\frac{N - 2}{1 - rs^2}}$$

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

- $t_{(1-\alpha)(dk)} < t_{hitung}$ maka H_0 diterima
- $t_{(1-\alpha)(dk)} > t_{hitung}$ maka H_a diterima

2. Analisis Data

Analisis data ini dilakukan dengan analisis kualitatif yang didasarkan kepada hasil pengolahan data kuantitatif di atas.

E. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diteliti adalah seluruh sekolah dasar yang berada di wilayah Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis Propinsi Jawa Barat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Wilayah Kerja Dinas Pendidikan Kecamatan Cijulang

Kecamatan Cijulang memiliki wilayah teritorial yang sangat luas, sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Kecamatan Parigi, sebelah Selatan dengan Kecamatan Cimerak, dan sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Cigugur.

Lembaga Pendidikan yang ada di Kecamatan Cijulang terdiri dari SD Negeri 1,2,3,4 Cijulang, SDN 1,2 Kondangjajar, SDN 1,2 Margacinta, SDN 1,2,3 Batukaras, SDN 1,2,3 Kertayasa, SDN 1,2,3 Cibanten, SDN 1,2,3 Ciakar, TK 1,2 Aisyiah, TK Perwari, TK PGRI, TK Harapan, TK Darmawanita, TK Lukmanulhakim, TK Ma'arif, TK Taruna Asih, dan TK Mekar Sejahtera

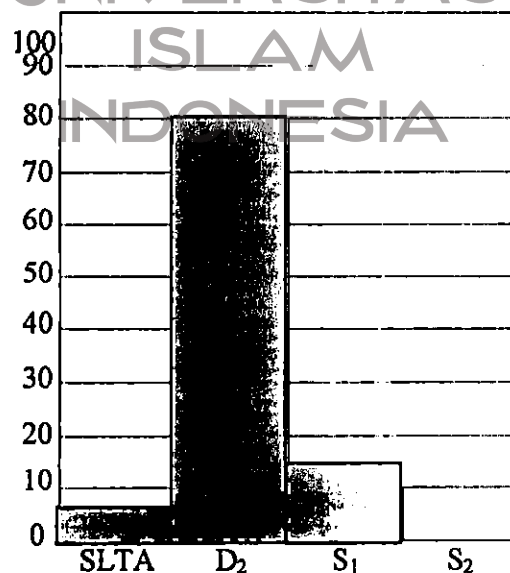
a. Tenaga Pengajar

Jumlah staf pengajar bidang studi umum seluruh sekolah dasar di Kecamatan Cijulang 120 orang, Guru Olag Raga 20 orang, Guru Pendidikan Agama Islam 20 orang, pengawas 3 orang, Penilik 3 orang, Stap TU 20 orang, Kepala SD 20 Orang dan kepala TK 10 orang. Letak rumah ke tempat bekerja umumnya jauh dan lintas Desa bahkan ada juga yang berasal dari luar Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis. Dengan melihat keadaan kondisi geografis seperti ini maka kemungkinan untuk

terlambat datang ke sekolah besar. Hal merupakan tantangan bagi para pemimpin lembaga pendidikan terutama kepala dinas dan kepala sekolah untuk mencari solusinya. Misalnya dengan mengusulkan, mengangkat, dan menempatkan guru yang berasal dari daerah yang berdekatan dengan sekolah tersebut.

Hal lain adalah tingkat pendidikan para guru umumnya masih tingkat Diploma II jarang yang berpendidikan sarjana (S1). Hal ini dapat juga mempengaruhi terhadap kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya serta upaya untuk meningkatkan prestasi siswa. Lebih jelasnya tingkat pendidikan guru di Dinas Cijulang dapat dilihat pada diagram berikut :

Table 4.1.
TINGKAT PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
KECAMATAN CIJULANG



Sumber : Staf TU Dinas Pendidikan Cijulang

2. Tenaga Administrasi, Pustakawan, Penjaga SD

Tenaga administrasi sekolah dasar di lingkungan Dinas Cijulang dinilai sangat kurang karena dari sekian banyak sekolah dasar tidak ditemukan ada pegawai administrasinya. Hal ini akan mengganggu kegiatan guru dalam mengajar karena guru bertugas rangkap, yaitu sebagai tenaga pendidik/pengajar dan juga sebagai tenaga administrasi.

Perpustakaan merupakan jantungnya pendidikan, demikian ungkapan yang sering dipakai. Dengan ungkapan ini menggambarkan begitu pentingnya perpustakaan di suatu sekolah. Agar perpustakaan di suatu sekolah dapat berfungsi sebagaimana mestinya perlu adanya pengelola yang khusus (pustakawan). Berdasarkan hasil observasi penulis di wilayah Dinas Cijulang tidak ditemukan seorangpun pustakawan yang bekerja sekolah dasar. Dengan demikian operasional perpustakaan setiap harinya cukup dengan guru yang ada di sekolah tersebut. Maka kualitas pengelolaan perpustakaan pun pasti kurang dari yang diharapkan serta menambah beban pekerjaan guru. Sehingga guru di sekolah dasar ada istilah "*guru borongan*" yaitu sebagai tenaga pengajar, pengelola perpustakaan, tenaga administrasi, dan BP (bimbingan dan penyuluhan).

Penjaga sekolah adalah tenaga yang tidak kalah penting dalam mengelola sekolah. Sekolah akan terlihat bersih, indah, rapi, dan tertib bila ada penjaga sekolah. Begitu pula untuk keamanan sekolah ketika malam hari dan hari libur sekolah penjaga sekolah memegang peranan penting.

Penjaga sekolah di Dinas Cijulang dari 20 sekolah dasar yang memiliki penjaga hanya 20 sekolah, dengan rincian 15 orang berstatus PNS dan 5 orang penjaga sekolah non PNS. Hal ini dinilai masih kurang memenuhi syarat sehingga dinas dan kepala sekolah yang belum memiliki penjaga perlu memberikan solusi untuknya.

3. Ruang Belajar

Tempat belajar merupakan faktor yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Siswa dapat belajar dengan aman dan tenang bila tempat belajarnya representatif, ditunjang dengan sarana pembelajaran yang memadai.

Tempat belajar siswa di wilayah Dinas Cijulang umumnya memadai, setiap sekolah minimal memiliki 6 ruang belajar ada juga yang memiliki 7, 8, dan 9 ruang belajar. Jumlah ruang belajar di wilayah Dinas Cijulang seluruhnya 125 ruang dengan kondisi 95 ruang keadaan baik, 25 ruang rusak ringan, dan 5 ruang rusak berat.

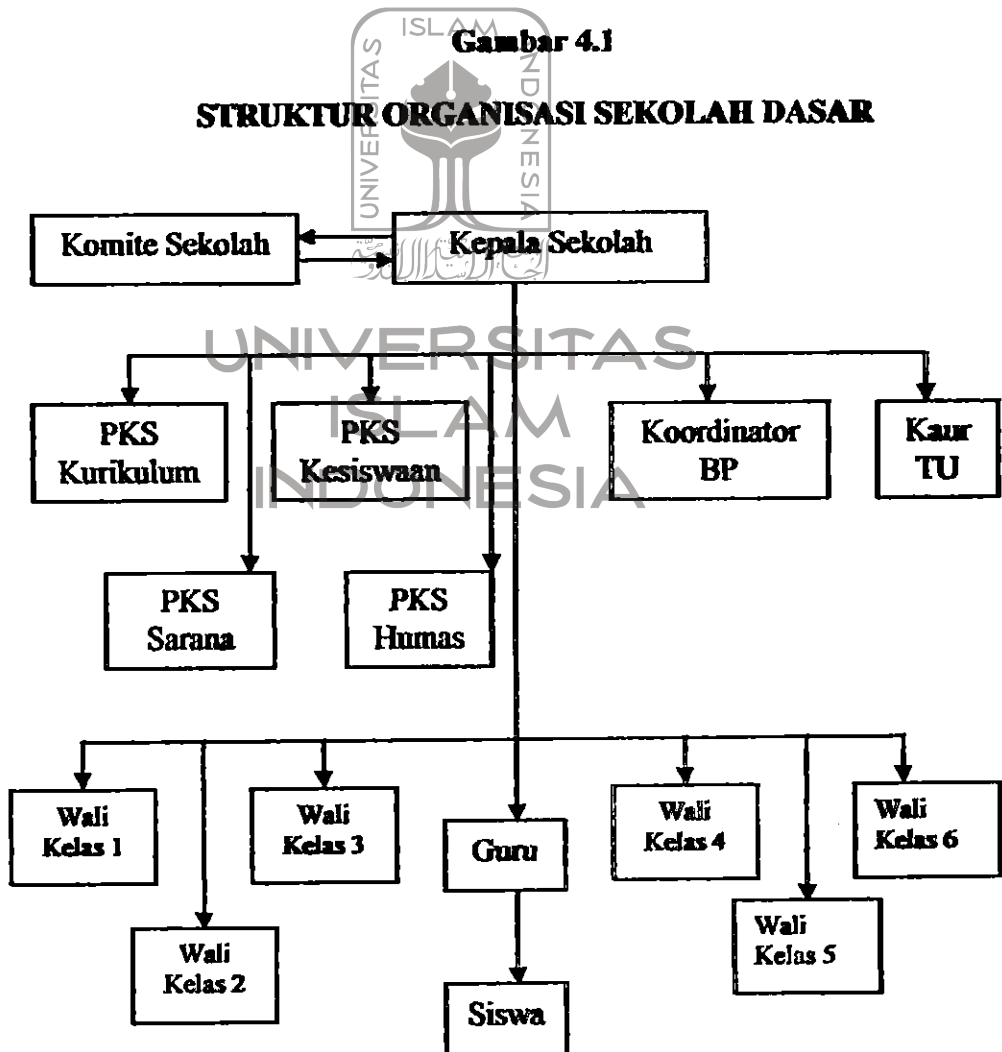
4. Sumber Dana

Sumber dana untuk operasional sekolah didapat dari berbagai pihak yaitu dari orang tua siswa, masyarakat (komite sekolah), dan dari pemerintah yang disalurkan dalam bentuk gaji guru dan kesejahteraan pegawai, DOP, DBO, *School grant*, beasiswa, dan SBPP. Hal ini merupakan bukti nyata adanya kepedulian dan bekerja sama antara orang tua siswa, masyarakat, dan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di wilayah Dinas Kadipaten.

5. Tata Kerja

Keberhasilan suatu sekolah salah satunya ditentukan pula oleh adanya tata kerja yang baik yang mengatur bagian-bagian tertentu untuk bekerja sesuai dengan aturan dan pedoman yang telah ditentukan. Setiap sekolah yang ada di wilayah Dinas Cijulang telah memiliki tata kerja yang baik hal ini ditandai dengan adanya struktur organisasi dan rincian pembagian tugas yang jelas.

Struktur organisasi di setiap sekolah umumnya hampir sama yaitu :



Sumber : Seksi Organisasi Dinas Cijulang.

Dengan gambar di atas terlihat dengan jelas kedudukan masing-masing bidang serta jalur pertanggungjawabannya. Rincian tugas untuk setiap bidang adalah :

a. Tugas Kepala sekolah

- 1) Kepala sekolah adalah penanggung jawab pelaksana pendidikan di sekolah, termasuk di dalamnya adalah penanggung jawab pelaksanaan administrasi sekolah.
- 2) Kepala Sekolah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi dan mengevaluasi seluruh proses pendidikan di sekolah mencakup:
 - a) Pengaturan proses belajar mengajar.
 - b) Pengaturan administrasi kantor.
 - c) Pengaturan administrasi siswa.
 - d) Pengaturan administrasi pegawai.
 - e) Pengaturan administrasi perlengkapan.
 - f) Pengaturan administrasi keuangan.
 - g) Pengaturan administrasi perpustakaan.
 - h) Pengaturan administrasi BP.
 - i) Pengaturan hubungan dengan masyarakat.

b. Rincian Tugas Kepala Sekolah:

- 1) Mengetahui dan melaksanakan tugasnya sendiri agar tidak terjadi kekeliruan, termasuk tugas yang harus didahulukan dan tugas yang didelegasikan kepada pembantu kepala sekolah.
- 2) Mengetahui jumlah dan tugas para pembantu untuk memudahkan dalam pembagian tugas dan memeriksa pertanggungjawaban pelaksanaannya.
- 3) Mengetahui kehadiran guru, karyawan dan siswa.
- 4) Menyediakan perlengkapan kerja untuk kelancaran kerja.
- 5) Mengadakan pengawasan terhadap tugas-tugas para pembantu, seluruh guru, dan karyawan.
- 6) Menngadakan langkah perbaikan atas dasar hasil pengawasan.
- 7) Memperbaiki pengembangan karier para pembantu.
- 8) Meningkatkan kesejahteraan seluruh aparatnya agar dapat memusatkan perhatian terhadap tugasnya.
- 9) Memelihara kekeluargaan di lingkungan pekerjaan.
- 10) Melaporkan pekerjaan kepada atasan.
- 11) Menyusun tata tertib guru, karyawan, dan siswa.
- 12) Meningkatkan kesadaran warga sekolah dalam mematuhi tata tertib.
- 13) Mengawasi pelaksanaan tata tertib setiap hari.
- 14) Mengawasi pelaksanaan program sekolah agar berjalan sebagaimana mestinya.

- 15) Mengambil tindakan apabila diperlukan.
- 16) Menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan dan meningkatkan kegemaran / kebiasaan membaca bagi siswa dan guru.
- 17) Membina dan membantu guru dan meningkatkan profesinya setiap menciptakan situasi lingkungan sekolah yang dapat mendorong minat belajar siswa.
- 18) Menciptakan situasi yang dapat meningkatkan kegemaran dan kecintaan terhadap lingkungan hidup bagi siswa.
- 19) Menciptakan situasi sekolah yang menggiring guru dan siswa gemar menulis.
- 20) Memberikan informasi dinas kepada guru dan karyawan.
- 21) Menciptakan situasi di sekolah sehingga dapat meningkatkan sikap dan prilaku yang baik yang sesuai dengan agama dan kepercayaan siswa dan guru masing-masing.
- 22) Membina, menciptakan dan menerapkan pelaksanaan prilaku Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 23) Menciptakan situasi sekolah yang dapat membangkitkan apresiasi seni kepada siswa, guru, karyawan dan masyarakat sekitarnya.
- 24) Mengembangkan keberanian, kemampuan dan kepercayaan yang diperlukan untuk menunjang kegiatan latihan-latihan.

25) Mengusahakan tersedianya tempat dan peralatan yang diperlukan untuk belajar-mengajar.

c. Tugas Pembantu Kepala Sekolah

Tugas Pembantu Kepala Sekolah adalah membantu tugas kepala sekolah dan pada waktu tertentu mewakili kepala sekolah baik kedalam maupun keluar, bila kepala sekolah berhalangan.

- 1) Mengawasi pelaksanaan dan kelancaran KBM
- 2) Mengawasi kegiatan urusan kurikulum
- 3) Mengawasi kegiatan urusan kesiswaan
- 4) Mengawasi pelaksanaan piket sekolah
- 5) Sebagai perantara kepala sekolah dan guru

d. Tugas Pembantu Kepala Sekolah Urusan Kurikulum

- 1) Ruang lingkup pekerjaan adalah membantu kepala sekolah dalam pengurusan
- 2) Kegiatan PBM intrakurikuler, kokurikuler, ekstrakurikuler maupun kegiatan pengembangan kemampuan guru melalui supervisi atau latihan dalam kerja (*in service and on service training*)

e. Rincian Tugas Urusan Kurikulum :

- 1) Membantu pembagian tugas, mengerjakan bidang study setiap semester.

- 2) Menyiapkan semua peralatan dan balok-balok yang ada kaitannya dengan KBM.
- 3) Membimbing pembuatan administrasi guru.
- 4) Membimbing peningkatan profesional guru melalui *supervisi* atau *inservice* dan *onsevice training*.
- 5) Menginventarisasikan kegiatan KBM setiap akhir semester antara lain target kurikulum, daya serap dan terap serap.
- 6) Penyelenggaraan tes sumatif dengan dibuat panitia pokja tes sumatif.
- 7) Mempersiapkan SK kepala sekolah tentang KBM untuk setiap semester sesuai dengan ketentuan pemberian angka kredit bagi guru.
- 8) Merencanakan pembagian tugas mengajar bidang studi untuk tiap semester.
- 9) Menyusun jadwal pelajaran tiap semester.
- 10) Melayani perangkat administrasi KBM bagi guru-guru.
- 11) Melaksanakan tes sumatif bersama-sama dengan pokja.
- 12) Menyiapkan data-data pembagian tugas untuk pembuatan SK kepala sekolah tentang pembagian tugas guru.

f. Tugas Pembantu Kepala Sekolah Urusan Kesiswaan

Ruang lingkup pekerjaan pembantu kepala sekolah urusan kesiswaan antara lain adalah:

- 1) Pengadaan ruang untuk sekretariat kegiatan siswa diantaranya untuk kegiatan pramuka.
- 2) Pembentukan petugas upacara hari Senin.
- 3) Pembentukan tim kesenian
- 4) Mengadakan lomba cerdas –cermat, baik di dalam kegiatan sekolah atau di luar sekolah .
- 5) Membuat majalah dinding.
- 6) Mengunjungi dan menerima kunjungan sekolah lain untuk pertandingan persahabatan atau studi banding.
- 7) Pembentukan tim olah raga yang tangguh.

g. Tugas Pembantu Kepala Sekolah Urusan Sarana

Ruang lingkup pekerjaannya meliputi:

- 1) Pengadaan sarana dan prasarana sekolah
- 2) Peralatan pengajaran.
- 3) Pemeliharaan gedung perlengkapan sekolah serta perpustakaan sekolah.

h. Tata Usaha

- 1) Membantu tugas administrasi Kepala Sekolah.
- 2) Bertanggung jawab atas tugas perkantoran.
- 3) Menyiapkan surat-surat keluar/ laporan, surat-surat masuk dan mendokumentasikannya.

- 4) Menyiapkan administrasi kepegawaian untuk kenaikan pangkat/ berkala.
- 5) Mengawasi kegiatan keuangan : SPP,DPP, UYHD, OPF, Dewan Sekolah.
- 6) Mengawasi, meneliti investasi barang-barang milik sekolah seperti tanah, bangunan, meubeler, dan alat-alat pelajaran.
- 7) mengawasi administrasi kesiswaan.
- 8) mengawasi kelancaran kebutuhan perpustakaan.
- 9) Memelihara hubungan baik sesama pegawai dengan guru-guru, orang tua siswa, Dewan Sekolah, dan siswa.

i. Tugas Wali Kelas

- 1) Wali kelas bertugas dalam mengelola kelas baik teknis administrasi maupun teknis edukatif.
- 2) Memberikan bahan masukan kepada guru dan BP bagi siswa yang ada di bawah asuhannya.
- 3) Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan kelasnya.
- 4) Meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 5) Membantu pengembangan keterampilan.
- 6) Mempertinggi budi pekerti dan memperkuat kepribadian siswa.
- 7) Mengetahui jumlah anak didik.

- 8) Mengetahui nama-nama anak didik.
- 9) Mengetahui identitas anak didik antara lain data kartu pribadi dengan sebenarnya.
- 10) Mengetahui kehadiran siswa di kelas setiap hari.
- 11) Mengetahui masalah-masalah anak didik, bila perlu melaksanakan *home visit* bekerja sama dengan guru BP.
- 12) Melaksanakan penilaian kelakuan dan kemajuan siswa.
- 13) Mengadakan tindakan untuk mengatasi masalah.
- 14) Memperhatikan kondisi fisik dan mental siswa.
- 15) Memperhatikan kesehatan anak didik.
- 16) Membina kekeluargaan di kelas bimbingannya.
- 17) Merekap dan mempresentasikan absen siswa setiap bulan.
- 18) Mengelola, menampung nilai siswa setiap akhir semester dan mengisi buku raport.
- 19) Menyerahkan semua administrasi kelas ke bagian kurikulum dan kesiswaan.

j. Tugas Guru Bidang Studi

Guru adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang, dan tanggung jawab oleh pejabat yang berwenang.

Untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran di sekolah guru bidang studi mempunyai wewenang dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar pada suatu mata pelajaran di sekolah.

Rincian Tugas Guru Bidang Studi:

- 1) **Menyusun program pengajaran pada tiap awal semester untuk semua bidang studi yang diajarkan.**
- 2) **Menyajikan program pengajaran sesuai dengan jadwal pelajaran yang berlaku.**
- 3) **Melaksanakan evaluasi belajar sesuai dengan program semester yang telah disiapkan.**
- 4) **Melaksanakan analisa hasil evaluasi belajar setelah selesai melaksanakan tes formatif, sub formatif, dan sumatif.**
- 5) **Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan setelah diketahui taraf dan daya serap dari data-data formatif.**
- 6) **Pada akhir semester menyerahkan rata-rata nilai untuk pengisian nilai rapot.**
- 7) **Berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain meningkatkan Nilai Ujian Nasional.**
- 8) **Memberi teladan dan kehadiran di kelas (tepat waktu).**

k. Tugas Guru Pembimbing dan Penyuluhan

Guru BP adalah guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam kegiatan pembinaan dan penyuluhan terhadap sejumlah peserta didik di sekolah.

Rincian Tugas Guru BP:

- 1) Menyusun program bimbingan dan penyuluhan.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan sesuai program yang direncanakan.
- 3) Melaksanakan evaluasi.
- 4) Melaksanakan analisa hasil pelaksanaan.
- 5) Melaksanakan tindakan lanjut BP.
- 6) Melaksanakan *home visit* bagi siswa yang punya kasus tertentu. Pelaksanaan ini bekerjasama dengan wali kelas.
- 7) Menyampaikan laporan secara teratur.

l. Tugas Guru Pengelola Perpustakaan

- 1) Berusaha meningkatkan kuantitas buku yang sangat diperlukan baik oleh siswa maupun oleh guru.
- 2) Berusaha untuk meningkatkan buku yang berkualitas.
- 3) Memberi dorongan kepada siswa untuk lebih banyak membaca atau menggunakan buku-buku perpustakaan.
- 4) Menghimbau rekan-rekan guru / karyawan untuk memanfaatkan buku-buku perpustakaan.
- 5) Mengatur keamanan /ketertiban ruang perpustakaan selama melayani pengunjung.

m. Tugas Guru Piket

- 1) Mengatur bel pergantian jam pelajaran sesuai dengan jadwal pelajaran tiap hari.

- 2) Mencatat siswa yang datang terlambat / kesiangan
- 3) Mencatat guru yang berhalangan hadir pada buku laporan KBM
- 4) Mencatat siswa yang minta izin keluar / pulang karena keperluan tertentu pada buku izin keluar / pulang.
- 5) Mengelola atau meneruskan tugas untuk siswa dari guru yang berhalangan hadir.
- 6) Menerima tamu dan melayani sesuai keperluannya setelah mengisi buku tamu.
- 7) Mengawasi pelaksanaan 6K.
- 8) Mencatat kejadian penting selama KBM berjalan dan menyampaikan permasalahan tersebut kepada yang berwenang.
- 9) Bersama-sama dengan piket urusan / wali kepala sekolah menangani pemecahan masalah yang termasuk wewenang dan tanggung jawab.

6. Keadaan Peserta Didik

Anak usia sekolah dasar di wilayah Kecamatan Cijulang yang belajar di sekolah dasar (SD) berjumlah 2.320. Angka ini merupakan angka yang besar dan menunjukkan kemajuan besar bagi pemerintah karena dapat mensukseskan program wajib belajar 9 tahun. Rincian jumlah siswa tersebut adalah :

Tabel 4.2

DATA SISWA SEKOLAH DASAR

DI WILAYAH KECAMATAN CIJULANG TAHUN 2006

No	Nama SD	Kls 1	Kls 2	Kls 3	Kls 4	Kls 5	Kls 6	Juml.
1	SDN 1 Cijulang	29	22	22	25	21	28	147
2	SDN 2 Cijulang	24	35	20	19	34	19	151
3	SDN 3 Cijulang	18	28	27	17	19	25	134
4	SDN 4 Cijulang	25	25	22	20	23	27	142
5	SDN 1 Batukaras	16	20	20	22	17	15	110
6	SDN 2 Batukaras	38	42	34	32	37	30	213
7	SDN 3 Batukaras	24	15	22	17	23	22	123
8	SDN 1 Margacinta	28	21	12	17	17	15	110
9	SDN 2 Margacinta	18	12	7	12	10	10	69
10	SDN 1 Kondangjajar	40	36	30	27	29	32	194
11	SDN 2 Kondangjajar	24	16	21	14	15	15	105
12	SDN 1 Kertayasa	15	15	23	17	19	25	114
13	SDN 2 Kertayasa	12	10	12	13	14	11	72
14	SDN 3 Kertayasa	21	21	22	15	17	17	113
15	SDN 1 Cibanten	15	19	14	15	13	16	92
16	SDN 2 Cibanten	10	16	12	11	17	16	87
17	SDN 3 Cibanten	13	13	16	22	19	11	94
18	SDN 1 Ciakar	16	10	12	14	11	19	82
19	SDN 2 Ciakar	12	12	12	12	19	17	87
20	SDN 3 Ciakar	15	15	15	16	12	13	86
Jumlah		413	383	358	337	366	353	2.320

Sumber : Kepala TU Dinas Cijulang

B. Pengawasan Sekolah Dasar di Kecamatan Cijulang

Untuk mengetahui pengawasan dilakukan dengan penyebaran angket kepada 20 orang guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Cijulang. Banyak soal yang diberikan 15 item dengan alternatif jawaban 4. Penilaian atas jawaban responden penulis menggunakan pedoman berikut ; menjawab A=4, B=3, C=2, D=1, sehingga diperoleh skor berikut :

Tabel 4.3

SKORING DATA PENGAWASAN

No	Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	56
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	3	2	3	2	4	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	46
4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	48
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	53
8	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	43
9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
12	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	45
13	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	40
14	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	49
15	4	2	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	45
16	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	2	49
17	2	3	4	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	3	2	45
18	2	2	1	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	4	1	37
19	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	47
20	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	48
																921

Data tersebut dikumpulkan menjadi :

56 60 46 48 60 45 53 43 30 30 45 45 40 49 45 49 45 37 47 48

Dari data tersebut untuk mengetahui gambaran tentang pengawasan diperlukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Menentukan rata-rata hitung (\bar{X}), rumusnya :

$$\bar{X} = \frac{\sum nX_i}{f_i}$$

Maka :

$$\bar{X} = \{(2 \times 30) + 37 + 40 + 43 + 5(5) + 46 + 47 + 2(48) + 2(49) + 53 + 56 + 2(6)\} : 20$$

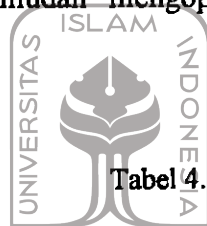
$$\bar{X} = (921) : 20$$

$$\bar{X} = 46.05$$

2. Menentukan Simpangan Rata-rata (SR) dengan rumus :

$$SR = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{x})^2}{N}}$$

Untuk mempermudah mengoperasikan rumus tersebut maka dibuat tabel berikut :



Tabel 4.4

SKOR YANG DIBUTUHKAN OLEH SR

No	Skor X	X	X - \bar{x}	[X - \bar{x}] ²
1	56	46.05	9.95	99.0025
2	60	46.05	13.95	194.6025
3	46	46.05	-0.05	0.0025
4	43	46.05	1.95	3.8025
5	60	46.05	13.95	194.6025
6	45	46.05	-1.05	1.1025
7	53	46.05	6.95	48.3025
8	43	46.05	-3.05	9.3025
9	30	46.05	-16.05	257.6025
10	30	46.05	-16.05	257.6025
11	45	46.05	-1.05	1.1025
12	45	46.05	-1.05	1.1025
13	40	46.05	-6.05	36.6025
14	49	46.05	2.95	8.7025
15	45	46.05	-1.05	1.1025
16	49	46.05	2.95	8.7025
17	45	46.05	-1.05	1.1025
18	37	46.05	-9.05	81.9025
19	47	46.05	0.95	0.9025
20	48	46.05	1.95	3.8025
				1210.95

Maka :

$$SR = \sqrt{\frac{1210.95}{20}}$$

$$SR = \sqrt{60.5475}$$

$$SR = 7.78$$

2. Menentukan skala penafsiran :

Sangat Baik

$$\text{Skor Min.} + 3 \text{ SR} = 30 + 3(7.78) = 53.34$$

$$\text{Skor Min.} + 2 \text{ SR} = 30 + 2(7.78) = 45.56$$

Cukup Baik

$$\text{Skor Min.} + 1 \text{ SR} = 30 + 1(7.78) = 37.78$$

Kurang Baik

3. Menginterpretasikan rata-rata hitung terhadap skala penafsiran.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai rata-rata hitung $\bar{X} = 46,05$ tergolong baik karena berada pada interval 45.56 - 53,34. Dengan demikian pengawasan sekolah dasar di Kecamatan Cijulang tergolong baik.

C. Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar di Kecamatan Cijulang

Untuk mengetahui kinerja guru dilakukan dengan penyebaran angket kepada 20 orang guru PAI sekolah dasar di wilayah Kecamatan Cijulang. Banyaknya soal yang diberikan 15 item dengan alternatif jawaban 4 option. Penilaian atas jawaban responden penulis menggunakan pedoman berikut; menjawab A=4, B=3, C=2, D=1 sehingga diperoleh skor berikut :

Tabel 4.5
SKORING DATA KINERJA GURU PAI

No	Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	2	33
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	49
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
6	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	38
7	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	53
8	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	57
9	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	46
10	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
11	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	45
12	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	51
13	2	1	3	1	2	3	4	4	1	2	3	4	1	2	3	36
14	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	53
15	3	3	3	4	2	3	4	3	2	4	2	3	4	2	3	45
16	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	53
17	3	3	3	3	3	4	4	2	3	1	2	3	4	3	2	43
18	2	2	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	4	4	1	46
19	2	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	2	4	4	42
20	4	4	4	2	2	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	48
																933

1. Menentukan rata-rata hitung (\bar{Y}_1), rumusnya :

$$\bar{Y}_1 = \frac{\sum nY_i}{f_i}$$

Maka :

$$\bar{Y}_1 = \{ 30 + 33 + 36 + 38 + 42 + 43 + 3(45) + 2(46) + 48 + 49 + 51 + 3(53) + 57 + 2(60) \} : 20$$

$$\bar{Y}_1 = (933) : 20$$

$$\bar{Y}_1 = 47$$

2. Menentukan Simpangan Rata-rata (SR) dengan rumus :

$$SR = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{Y}_1)^2}{N}}$$



Untuk mempermudah mengoperasikan rumus tersebut maka

dibuat tabel berikut :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA
Tabel 4.6
SKOR MENCARI SR

No	Skor Y1	Y1	Y1 - \bar{Y}_1	[X - \bar{Y}_1] ²
1	60	47	13	169
2	60	47	13	169
3	33	47	-14	196
4	49	47	2	4
5	45	47	-2	4
6	38	47	-9	81
7	53	47	6	36
8	57	47	10	100
9	46	47	-1	1
10	30	47	-17	289
11	45	47	-2	4
12	51	47	4	16
13	36	47	-11	121

14	53	47	6	36
15	45	47	-2	4
16	53	47	6	36
17	43	47	-4	16
18	46	47	-1	1
19	42	47	-5	25
20	48	47	1	1
				1309

Maka :

$$SR = \sqrt{\frac{1309}{20}}$$

$$SR = \sqrt{65.45}$$

$$SR = 8.1$$

3. Menentukan skala penafsiran :

Sangat Baik

$$\text{Skor Min.} + 3 SR = 30 + 3(8.1) = 54.3$$

Baik

$$\text{Skor Min.} + 2 SR = 30 + 2(8.1) = 46.2$$

Cukup Baik

$$\text{Skor Min} + 1 SR = 30 + 1(8.1) = 38.1$$

Kurang Baik

4. Menginterpretasikan rata-rata terhadap skala penafsiran.

Didapat $\bar{Y}_1 = 47$ dalam skala penafsiran 46,2 - 54,3 dengan klasifikasi baik.

D. Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cijulang

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dilakukan dengan penyebaran angket kepada 20 orang guru sekolah dasar di wilayah Kecamatan Cijulang. Banyaknya soal yang diberikan 15 item dengan alternatif jawaban 4. Penilaian atas jawaban responden penulis menggunakan pedoman berikut; menjawab A=4, B=3, C=2, D=1 sehingga diperoleh skor berikut :

Tabel 4.7

SKORING DATA PRESTASI BELAJAR SISWA

No	Item Soal															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
4	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
5	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	52
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
7	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	49
8	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	43
9	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	2	38
10	4	2	1	4	2	2	1	4	2	1	4	2	1	4	2	36
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
12	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	3	45
13	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	47
14	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	54
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
16	4	4	2	3	4	4	1	3	4	4	2	3	4	3	2	47
17	4	3	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	2	51
18	3	2	1	3	4	1	3	3	4	1	2	3	4	4	1	39
19	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	39
20	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	55
																927

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai prestasi belajar siswa maka dilakukan pengolahan data sebagai berikut :

1. Menentukan rata-rata hitung (\bar{Y}_2), rumusnya :

$$\bar{Y}_2 = \frac{\sum nY_i}{f_i}$$

$$\bar{Y}_2 = \{31+32+36+38+2(39)+43+3(45)+2(47)+49+51+52+54+55+3(60)\} : 20$$

$$\bar{Y}_2 = (927) : 20$$

$$\bar{Y}_2 = 46.4$$

2. Menentukan Simpangan Rata-rata (SR) dengan rumus :

$$SR = \sqrt{\frac{\sum (Y_i - \bar{Y}_2)^2}{N}}$$



Untuk kepentingan penggunaan rumus tersebut diperlukan langkah berikut:

Tabel 4.8

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
SKOR UNTUK MENCARI SR

No	Skor Y2	Y2	Y2 - Y2	(Y2 - Y2)
1	45	46.4	-1.4	1.96
2	60	46.4	13.6	184.96
3	30	46.4	-16.4	268.96
4	32	46.4	-14.4	207.36
5	52	46.4	5.6	31.36
6	45	46.4	-1.4	1.96
7	49	46.4	2.6	6.76
8	43	46.4	-3.4	11.53
9	38	46.4	-8.4	70.56
10	40	46.4	-6.4	40.96
11	55	46.4	8.6	73.96
12	45	46.4	-1.4	1.96
13	47	46.4	0.6	0.36
14	54	46.4	7.6	57.76
15	60	46.4	13.6	184.96
16	47	46.4	0.6	0.36
17	51	46.4	4.6	21.16
18	39	46.4	-7.4	54.76
19	39	46.4	-7.4	54.76

20	55	46.4	8.6	73.96
				1350.4

Maka :

$$SR = \sqrt{\frac{1350,4}{20}}$$

$$SR = \sqrt{67,52}$$

$$SR = 8.2$$

3. Menentukan skala penafsiran



$$\text{Skor Min.} + 3 \text{ SR} = 30 + 3(8.2) = 54.6$$

$$\text{Skor Min.} + 2 \text{ SR} = 30 + 2(8.2) = 46.4$$

Cukup Baik

$$\text{Skor Min.} + 1 \text{ SR} = 30 + 1(8.2) = 38.2$$

Kurang Baik

4. Interpretasi rata-rata hitung kepada skala penafsiran

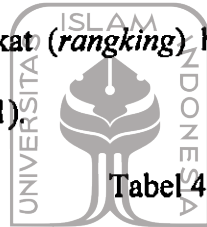
Didapat $\bar{Y}_2 = 46.4$ bila dikonsultasikan ke dalam skala penafsiran maka 46.4 berada pada interval 46.4 - 54.6 dengan klasifikasi baik. Dengan demikian dapat dianalogikan bahwa prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang tergolong baik.

E. Pengaruh Pengawasan terhadap Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Cijulang

Oleh karena data yang dikumpulkan dilakukan dengan skala pengukuran ordinal, maka statistik uji yang dianggap paling cocok (*powerfull*) adalah dengan menggunakan koefisien korelasi rank spearman (r_s). Langkah kerja sehubungan dengan statistik uji r_s adalah :

1. Mencari Hubungan antara Pengawasan (X) dengan Kinerja Guru (Y1).

a. Menentukan peringkat (*ranking*) hasil observasi, baik variabel (X) maupun variabel (Y1)



Tabel 4.9


SKOR PERBEDAAN VARIABEL X DENGAN Y1

No	Skor		Skor Berurutan		Ranking		RX	RY1	d	d x d
	X	Y1	X	Y1	X	Y1				
1	56	60	30	30	1.5	1	18	19.5	-1.5	2.25
2	30	60	30	33	1.5	2	19.5	19.5	0	0
3	46	33	37	36	3	3	11	2	9	81
4	48	49	40	38	4	4	13.5	13	0.5	0.25
5	60	45	43	42	5	5	19.5	7.3	12.2	148.84
6	45	38	45	42	6.2	6	6.2	4	2.2	4.48
7	53	53	45	45	6.2	7.3	17	15.3	1.7	2.89
8	43	57	45	45	6.2	7.3	5	18	-1.3	1.69
9	30	46	45	45	6.2	7.3	1.5	10.5	-9	81
10	30	30	45	46	6.2	10.5	1.5	1	0.5	0.25
11	45	45	46	46	11	10.5	6.2	7.3	-1.1	1.21
12	45	51	47	48	12	12	6.2	14	-7.8	60.84
13	40	36	48	49	13.5	13	4	3	1	1
14	49	53	48	51	13.5	14	15.5	15.3	0.2	0.04
15	45	45	49	53	15.5	15.3	6.2	7.3	-1.1	1.21

16	49	53	49	53	15.5	15.3	15.5	15.3	0.2	0.04
17	45	43	53	53	17	15.3	6.2	6	0.2	0.04
18	37	46	56	57	18	18	3	10.5	-7.5	56.25
19	47	42	60	60	19.5	19.5	12	5	7	49
20	48	48	60	60	19.5	19.5	13.5	12	1.5	2.25
Jumlah										662.2

b. Menghitung Korelasi antara Variabel (X) dengan Variabel (Y1)

Berdasarkan harga-harga yang ditunjukkan dalam tabel 4.4. maka harga r_s dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$


Dimana :

n = ukuran sampel

d_i^2 = kuadrat perbedaan ranking X dan Y_1

Oleh karena itu, maka :

$$r_s = 1 - \frac{6(662.2)}{20^3 - 20}$$

$$r_s = 1 - \frac{3973.2}{8000 - 20}$$

$$r_s = 1 - \frac{3973.2}{7980}$$

$$r_s = 1 - 0,49$$

$$r_s = 0,51$$

Untuk kepentingan penafsiran digunakan klasifikasi tentang batas-batas p untuk r_s sebagai berikut :

0,81 - 1,00 = <i>Very High</i> (sangat tinggi)
0,61 - 0,80 = <i>High</i> (tinggi)
0,41 - 0,60 = <i>Moderate</i> (cukup)
0,21 - 0,40 = <i>Low</i> (rendah)
0,00 - 0,20 = <i>Slight</i> (sangat rendah)

Berdasarkan harga r_s sebesar 0,51 berada pada klasifikasi cukup baik.

Hal ini berarti pengawasan mempunyai peran yang cukup terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Cijulang

c. Menentukan derajat determinasi

Untuk menentukan derajat determinasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = r_s^2 \times 100\%$$

Jadi :

$$D = (0,51)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,2601 \times 100\%$$

$$D = 26.01 \%$$

Jadi derajat determinasi hubungan pengawasan dengan kinerja guru sekolah dasar pendidikan agama Islam di Kecamatan Cijulang adalah 26.01 %. Hal ini berarti kinerja guru pendidikan agama Islam sekolah dasar di Kecamatan Cijulang sebesar 26.01% ditentukan oleh pengawasan . Sehingga sebesar 73.99 % diduga ditentukan oleh latar belakang

pendidikan guru, motivasi intrinsik, ekonomi keluarga, dan letak tempat kerja dengan tempat tinggal guru.

d. Uji Signifikansi /Uji Hipotesis

Hipotesis kerja yang penulis ajukan “Ada pengaruh positif pengawasan terhadap kinerja guru”, sehubungan dengan hipotesis kerja ini, maka untuk kepentingan uji signifikansi koefisien korelasi r_s atau uji hipotesis digunakan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

t = distribusi/statistik t

r_s = harga r_s yang diperoleh

n = ukuran sampel

1 = bilangan konstan

Maka :

$$t = 0,51 \sqrt{\frac{20-2}{1-(0,51)^2}}$$

$$t = 0,51 \sqrt{\frac{18}{1-0,2601}}$$

$$t = 0,51 \sqrt{\frac{18}{73,99}}$$

$$t = 0,51 \sqrt{24,33}$$

$$t = 0,51 (4.9)$$

$$t = 2.499$$

$$t = 2.5$$

Dengan tingkat signifikansi (0,05) dan derajat kebebasan (20-2) dengan uji satu arah (*one tailed*) dan berpedoman kepada tabel t, maka $t_{tabel} = t_{(0,95)(18)}$ adalah 1,73

Kriteria Hipotesis yang digunakan :

- 1) Hipotesis nol (H_0) diterima jika $t_{tabel} > t_{hitung}$
- 2) Hipotesis kerja (H_a) diterima jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$

Dengan demikian $t_{tabel} (1,73) \leq t_{hitung} (2,5)$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi korelasi antara pengawasan dengan peningkatan kualitas kinerja guru PAI berada pada klasifikasi cukup (0,51) setelah uji signifikansi ternyata signifikans

2. Mencari Hubungan antara Pengawasan (X) dengan prestasi belajar siswa (Y2)
 - a. Menentukan peringkat (*ranking*) hasil observasi, baik variabel (X) maupun variabel (Y2)

Tabel 4.10

SKOR PERBEDAAN VARIABEL X DENGAN Y2

No	Skor		Skor Berurutan		Ranking		RX	RY2	d	d x d
	X	Y2	X	Y2	X	Y2				
1	56	45	30	30	1.5	1	18	8.3	9.7	94.09
2	60	60	30	32	1.5	2	19.5	19.5	0	0
3	46	30	37	38	3	3	11	1	10	100
4	48	32	40	39	4	4.5	13.5	12	1.5	2.25
5	60	52	43	39	5	4.5	19.5	15	4.5	20.25
6	45	45	45	40	6.2	6	6.2	8.3	-2.1	4.41

7	53	49	45	43	6.2	7	17	13	4	16
8	43	43	45	45	6.2	8.3	5	7	-2	4
9	30	38	45	45	6.2	8.3	1.5	3	-1.5	2.25
10	30	40	45	45	6.2	8.3	1.5	6	-4.5	20.25
11	45	55	46	47	11	11.5	6.2	17.5	-11.3	127.69
12	45	45	47	47	12	11.5	6.2	8.3	-2.1	4.41
13	40	47	48	49	13.5	13	4	11.5	-7.5	56.25
14	49	54	48	51	13.5	14	15.5	16	-0.5	0.25
15	45	60	49	52	15.5	15	6.2	9.5	-3.3	10.89
16	49	47	49	54	15.5	16	15.5	11.5	4	16
17	45	51	53	55	17	17.5	6.2	14	-7.8	60.84
18	37	39	56	55	18	17.5	3	4.5	-1.5	2.25
19	47	39	60	60	19.5	19.5	12	4.5	7.5	56.25
20	48	55	60	60	19.5	19.5	13.5	19.5	-6	36
Jumlah										634.33

b. Menghitung Korelasi antara Variabel (X) dengan Variabel (Y₂)

Berdasarkan harga-harga yang ditunjukkan dalam tabel 4.5. maka harga r_s dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^n d_i^2}{n^3 - n}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

d_i^2 = kuadrat perbedaan ranking X dan Y₂

Oleh karena itu, maka :

$$r_s = 1 - \frac{6(634.33)}{20^3 - 20}$$

$$rs = 1 - \frac{3805.98}{8.000 - 20}$$

$$rs = 1 - \frac{3805.98}{7980}$$

$$rs = 1 - 0,47$$

$$rs = 0,53$$

Untuk kepentingan penafsiran digunakan klasifikasi tentang batas-batas p untuk r_s sebagai berikut :

0,81 - 1,00 = <i>Very High</i> (sangat tinggi)
0,61 - 0,80 = <i>High</i> (tinggi)
0,41 - 0,60 = <i>Moderate</i> (cukup)
0,21 - 0,40 = <i>Low</i> (rendah)
0,00 - 0,20 = <i>Slight</i> (sangat rendah)

Berdasarkan harga r_s sebesar 0,53 berada pada klasifikasi cukup. Hal ini berarti pengawasan mempunyai peran yang cukup terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang.

b. Menentukan derajat determinasi

Untuk menentukan derajat determinasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = rs^2 \times 100\%$$

Jadi :

$$D = (0,53)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,2809 \times 100\%$$

$$D = 28.09 \%$$

$$D = 28 \%$$

Jadi derajat determinasi hubungan pengawasan dengan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang adalah 28%. Hal ini berarti prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang sebesar 28 % ditentukan oleh pengawasan . Sehingga sebesar 72% diduga ditentukan oleh kinerja guru, sarana dan prasarana belajar, media pembelajaran, serta motivasi belajar siswa.

c. Uji Signifikansi /Uji Hipotesis

Hipotesis kerja yang penulis ajukan “Ada pengaruh positif pengawasan terhadap peningkatan mutu hasil pembelajaran”, sehubungan dengan hipotesis kerja ini, maka untuk kepentingan uji signifikansi koefisien korelasi r_s atau uji hipotesis digunakan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

t = distribusi/statistik t

r_s = harga r_s yang diperoleh

n = ukuran sampel

2 = bilangan konstan

Maka :

$$t = 0,53 \sqrt{\frac{20-2}{1-(0,53)^2}}$$

$$t = 0,53 \sqrt{\frac{18}{1-0,2809}}$$

$$t = 0,53 \sqrt{\frac{18}{0,7191}}$$

$$t = 0,53 \sqrt{25.03}$$

$$t = 0,53 (5)$$

$$t = 2.65$$

Dengan tingkat signifikansi (0,05) dan derajat kebebasan (20-2) dengan uji satu arah (*one tailed*) dan berpedoman kepada tabel t, maka $t_{tabel} = t_{(0,95)(18)}$ adalah 1,73

Kriteria Hipotesis yang digunakan :

3) Hipotesis nol (H_0) diterima jika $t_{tabel} > t_{hitung}$

4) Hipotesis kerja (H_a) diterima jika $t_{tabel} \leq t_{hitung}$

Dengan demikian $t_{tabel} (1,73) \leq t_{hitung} (2.65)$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi korelasi antara pengawasan dengan prestasi belajar siswa yang berada pada klasifikasi cukup (0,53) setelah uji signifikansi ternyata signifikans

3. Mencari Hubungan antara Pengawasan (X) dengan Kinerja Guru (Y1) dan Peningkatan Mutu Hasil Pembelajaran (Y2)
 - a. Menentukan peringkat (*ranking*) hasil observasi, baik variabel (X), (Y1) dan variabel (Y2), yaitu

Tabel 4.11

SKOR PERBEDAAN VARIABEL X DENGAN Y1 + Y2

No	Skor				Skor Berurutan		Ranking		RX	R (Y1+Y2)	d	dxd
	X	Y1	Y2	Y1+Y2	X	Y1+Y2	X	Y1+Y2				

1	56	60	45	105	30	63	1.5	1	18	17.5	0.5	0.25
2	60	60	60	120	30	70	1.5	2	19.5	20	-0.5	0.25
3	46	33	30	63	37	81	3	3.5	11	1	10	100
4	48	49	32	81	40	81	4	3.5	13.5	3.5	10	100
5	60	45	52	97	43	83	5	5.5	19.5	11	8.5	72.25
6	45	38	45	83	45	83	6.2	5.5	6.2	5.5	0.7	0.49
7	53	53	49	102	45	84	6.2	7	17	15	2	4
8	43	57	43	100	45	85	6.2	8	5	12.3	-7.3	53.29
9	30	46	38	84	45	94	6.2	9	1.5	7	-5.5	30.25
10	30	30	40	70	45	96	6.2	10	1.5	2	-0.5	0.25
11	45	45	55	100	46	97	11	11	6.2	12.3	-6.1	37.21
12	45	51	45	96	47	100	12	12.3	6.2	10	-3.8	14.44
13	40	36	47	83	48	100	13.5	12.3	4	5.5	-1.5	2.25
14	49	53	54	107	48	100	13.5	12.3	15.5	19	-3.5	12.25
15	45	45	60	105	49	102	15.5	15	6.2	17.5	-11.3	127.69
16	49	53	47	100	49	103	15.5	16	15.5	12.3	3.2	10.24
17	45	43	51	94	53	105	17	17.5	6.2	9	-2.8	7.84
18	37	46	39	85	56	105	18	17.5	3	8	-5	25
19	47	42	39	81	60	107	19.5	19	12	3.5	8.5	72.25
20	48	48	55	103	60	120	19.5	20	13.5	16	-2.5	6.25
Jumlah												676.45

- b. Menghitung Korelasi antara Variabel (X) dengan Variabel (Y₁) dan Variabel (Y₂)

Berdasarkan harga-harga yang ditunjukkan dalam tabel 4.6. maka harga r_s dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n^3 - n}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

d_i^2 = kuadrat perbedaan ranking X dengan Y₁ + Y₂

Oleh karena itu, maka :

$$rs = 1 - \frac{6(676.45)}{20^3 - 20}$$

$$rs = 1 - \frac{4058.47}{8000 - 20}$$

$$rs = 1 - \frac{4058.47}{7980}$$

$$rs = 1 - 0,51$$

$$rs = 0,49$$

Untuk kepentingan penafsiran digunakan klasifikasi tentang batas-batas p untuk r , sebagai berikut :

0,81 - 1,00 = <i>Very High</i> (sangat tinggi)
0,61 - 0,80 = <i>High</i> (tinggi)
0,41 - 0,60 = <i>Moderate</i> (cukup)
0,21 - 0,40 = <i>Low</i> (rendah)
0,00 - 0,20 = <i>Slight</i> (sangat rendah)

Berdasarkan harga rs sebesar 0,49 berada pada klasifikasi cukup. Hal ini berarti pengawasan mempunyai peran yang tinggi terhadap peningkatan kualitas kinerja guru PAI dan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang.

c. Menentukan derajat determinasi

Untuk menentukan derajat determinasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$D = rs^2 \times 100\%$$

Jadi :

$$D = (0,49)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,2401 \times 100\%$$

$$D = 24.01 \%$$

$$D = 24 \%$$

Jadi derajat determinasi pengaruh pengawasan terhadap peningkatan kinerja guru PAI dan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang adalah 24%. Hal ini berarti peningkatan kualitas kinerja guru PAI dan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang sebesar 24% ditentukan oleh pengawasan. Sehingga sebesar 76% diduga ditentukan sarana dan prasarana pendidikan, media pembelajaran, motivasi kerja guru, motivasi belajar siswa, keadaan ekonomi guru, ekonomi orang tua siswa, serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan.

d. Uji Signifikansi / Uji Hipotesis

Hipotesis kerja yang penulis ajukan "Ada pengaruh positif pengawasan terhadap kinerja guru dan peningkatan mutu hasil pembelajaran", sehubungan dengan hipotesis kerja ini, maka untuk kepentingan uji signifikansi koefisien korelasi r_s atau uji hipotesis digunakan rumus :

$$t = r_s \sqrt{\frac{n-2}{1-r_s^2}}$$

t = distribusi/statistik t

r_s = harga r_s yang diperoleh

n = ukuran sampel

1 = bilangan konstan

2 = bilangan konstan

Maka :

$$t = 0,49 \sqrt{\frac{20-2}{1-(0,49)^2}}$$

$$t = 0,49 \sqrt{\frac{18}{1-0,2401}}$$

$$t = 0,49 \sqrt{\frac{18}{0,76}}$$

$$t = 0,49 \sqrt{2368}$$

$$t = 0,49 (4.9)$$

$$t = 2.401$$

$$t = 2.4$$



Dengan tingkat signifikansi (0,05) dan derajat kebebasan (20-2) dengan uji satu arah (*one tailed*) dan berpedoman kepada tabel t, maka $t_{\text{tabel}} = t_{(0,95)(18)}$ adalah 1,73.

Kriteria hipotesis yang digunakan :

1) Hipotesis nol (H_0) diterima jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$

2) Hipotesis kerja (H_a) diterima jika $t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}}$

Dengan demikian $t_{\text{tabel}} (1,73) \leq t_{\text{hitung}} (2.4)$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi korelasi antara pengawasan dengan peningkatan kualitas kinerja guru PAI dan prestasi belajar siswa yang berada pada klasifikasi cukup (0,49) setelah uji signifikansi ternyata signifikans.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Berdasarkan hasil observasi penulis dari 20 sekolah dasar yang ada hanya 5 sekolah dasar yang dilalui jalur kendaraan umum, dan sebagian lagi hanya bisa dijangkau dengan kendaraan pribadi. Ini pun tidak semua jalan yang menuju sekolah dasar sudah mendapat pengerasan (diaspal). Ditunjang sarana komunikasi yang lain (telepon kantor) belum ada yang memasang. Hal ini menyebabkan komunikasi antar sekolah dan dengan UPTD kurang lancar sehingga informasi yang dibutuhkan kadang-kadang terlambat.

Dari segi tenaga pengajar tingkat pendidikan yang dimiliki adalah tingkat D₂, sudah barang tentu mempunyai pola pikir yang berbeda jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi misalnya tingkat sarjana. Hal ini akan mempengaruhi terhadap kinerja di tempat bekerja dan kreatifitas dalam upaya meningkatkan mutu hasil pembelajaran.

Sungguh merupakan beban yang sangat berat bila tenaga pengajar yang berpendidikan D₂ harus melaksanakan tugas yang banyak yaitu sebagian tenaga pengajar, tenaga administrasi, pustakawan, wali kelas, dan guru pembimbing (BP) dalam satu waktu yang bersamaan. Ditambah hari kerja yang penuh dalam satu minggu. Hal ini menimbulkan kejenuhan yang semakin lama semakin banyak. Hal demikian mengakibatkan tata kerja dan rincian tugas yang

terpampang hanya sebagai hiasan dinding saja dan tidak bisa dilaksanakan secara optimal. Sebagai kensekuensi guru tersebut tidak dapat megembangkan diri dan meningkatkan prestasi sekolah secara maksimal.

Pada sisi lain faktor siswa tidak menjadi masalah karena setiap dusun atau desa sudah mempunyai kesadaran untuk menyekolahkan anaknya ke sekolah dasar terdekat. Hanya kesadaran orang tua untuk aktif membantu mengembangkan sekolah dinilai masih minim. Terbukti setiap sekolah yang sudah membentuk komite sekolah belum ada yang komite sekolahnya berperan aktif bekerja sama dengan pihak sekolah dalam upaya meningkatkan prestasi sekolah.

Untuk menangani dan mencari solusi hal tersebut merupakan tugas dan kewajiba kepala sekolah masing-masing. Agar setiap kepala sekolah dapat mencari solusi dan memecahkan secara cepat, efektif, dan efisien maka kepala sekolah harus mempunyai bekal manajerial yang memadai.

2. Hasil Penelitian

a. Pengawasan.

Berdasarkan hasil observasi kepala sekolah yang berada di lingkungan UPTD Dinas Cijulang sebagian besar tingkat pendidikannya Diploma II, dengan demikian kemampuan dan pola pikirnya dalam hal mengelola sekolah yang dipimpinnya masih memerlukan bimbingan dan pembinaan yang lebih baik terutama dalam upaya penetapan

program, pengembangan prosedur, penetapan kebijakan, pendelegasian, dan menetapkan pola kerja yang efektif dinilai masih lemah.

Dalam hal penetapan program dari 20 kepala sekolah yang ada 65 % masih memerlukan bimbingan dalam menetapkan program yang cepat dan tepat. Sedangkan dalam kemampuan pengembangan prosedur umumnya belum bisa mengembangkan sendiri tetapi tergantung kepada aturan dan anjuran dari atasan yang sifatnya lebih umum dan kaku, yang penjelasan dan penafsirannya perlu diinterpretasi oleh kepala sekolah yang bersangkutan.

Dalam penetapan kebijakan, para kepala sekolah masih banyak yang bertindak tidak fleksibel, hanya karena mempertabankan wibawa, dan takut kehilangan kedudukan. Sehingga kebijakan yang ditetapkannya bersifat kaku dan tidak bisa mengayomi sebagian pihak lain.

Dalam kenyataannya para kepala sekolah merasa berat bila ada rapat/musyawah didelegasikan kepada guru, karena sebagian informasi yang dibahas dalam pertemuan hanya boleh diketahui oleh kepala sekolah.

Sebagian kepala sekolah masih ada yang tidak mampu menetapkan pola kerja yang efektif karena kinerja kepala sekolah sendiri masih tidak efektif, seperti ; datang ke sekolah selalu terlambat, pulang dari kantor paling dahulu, dan bekerja yang tidak terprogram.

Dengan keadaan seperti ini pengawasan kepada para kepala sekolah yang ada di lingkungan UPTD Dinas Cijulang harus masih ditingkatkan.

b. Kinerja Guru

Berdasarkan hasil penyebaran angket dan interview dengan guru dan siswa yang menyebabkan kinerja guru tergolong baik adalah pada beberapa faktor berikut: Kedisiplinan, tanggung jawab, administrasi mengajar, kehadiran, dan komunikasi.

Kedisiplinan guru merupakan faktor utama dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa. Guru yang disiplin maka akan membentuk siswa yang disiplin. Tetapi kenyataannya walaupun jarak antara rumah dengan tempat kerja yang jauh tidak menyebabkan datang ke sekolah terlambat dan pulang sebelum waktunya hal ini berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan siswa serta kepercayaan siswa kepada guru.

Bila kedisiplinan sudah pudar maka secara serta merta rasa tanggung jawab pun akan berkurang. Dengan disiplin yang tinggi maka rasa tanggung jawab pun tinggi karena disiplin timbul akibat adanya tanggung jawab. Jadi antara tanggung jawab dengan disiplin merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan. Pada kenyataannya disiplin kerja di sekolah dasar yang ada di lingkungan UPTD Dinas Cijulang tergolong

baik. Dari 20 guru pendidikan agama Islam yang diberi angket 20 orang merasa kedisiplinan pada dirinya tergolong baik.

Kehadiran guru merupakan faktor penting dalam meningkatkan prestasi sekolah karena bila guru tidak hadir maka aktivitas siswa tidak terarah, bahan pelajaran tidak bisa disampaikan. Tetapi guru yang tidak bertanggung jawab lebih sering tidak hadir ke sekolah, atau hadir ke sekolah semaunya. Hal ini merupakan fenomena rendahnya kinerja guru.

Temuan penulis yang lain adalah komunikasi guru sudah mulai menurun baik komunikasi dengan sesama guru, dengan atasan, maupun dengan siswa. Komunikasi di sini bukan komunikasi dalam hal proses belajar mengajar tetapi komunikasi yang mencerminkan sikap mental guru yang bersangkutan dengan lingkungannya. Banyak yang memandang hal ini sudah tidak perlu lagi, tetapi penulis menilai hal ini masih sangat perlu karena bila komunikasi dengan lingkungan masih efektif akan menimbulkan suasana yang aman, tenang, dan damai sehingga memungkinkan untuk terciptanya kinerja guru yang lebih baik.

c. Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil dari wawancara penulis dengan beberapa orang guru dan siswa beberapa hal yang dapat menyebabkan rendahnya mutu hasil pembelajaran adalah tidak adanya disiplin siswa dalam

pengaturan waktu, rendahnya etika, estetika, psikomotor siswa, kurangnya sarana pembelajaran, dan kurang terprogramnya kegiatan siswa.

Siswa yang berasal dari pelosok dengan jarak rumah ke sekolah yang jauh serta ditempuh dengan jalan kaki, tidak menyebabkan datang ke sekolah terlambat, atau siswa yang dekat dengan sekolah sengaja terlambat ini menandakan mutu hasil pembelajaran di sekolah tersebut baik.

Hal lain yang penulis temukan adalah etika siswa terhadap guru sudah mulai menurun, ditandai dengan beraminya siswa menawar terhadap beberapa tugas yang diberikan kepada siswa, atau berani melawan guru yang sedikit melakukan kesalahan. Hal ini pun merupakan fenomena rendahnya prestasi hasil belajar siswa di sekolah yang bersangkutan.

Apalagi bila ditemukan siswa yang mempunyai penampakan yang lebih dari temannya, seperti ; rambutnya panjang atau memakai cat, bajunya penuh dengan tulisan atau tip-x, celananya penuh dengan sobekan atau dilubangi ini pertanda ketidak berhasilan guru dalam upaya meningkatkan mutu sekolah yang bersangkutan.

Yang lebih mengkhawatirkan lagi terdapat siswa yang tidak bisa melakukan keterampilan tertentu bukan karena siswa itu cacat atau lemahnya intelektual melainkan gurunya selalu memberikan teori dan

tidak pernah memberi contoh dengan praktek. Hal ini terjadi dengan alasan sarana pendukung di sekolah tersebut kurang memadai. Seperti tidak adanya alat peraga, lapang olah raga, dan tidak adanya tempat untuk praktek siswa.

Temuan lain adalah tidak terprogramnya kegiatan siswa terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler misalnya pramuka. Banyak sekolah yang tidak mempunyai pembina pramuka apalagi program kegiatan pramuka. Tetapi kegiatan pramuka di sekolah yang bersangkutan berjalan setiap minggunya tanpa menggunakan program yang tertulis. Hal-hal seperti ini yang menyebabkan mutu hasil pembelajaran di UPTD Dinas Cijulang tergolong rendah.

d. Hubungan Pengawasan , Kinerja Guru, dan Prestasi Belajar Siswa

Beberapa fakta di atas memberikan bukti bahwa bila pengawasan yang dilakukan oleh UPTD Cijulang lemah maka akan berdampak kepada lemahnya kinerja guru atau sebaliknya bila pengawasan baik maka dampak kepada kinerja guru pun baik. Hal ini membuktikan bahwa hubungan pengawasan mempunyai kaitan yang erat dengan kinerja guru PAI dan prestasi belajar siswa. Terbukti dengan hasil penelitian harga rs sebesar 0,46 berada pada klasifikasi cukup. Dengan derajat determinasi hubungan pengawasan dengan kinerja guru PAI dan prestasi siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang adalah 24 %. Hal ini berarti

kinerja guru PAI dan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang sebesar 24 % ditentukan oleh pengawasan . Sehingga sebesar 76 % diduga ditentukan oleh latar belakang pendidikan guru, motivasi intrinsik, ekonomi keluarga, dan letak tempat kerja dengan tempat tinggal guru.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian maka dikemukakan kesimpulan dan saran penelitian sebagai berikut :

A. Kesimpulan

1. Pengawasan sekolah dasar di Kecamatan Cijulang termasuk kategori baik, hal ini terbukti dengan $X = 46,05$ dan berada pada skala penafsiran interval 45,56 – 53,34, ini berarti pengawasan sudah terorganisir dengan baik sehingga harus tetap dipertahankan dan ditingkatkan frekuensi dan kualitasnya.
2. Kinerja guru PAI sekolah dasar di Kecamatan Cijulang tergolong baik, terbukti dengan $\bar{Y}_1 = 47$ berada pada skala penafsiran interval 46,2 – 54,3 ini berarti kinerja guru PAI sekolah dasar di Kecamatan Cijulang perlu dipertahankan dan ditingkatkan.
3. Prestasi belajar sekolah dasar di Kecamatan Cijulang tergolong baik, terbukti dengan $\bar{Y}_1 = 46,6$ yang berada pada skala penafsiran interval 46,4 – 54,6. hal ini berarti semua pihak yang terkait perlu mempertahankan dan meningkatkannya.
4. Pengawasan terhadap kinerja guru PAI sekolah dasar di Kecamatan Cijulang berpengaruh positif yang signifikan dengan kategori cukup

baik, terbukti dengan $r_s = 0,51$ pada interval $0,41 - 0,60$ serta $t_{hitung} (2,5) > t_{tabel} (1,73)$

5. Pengawasan terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang mempunyai pengaruh positif yang signifikan dengan kategori cukup baik, terbukti $r_s = 0,53$ berada pada interval $0,41 - 0,60$ serta $t_{hitung} (2,65) > t_{tabel} (1,73)$
6. Pengawasan terhadap kinerja guru PAI dan prestasi belajar siswa sekolah dasar di Kecamatan Cijulang mempunyai pengaruh positif yang signifikan dengan kategori cukup baik, terbukti $r_s = 0,49$ berada pada interval $0,41 - 0,60$ serta $t_{hitung} (2,4) > t_{tabel} (1,73)$



B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka diajukan beberapa saran sehubungan dengan upaya peningkatan pengawasan, kinerja guru PAI dan prestasi belajar siswa sebagai berikut :

1. Disarankan kepada para pengawas sekolah untuk terus mengawasi proses belajar mengajar di sekolah secara profesional dengan frekuensi pengawasan yang memadai.

2. Disarankan kepada para pengawas pendidikan agar lebih memperhatikan iklim sekolah diantaranya suasana kekeluargaan, keharmonisan, dan kesejahteraan para guru, sebab iklim sekolah tersebut merupakan faktor pendukung yang sangat esensial dalam menjalin kerjasama antara guru, kepala sekolah, dan siswa sehingga tercipta prestasi belajar yang lebih baik.
3. Disarankan kepada para pengambil kebijakan terutama Kanwil Departemen Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Barat untuk menambah volume pendidikan dan latihan yang berhubungan dengan peningkatan pengawasan sekolah dan kinerja guru PAI serta prestasi belajar
4. Disarankan kepada para pengelola sekolah agar dalam rekrutmen guru lebih memperhatikan aspek kompetensi profesional
5. Disarankan kepada seluruh guru dalam proses belajar mengajar untuk selalu mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran
6. Disarankan kepada kepala sekolah untuk sering melaksanakan kunjungan kelas untuk mengetahui kemajuan dan kelemahan yang dimiliki bawahannya
7. Disarankan kepada para peneliti lain untuk melakukan penelitian lanjutan dengan engkaji faktor-faktor lain yang turut berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abustam M. Idrus, dkk. 1996. *Pedoman Praktis Penelitian dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Ujung Pandang: Lembaga Penelitian IKIP Ujung Pandang.
- Alhafidh dan Suhaemi Masraf, 1986. *Terjemah Riyadus Shalihin*, Surabaya : Mahkota.
- Anwar, Idochi, 2002, *Manajerial, Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, Bandung: Program Pendidikan Manajemen Perkantoran.
- _____, 2003, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Pengajaran secara Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arnold dan Feldman. 1996. *Esentialis and Understanding Pscilogy*, New York: Mc.Gram Hill.
- Atmosoeprpto, Kisdarto. 2000. *Menuju SDM Berdaya*. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Cece Wijaya, 1992. *Kemampuan Dasar Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Davies, K. Ivor. 1971. *The Managemen of Learning*, London : Mc. Gram Hill Book Company.
- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kedua. Jakarta: Blai Pustaka.
- Engkoswara, 1988, *Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Dirjen dikti Depdikbud RI.
- _____, 2001. *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*. Bandung : Yayasan Amal Keluarga.
- Fattah. Nanang. 2000. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.

- Fasli, J dan Ded: S (Editor), 2001. *Reformasi Pendidikan dalam Kontek Otonomi Daerah*, Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Fayol, 1995, *Mangement and Application, (Alih Bahasa oleh Suganda)*, Jakarta: Pustaka Jaya
- Gibson Ivancevich. Donnely. 1994. *Organisasi Manajemen*. Jakarta : Erlangga
- Gove, Philip dan Webster, Miriam. 1996. *Webster s Third New International Dictionary*, Massa Shussetts : G and C Merriam Company Springfield
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Radja Grafindo Persada
- Hamid, Abdul. 2000. *Kinerja Guru SLTPN di Kabupaten Pinrang (Studi Korelasional antara Motivasi Kerja dan Pengalaman Kerja dengan Kinerja Guru di Kabupaten Pinrang)*, Tesis Universitas Negeri Makasar
- Handoko, 1997. *Analisis Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, 2001. *Manajemen dan Aplikasinya*, Bandung : UPI Press
- Hoy dan Miskel, 2001. *Educational Administration, Theory, Resaearces, and Practice*, Mc Graw-Hill : North America.
- Kast, F. E dan Rosenzewig, JE. 1995. *Organisasi dan Manajemen*, Terjemahan A. Hasyim Ali, Jakarta : Bumi Aksara.
- Kerligeer, FN. 2000. *Asas-ascs Penelitian Behavioral*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Makmun, Abin Syamsudin, 1996, *Psikologi Kependidikan*, Bandung : Rosdakarya.
- Maman Ukas, 2004. *Manajemen dalam Teori dan Aplikasi*, Bandung : UPI Press
- Manamduh, M.H, 1997. *Manajemen*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Akademi Manajemen dan Perusahaan YKPN

- Manangkasi. 1999. *Stataistik Terapan*, Jilid 1. Ujung Pandang :UNM.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung :Rosyida Karya.
- Masrun. 1979. *Reliabilitas dan cara-cara Menentukannya*. Yogyakarta: UGM
- Mappa, Syamsu. 1979. *Aspirasi Pendidikan Dalam Kaitannya dengan Prestasi Belajar*, Jakarta : Desertasi IKIP.
- Muhibbin. 1995. *Psykologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- _____, 1998. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Jakarta: Bina Aksara.
- Notoatmodjo, 2000. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoretis dan Permasalahannya*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Purwanto, Ngalim, 2000. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Pidarta, Made. 1998. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jkarta :Bina Aksara.
- Pines, A. 1982. *Changing Organization : Is Work Environment Without Burnout (PP 274-281)* Beverly Hills, CA :Sagi.
- Purawirosentono, Suyadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*, Yogyakarta:BPFE.
- Robbins, Sp. 1986. *Teori Organisasi Struktur-Desain Aplikasi*, Alih Bahasa Yusup Udaya, Jakarta: Penerbit Arcan.
- Sahabuddin,. 1999. *Mengajar dan Belajar*, Makasar: Badan Penerbit UNM.
- Samana. 1994. *Propesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sardiman, 1998. *Motivasi dan Interaksi*. Bandung : Pustaka Karya.
- Schuler, S. Randdal, 1987, *Personnel and Human Resource Management*, Printed in the United States Of Amerika.
- Siagian, Sondang. 1997. *Filsafat Administrasi*. Jakarta:Gunung Agung.
- Siswanto, Bejo. 2000. *Metodologi Penelitian*. Tasikmalaya: IAILM Press.

- Soedjadi, F. X. 1996. *Organization and Methodes, Penunjang Berhasilnya Proses Manajemen*, Jakarta: Gunung Agung.
- Stonner, E, Freeman, Daniel G. 1994. *Manajemen jilid II*. Jakarta: Prenhalindo.
- Subandiayah, 1996. *Pengembangan dan inivasi Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. 1992. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung:Alfabeta.
- Sudjana, Nana,1991, *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*, Bandung :Sinar Baru.
- Suganda, , 2000 *Manajemen dalam Pendidikan* ,Jakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono, 1999. *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta.
- Sukandar, 2003. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Guru di SLTP Negeri 1 Samarang dan SLTP Negeri 1 Bayongbong Kabupaten Garut*. Bandung. UPI Bandung.
- Sukarna, 1992. *Pengawasan dalam Pendidikan, kutipan dari Harold Koonz*, Bandung : Rosdakaya
- Sulkarnain. 2001. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru pada SLTPN Di Kabupaten Gowa*. Tesis Universitas Negeri Makasar.
- Sumanto. 1995. *Metode Pemnelitian Sosialdan Pendidikan*. Yogyakarta :Andi Offset.
- Surachmad, Winarno. 2000. *Masalah keterkaitan Kemampuan Propesional, Kesejahteraan Guru dan Mutu Pendidlkan. Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 021 Tahun ke-5*. Jakarta:Balitbang Depdikbud.
- Suprat. 2000. *Parental involvement in Western Australian Hights School*, tesis tidak di terbitkan.
- Sutadipura, Balnadi, 1995. *Kompetensi Guru dan Kesehatan Mental*, Bandung: Angkasa.
- Sutermeister, R. 1976. *People and Productivity, University Of Washington* : Mc. Graw-Hill. Inc.
- Theodore, T. Herbet. 1996. *Dimension of Organizational Behavior*. New York: Mavmilan Publishing Co. Inc.

- Thomas, Alan. 1976. *The Productive School : A System Analysis Approach to Educational Administration*. Canada :John Wiley and Sons. Inc.
- Tilaar, HAR. 1999. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung :remaja Rosyida Karya.
- Tjala, Awaludin. 1991. *Hubungan Faktor Diri dan Lingkungann Kerja dengan Produktivitas Kerja Karyawan*. Tesis IKIP Jakarta.
- Toha, Miftah. 1999. *Prilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Triguno, 2004. *Kinerja Kepala Sekolah dan Guru dalam Proses Belajar Mengajar* Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Usman. M. Uzer.1999. *Sumber Daya Manusia dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2002. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



PROGRAM PASCASARJANA (S-2) MAGISTER STUDI ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Jl. Demangan Baru No. 24, Lantai II, Yogyakarta 55281, Telp./Fax. (0274) 523637; Website: www.msi-iii.net; E-mail: info@msi-iii.net



SURAT KEPUTUSAN KETUA MAGISTER STUDI ISLAM PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA No : 019/PS-MSI/Kpts/IV/2007

Tentang

Pengangkatan Dosen Pembimbing Tesis
Mahasiswa Magister Studi Islam (S-2)
Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia
Tahun Akademik 2006/2007

Bismillahirrahmanirrahim

Ketua Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia setelah :

Menimbang :

1. Bahwa untuk kelancaran proses bimbingan tesis mahasiswa Magister Studi Islam (S-2) Program Pascasarjana Universitas Islam Indonesia pada tahun akademik 2006/2007 perlu dikeluarkan Surat Keputusan tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing.
2. Bahwa untuk memperlancar proses bimbingan tesis tersebut pengangkatan pembimbing disesuaikan dengan keahlian dan disiplin ilmu yang dikuasainya.

Mengingat :

1. Undang-Undang No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Menteri Agama RI. No. 805 Tahun 1997 tentang Pembentukan Program Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No.E/131/1997 tentang izin Operasional Penyelenggaraan Program Magister Ilmu Agama Islam UII.
5. Statuta Universitas Islam Indonesia.
6. Surat keputusan Pengurus Harian Badan Wakaf UII No. 08 A Tahun 1997 tentang Pembentukan Program Magister Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UII.



MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II
Telp. & Fax (0274) 523837 Yogyakarta
e-mail: info@msi-ull.net

7. Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI No: 011/BAN-PT/Ak-IV/S2/XII/2005 tentang Hasil dan Peringkat Akreditasi Program Studi untuk Program Program MSI, dengan nilai A (**Unggul**).
8. Surat Keputusan Ketua Program MSI No. 032/PS-MSI/Kpts/IX/2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Pascasarjana MSI-UII.
9. Surat Keputusan Rektor No. 298/Sk-Rek/BAU/V/2006. Tentang Pengangkatan Ketua Pengelola Program Magister di Lingkungan Universitas Islam Indonesia.

MEMUTUSKAN

Menetapkan dan Mengangkat : Nama Dosen yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing tesis Mahasiswa Magister Studi Islam Program Pascasarjana UII pada semester ganjil tahun akademik 2006/2007.

Surat Keputusan ini berlaku Semester Ganjil Tahun Akademik 2006/2007 dan akan ditinjau kembali dan dibetulkan sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

Ditetapkan di : Yogyakarta,

tanggal : 27 April 2007

Ketua Program,



Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Lampiran SK. Ketua Program Magister Studi Islam
 Nomor : 019/PS-MSI/Kpts/IV/2007
 Tentang: Pengangkatan Dosen Pembimbing

Berlaku terhitung semester Ganjil Tahun Akademik 2006/2007 dan akan ditinjau kembali dan dibetulkan
 sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.

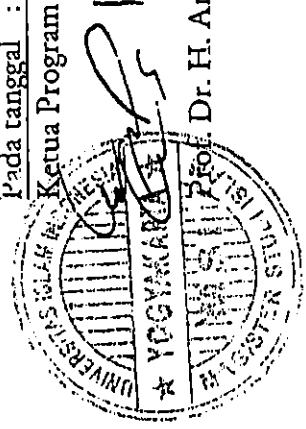
No	Nama	NIM	Konsentrasi	Judul Tesis	Pembimbing
1.	Agus Setiana	05913207	Ekonomi Islam	OPTIMALISASI PENGELOLAAN ZIS DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN (Studi kasus di Kecamatan Rancah Kab. Ciamis)	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja
2.	H.M.A.Wihermana Rustam	05913214	Ekonomi Islam	PENGARUH DUAL BANKING SYSTEM TERHADAP OPERASIONAL PERBANKAN SYARIAH (Studi kasus di Bank Indonesia (BI))	Prof.Dr.H.Juhaya S.Praja
3.	Idi Rosadi	05913215	Ekonomi Islam	MASYARAKAT DAN ZAKAT (Respon Masyarakat Terhadap Lembaga Ekonomi Islam/ Pengelolaan Zakat Di Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis Jawa Barat)	H.Cecep Alba,MA.
4.	Jenal	05913217	Ekonomi Islam	SEJARAH PERKEMBANGAN TRANSAKSI (AL-UQUD) EKONOMI ISLAM APLIKASINYA DALAM AKAD BANK SYARIAH DI INDONESIA	Prof.Dr. H.Juhaya S. Praja
5.	M. Yamin Yusuf	5913234	Ekonomi Islam	PEMIKIRAN IBNU TAIMIYAH TENTANG PERAN NEGARA DALAM PENGELOLAAN EKONOMI	Prof.Dr.Juhaya S. Praja
6.	Wawan Latif	04913146	Pend. Islam	IMPLIKASI PAEDAGOGIS AL-QUR'AN SURAT AL-HASYAR AYAT 18 TENTANG TEORI EVALUASI PENDIDIKAN ISLAM	Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja
7.	Oyib Sulacman	04913163	Pend. Islam	RELEVANSI TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA DENGAN TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM	Prof. Dr. A. Tafsir, MA
8.	Reni Wibowo	04913089	Pend. Islam	KONSEP PENDIDIKAN AKHLAQ KH. A. SHOHIBUL WAFI TAJUL ARIFIN	Prof. Dr. H. Juhaya S. Praja
9.	Euis Sumartini	04913079	Pend. Islam	PENDEKATAN INDIVIDUAL DALAM INTERAKSI PEMBELAJARAN PADA PROSES PENDIDIKAN (Studi Kasus di SD Cibiru Garut)	Dr. H. Fiser Zulkarnain
10.	Karmana	04913161	Pend. Islam	PENGARUH SUPERVISI PENGAJARAN OLEH	Dr. H. Syahidin, M.Pd

					PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KEMAMPUAN MENGAJAR GURU	
11.	Imron Abdul Rojak	04913082	Pend. Islam		PENDIDIKAN NURCHOLIS MADJID (Studi Hermeneutik atas Pemikiran Pendidikan Nurcholis Madjid)	Prof. Dr. H. Jubaya S. Praja
12.	Ahmad Ismail	05913208	Pend. Islam		PENGARUH KOMITE SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di MTs Suryalaya Tasikmalaya)	Dr.H.Syahidin,M.Pd.
13.	Ahmad Djarnad	05913209	Pend. Islam		PENINGKATAN IMAN DAN TAQWA DI SEKOLAH (Studi Konsep Landasan dan Tujuan Pendidikan Islam di SLTP)	Prof.Dr.H. A.Tafsir,MA.
14.	Ahmad Fauzi	05913210	Pend. Islam		PENGARUH METODE RIYADHOH TERHADAP ETOS KERJA JAMA'AH MAJELIS TA'IM (Studi Kasus di Majelis Ta'lim al-Fatah Pontren Al-Miftah Kec.Rancah Kab. Ciamis)	H.Cecep Alba,MA.
15.	Asep Rusmana	05913211	Pend. Islam		PENDIDIKAN KETAUHUDAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH	H.Cecep Alba,MA.
16.	Dedeh Darliah	05913212	Pend. Islam		PENGEMBANGAN PAI dan DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU SISWA	Dr. Rahmat Mulyana,M.Pd.
17.	Dewi Khoer Mulyana	05913213	Pend. Islam		PROFESIONAL GURU PAI PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI SISWA (Studi Kasus di MTs Sinarasa Kab.Ciamis)	Dr. Rahmat Mulyana,M.Pd.
18.	Imas Masitoh	05913229	Pend. Islam		PENDIDIKAN BAGI SWANITA DALAM PERSPEKTIF ISLAM	Dr.H.Fiser Zulkarnaen.MA.
19.	K.Fu'ad Hasan	05913218	Pend. Islam		KEPEMIMPINAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QUR'AN (Studi terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an dan Teori Kontemporer terhadap Pimpinan Pendidikan di Sekolah)	H.Cecep Alba,MA.
20.	Mumu Muawarudin	05913219	Pend. Islam		UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELAKUKAKAN DIAGNOSTIK KESULITAN BELAJAR HUBUNGANNYA DENGAN PRESTASI KOGNITIF MEREKA PADA BIDANG STUDI PAI (Studi di Kasus di SMPN 1 Tambaksari Kab.Ciamis)	Prof.Dr.A.Tafsir,MA.
21.	Wawan Mufti Ridwa	05913226	Pend. Islam		KUALIFIKASI GURU DALAM ILMU PENDIDIKAN ISLAM	Dr.H.Syahidin,M.Pd.

22.	Nurjamil	05913218	Pend. Islam	IMPLEMENTASI METODE QUR'ANI DALAM PEMBELAJARAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH UMUM (Studi Kasus di SMP I Negeri Cikongeng Kab.Ciamis)	Prof.Dr.A.Tafsir,MA.
23.	R.Ambar Santosa	05913221	Pend. Islam	HUBUNGAN RASA AMAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KORBAN TSUNAMI (Studi kasus di SDN II Batu Karas Kec.Cijulang Kab.Ciamis)	Prof.Dr.H.Juhaya S. Praja
24.	Tata	05913222	Pend. Islam	PENGARUH PENGAWAS TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU PAI (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kecamatan Cijulang Kab.Ciamis)	Dr.H.Syahidin,M.Pd.
25.	Asep Amin	05913255	Pend. Islam	PENGARUH SISTEM PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN TERHADAP HASIL PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN UMUM (Studi Kasus di MTs Gegempalan Kec.Panjalu Kab.Ciamis)	Dr.H.Fiser Zulkarnaen,MA.
26.	Toto Zaenal Kholis	05913224	Pend. Islam	IMPLIKASI METODE DZIKIR TERHADAP KESEMBUHAN GANGGUAN MENTAL PSIKOMATI (Studi Kasus di Pondok Remaja Inabah Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya -Jawa Barat)	Prof.Dr.H.Juhaya S. Praja
27.	Wawan Kusnawan	05913257	Pend. Islam	PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DAN MUTU PROSES PEMBELAJARAN PAI (Studi kasus di SD Pagerageung)	Prof.Dr. A. Tafsir,MA.

Ditetapkan di : Yogyakarta
 Pada tanggal : 27 April 2007

Ketua Program



Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM (S-2)
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. dan Fax (0274) 523637
YOGYAKARTA**

Nomor : 011/S-2/UII-IAILM/XI/2007
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yang Terhormat,
Kepala UPTD Pendidikan Kec. Cijulang
di
Cijulang

Assalamu'alaikum Wr.Wbr.

Direktur Program Pasca Sarjana Kerjasama UII Yogyakarta – IAILM Suryalaya menerangkan bahwa :

Nama : Tata
Tempat, Tgl.lahir : Ciamis, 04 Maret 1960
NIM : 05913222
Alamat : Dsn Patrol Rt.03/05 Ds. Cibenda Kec. Parigi Kab.Ciamis

Dalam rangka menyelesaikan tesis, sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana Program Pasca Sarjana kerjasama UII Yogyakarta – IAILM Suryalaya, mahasiswa tersebut bermaksud mengadakan riset pada instansi yang bapak pimpin. Adapun judul penelitiannya adalah :

**PENGARUH PENGAWASAN TERHADAP KUALITAS KINERJA GURU PAI
SEKOLAH DASAR DAN PRESTASI BELAJAR SISWA
(Studi Kasus Sekolah Dasar di Kecamatan Cijulang Kab. Ciamis)**

Dengan pembimbing : Dr.H.Syahidin,M.Pd.

Oleh karena itu kami mohon kiranya bapak dapat membantu untuk kelancaran penelitian tersebut.

Atas bantuan bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wbr.

Suryalaya, 09 Juni 2007

Direktur Eksekutif,


Dr.H.Cecep Atba, MA



PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN CIJULANG
Jalan Kebon Salak No. 20 Tilp. (0265) 633186

SURAT IZIN

Nomor : 168/420 UPTD.07 Disdik 2007

Berdasarkan surat Direktur Program Pascasarjana UII Yogyakarta nomor .
011/5-2/UII-IAILM/XI/2007 tanggal 09 Juni 2007 perihal Permohonan Izin Riset.

Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Cijulang tidak berkeberatan serta
memberi izin kepada :

Nama

Tempat, Tanggal Lahir

N I M

Alamat



: TATA

: Ciamis, 04 Maret 1960

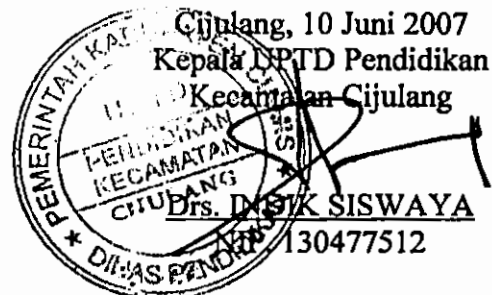
: 05913222

: Dusun Patrol RT 03/05 Desa Cibenda

Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis

Untuk mengadakan Riset di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Cijulang
dalam rangka penyelesaian Tesis sebagai salah satu syarat untuk menempuh Ujian
Pascasarjana UII Yogyakarta

Demikian surat izin ini, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Cijulang, 10 Juni 2007

Kepala UPTD Pendidikan

Kecamatan Cijulang

Drs. DITIK SISWAYA

130477512



PEMERINTAH KABUPATEN CIAMIS
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN CIJULANG
Jalan Kebon Salak No. 20 Tilp. (0265) 633186

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/169 UPTD.07 Disdik 2007

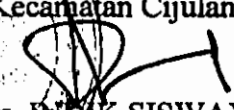
Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD Pendidikan Kecamatan Cijulang Kabupaten Ciamis menerangkan, bahwa :

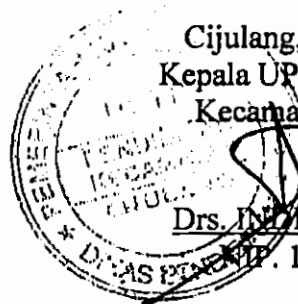
Nama : TATA
Tempat, Tanggal Lahir : Ciamis, 04 Maret 1960
N I M : 05913222
Alamat : Dusun Patrol RT 03/05 Desa Cibenda
Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis

Benar-benar telah mengadakan Riset/ Penelitian di lingkungan UPTD Pendidikan Kecamatan Cijulang, dari tanggal 10 Juni 2007 sampai dengan 30 Juli 2007 dalam rangka penyelesaian Tesis sebagai salah satu syarat Ujian Pascasarjana UII Yogyakarta.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sesungguhnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cijulang, 31 Juli 2007
Kepala UPTD Pendidikan
Kecamatan Cijulang


Drs. INDIK SISWAYA
No. P. 130477512



Lampiran 4

**ANGKET
PENGAWASAN**

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan seksama sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Bubuhkan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan bila menemukan jawaban yang dianggap tepat.
3. Keterangan : A = selalu, B = sering, C = kadang-kadang, D = tidak pernah.



Pertanyaan :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

No	Pertanyaan	Pilihan			
		A	B	C	D
1.	Apakah pengawas sekolah Saudara selalu datang di sekolah secara berkala?				
2.	Apakah pengawas sekolah Saudara selalu memberi tahu sasaran yang akan diawasi?				
3.	Apakah pengawas sekolah Saudara selalu menilai program pengajaran yang saudara buat?				
4.	Apakah pengawas sekolah Saudara selalu melaksanakan supervisi kelas?				

5.	Apakah pengawas sekolah Saudara selalu memantau pelaksanaan kurikulum?				
6.	Apakah pengawas sekolah Saudara selalu memantau penggunaan sarana sekolah?				
7.	Apakah pengawas sekolah Saudara selalu memonitor tata usaha sekolah?				
8.	Apakah pengawas sekolah Saudara selalu memonitor hubungan kerjasama di sekolah?				
9.	Apakah pengawas sekolah Saudara selalu menilai kesesuaian pelaksanaan kurikulum dengan program yang saudara buat?				
10.	Apakah pengawas sekolah Saudara selalu menilai pelaksanaan teknis kegiatan di sekolah?				
11.	Apakah pengawas Saudara selalu menilai keadaan sarana sekolah?				
12.	Apakah pengawas Saudara selalu menilai efektifitas dan efisiensi kerja tata usaha dan guru?				
13.	Apakah pengawas sekolah Saudara selalu memantau komite sekolah?				
14.	Apakah pengawas sekolah Saudara selalu mengambil tindakan perbaikan terhadap proses dan hasil pelaksanaan kurikulum?				
15.	Apakah pengawas sekolah Saudara selalu mengambil tindakan perbaikan hubungan antara masyarakat dengan sekolah?				

Lampiran 5

ANGKET
PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan seksama sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Bubuhkan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan bila menemukan jawaban yang dianggap tepat.
3. Keterangan : A = selalu, B = sering, C = kadang-kadang, D = tidak pernah.



Pertanyaan :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

No	Pertanyaan	Pilihan			
		A	B	C	D
1.	Apakah anda selalu berusaha untuk mengurangi kesalahan dalam bekerja?				
2.	Apakah anda selalu berusaha untuk tepat waktu dalam PBM?				
3.	Apakah anda selalu berusaha untuk menghemat tenaga dalam PBM?				
4.	Apakah anda selalu berusaha untuk menyesuaikan program pengajaran dengan kurikulum yang ada?				

5.	Apakah anda selalu berusaha untuk menghemat waktu dalam pelaksanaan PBM?				
6.	Apakah anda selalu berusaha menambah volume pekerjaan jika mengalami ketinggalan dari program yang telah dibuat?				
7.	Apakah anda selalu berusaha untuk menumbuhkan motivasi belajar terhadap siswa anda?				
8.	Apakah anda selalu berusaha untuk tepat waktu sesuai dengan target yang telah ditetapkan?				
9.	Apakah anda selalu berusaha mencapai hasil yang optimal?				
10.	Apakah anda selalu berusaha mengajar sesuai dengan jadwal pelajaran yang tersedia?				
11.	Apakah anda selalu berusaha untuk tidak terlambat datang ke sekolah?				
12.	Apakah anda selalu berusaha untuk pulang sesuai dengan jadwal pelajaran?				
13.	Apakah anda selalu berusaha untuk tidak mengurangi waktu mengajar dengan perbuatan yang mubah (seperti mengobrol dengan rekan sekantor)?				
14.	Apakah anda selalu taat dan patuh kepada tata tertib yang ada di sekolah?				
15.	Apakah anda selalu melaksanakan tugas dengan baik yang diberikan oleh kepala sekolah?				

Lampiran 6

**ANGKET
PRESTASI BELAJAR SISWA**

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan seksama sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
2. Bubuhkan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan bila menemukan jawaban yang dianggap tepat.
3. Keterangan : A = selalu, B = sering, C = kadang-kadang, D = tidak pernah.



Pertanyaan :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

No	Pertanyaan	Pilihan			
		A	B	C	D
1.	Apakah siswa anda selalu disiplin waktu dalam belajar?				
2.	Apakah siswa anda selalu disiplin ketika sedang belajar di sekolah?				
3.	Apakah siswa anda selalu disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru?				
4.	Apakah siswa anda selalu disiplin ketika belajar dalam setiap mata pelajaran?				
5.	Apakah siswa anda selalu membaca salam				

	ketika bertemu dengan orang lain?				
6.	Apakah siswa anda selalu taat kepada nasehat orang tua?				
7.	Apakah siswa anda selalu menepati janji terhadap orang lain?				
8.	Apakah siswa anda selalu menjaga Amanah yang diberikan oleh orang lain kepadanya?				
9.	Apakah siswa anda selalu semangat ketika belajar di sekolah?				
10.	Apakah siswa anda selalu semangat ketika belajar di rumah?				
11.	Apakah siswa anda selalu berusaha untuk terampil dalam membaca huruf latin?				
12.	Apakah siswa anda selalu berusaha untuk segera bisa membaca huruf Arab?				
13.	Apakah siswa anda selalu berusaha untuk terampil dalam praktek beribadah?				
14.	Apakah siswa anda selalu berusaha untuk siap mengikuti pelajaran berikutnya?				
15.	Apakah siswa anda selalu bertanggungjawab atas segala pekerjaan yang diberikan kepadanya?				

Lampiran 7

PEDOMAN WAWANCARA

- A.
1. Menurut pendapat anda perlukah penetapan standar pelaksanaan dalam pengawasan?
 2. Bagaimana cara saudara menyusun standar tersebut?
 3. Bagaimana cara saudara melakukan sistem umpan balik dalam pengawasan?
 4. Bagaimana cara saudara mengukur keberhasilan saudara dalam melakukan pengawasan?
 5. Apa tindakan saudara bila tujuan pengawasan tidak tercapai?
- B.
6. Menurut pendapat saudara, perlukah tindakan efektif dan efisien dalam bekerja?
 7. Apa yang saudara lakukan agar pekerjaan saudara sebagai guru bisa dikerjakan secara efektif dan efisien?
 8. Menurut pendapat saudara, seberapa besar pengaruh tindakan efektif dan efisien terhadap prestasi siswa?
 9. Selama ini, apakah prestasi siswa saudara sudah mencapai SKBM?
 10. Apa tindakan yang saudara lakukan terhadap siswa yang tergolong lower?

Lampiran 8

PEDOMAN OBSERVASI

No	Yang Diobservasi	Keadaan				Keterangan
		ada	Tdk ada	Baik	Jelek	
1	Ruang Belajar					
2	Kursi belajar					
3	Sarana Penunjang					
4	Meja Belajar					
5	Media pembelajaran					
7	Fakta kerjasama sekolah dengan masyarakat					
8	Fakta prestasi belajar siswa					
9	Fakta kreatifitas guru					
10	Fakta prestasi sekolah					

RIWAYAT HIDUP PENULIS



TATA. Lahir pada tanggal 4 Maret 1960 di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis. Tahun 1973 tamat Sekolah Dasar. Melanjutkan di SMP N 1 Parigi lulus tahun 1976. Mengikuti pendidikan keguruan di SPG Negeri Ciamis lulus tahun 1980. Lulus Program Diploma II tahun 1996 dari

UPBJJ-UT Bandung. Kemudian melanjutkan pendidikan Strata I di Universitas Galuh Ciamis dan lulus tahun 2000. Pendidikan Strata 2 (S2) di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, konsentrasi Pendidikan Islam

Riwayat pekerjaan, pada tahun 1981 diangkat menjadi guru SD di Kecamatan Cigugur. Pada tahun 2002 diangkat menjadi Kepala Sekolah Dasar di Kecamatan Parigi. Menjadi Penilik Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Padaherang Kabupaten Ciamis pada tahun 2003. Pada tahun 2004 diangkat menjadi Pengawas Sekolah di Kecamatan Parigi Kabupaten Ciamis sampai sekarang.

Pernah menjadi Ketua Cabang PGRI Kecamatan Parigi pada tahun 1994 sampai dengan tahun 2004. Tahun 1998 sampai sekarang menjabat sebagai Ketua Koperasi Guru di Kecamatan Parigi. Pada tahun 1997 terpilih sebagai Ketua Kwartir Ranting Gerakan Pramuka di Kecamatan Parigi sampai sekarang.

Penulis

Tata, S.Pd